



Riyan Hidayatullah

# PENDIDIKAN MUSIK

## Pendekatan Musik Untuk Anak di Era 4.0

Untuk Guru Musik, Guru PAUD dan TK,  
Mahasiswa Musik, dan Umum

- Manfaat Musik
- Mengajarkan Musik Pada Anak
- Belajar Musik Berbasis Teknologi
- Q & A Soal Musik
- Tokoh Besar Berpengaruh Terhadap Teori Musik



Undang Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002  
Tentang Hak Cipta  
Ketentuan Pidana:  
Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Riyan Hidayatullah

# PENDIDIKAN MUSIK

**Pendekatan Musik  
Untuk Anak di Era 4.0**

**Untuk Guru Musik, Guru PAUD dan TK,  
Mahasiswa Musik, dan Umum**

**PENDIDIKAN MUSIK**  
**Pendekatan Musik Untuk Anak di Era 4.0**  
**Untuk Guru Musik, Guru PAUD dan TK, Mahasiswa**  
**Musik, dan Umum**

Copyright © by Riyan Hidotullah, 2019

**Penata Sampul:** Hadi Wibowo  
**Penata Letak:** Tim Rumahkayu Pustaka Utama  
**Halaman:** xii+206 hlm  
**Ukuran:** 15,5 x 23 cm

**Cetakan Pertama,** Januari 2020

ISBN : 978-602-0738-28-4

Penerbit Erka  
CV. Rumahkayu Pustaka Utama  
Anggota IKAPI  
Jalan Bukittinggi Raya, No. 758, RT 01 RW 16  
Kelurahan Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Padang.  
25146. Telp. (0751) 4640465 *Handphone* 085278970960  
Email [redaksirumahkayu@gmail.com](mailto:redaksirumahkayu@gmail.com)  
<http://www.penerbiterka.com>  
Fanpage : penerbiterka  
IG : penerbiterka

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur Saya panjatkan ke hadirat Allah Swt, karena atas karunia-Nya buku ini dapat diselesaikan. *Alhamdulillahillobbilalamin* buku ini selesai di awal studi S3 Saya. Semoga buku ini menjadi penyemangat Saya dalam melatih diri untuk terus menulis.

Mengajarkan musik saat ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui perangkat dan aplikasi. Dengan berkembangnya teknologi berbagai aplikasi diciptakan untuk memudahkan para guru dan dosen dalam memberikan ilmu musik kepada murid-muridnya. Kenyataan ini harus menjadi pemicu para pendidik di bidang musik untuk terus mengembangkan diri melalui penelitian dan mengumpulkan segala bentuk literatur mutakhir agar pembelajaran musik menjadi relevan dengan kondisi saat ini.

Saat ini media pembelajaran berbasis aplikasi dapat diakses dengan cara mudah. Sebagai generasi milenial, siswa-siswi yang hidup di era 4.0 dapat dengan mudah memahami dan menggunakan teknologi berbasis aplikasi untuk pembelajaran musik. Beberapa diantaranya ada yang menggunakan teknologi *whatsapp*, “*kelas.com*”, “*ruang guru*” dan berbagai *Learning Management System* (LMS).

Para pendidik musik, perlu mengembangkan pengetahuan terkini mengenai metode pengajaran musik, permasalahan dalam pembelajaran musik dan solusinya, teori musik, dan pengetahuan lainnya seputar musik. Rendahnya minat baca para pendidik

musik diimbangi pula dengan terbatasnya referensi-referensi musik yang ringan untuk dibaca. Buku-buku lokal yang saat ini beredar biasanya diperuntukkan bagi akademisi dan dosen di perguruan tinggi untuk pengembangan keilmuan. Tetapi sangat sedikit sumber-sumber yang membidik kalangan praktisi musik otodidak, guru-guru musik di sekolah, para instruktur musik, dan penikmat musik. Secara umum buku ini ditulis untuk semua kalangan dan dikemas dengan bahasa yang ringan.

Penulis melihat ada ruang kosong dalam pendidikan musik di konteks kelembagaan dan non-kelembagaan yang dapat diisi dengan pengetahuan berupa buku. Di sekolah, guru-guru musik yang beragam latar belakang (sarjana musik dan non-musik), memerlukan asupan informasi yang tidak didapatkan dalam buku-buku pelajaran sekolah. Materi dalam buku ini mengenai segala informasi tambahan, seperti: mengulas kembali apa itu musik, manfaat mendengarkan dan mempelajari musik, mengenalkan musik pada anak, belajar musik masa kini, mengajar musik, belajar musik melalui teknologi, pertanyaan klasik seputar teori musik, dan tokoh-tokoh berpengaruh dalam sejarah musik. Informasi dalam buku ini berupa konfirmasi dari berbagai sumber berupa buku, laman web, artikel jurnal dan hasil seminar.

Saya berharap buku ini mampu memberikan informasi baru yang bermanfaat bagi praktisi musik, pendidik musik, pengamat musik, penikmat musik, siswa & mahasiswa, dosen, peneliti, jurnalis musik, dan masyarakat seni lainnya.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi para pembacanya. Sehingga upaya meningkatkan edukasi musik bagi masyarakat, perlahan tapi pasti dapat tercapai.

Bandar Lampung, Desember 2019

Penulis

## KATA PENGANTAR

Globalisasi teknologi telah mengubah kehidupan kita dalam dekade dua puluh tahun terakhir, khususnya di bidang komunikasi, konektivitas, dan akses terhadap informasi. Dalam kondisi seperti ini akankah kita mengajarkan musik dengan cara-cara yang lama atau dengan metode-metode tradisional dalam membelajarkan musik pada anak.

Di era digital dan teknologi dalam revolusi industri 4.0 dan Society 5.0, anak-anak sudah terbiasa mendapatkan keinginannya dalam waktu yang singkat, langsung, serba instan, dan tanpa perlu bekerja keras. Anak-anak cenderung tidak sabaran dan ingin variasi dan pilihan yang banyak dalam setiap kegiatannya, serta memiliki pendapatnya sendiri. Demikian juga dalam belajar musik, perlu diupayakan solusi dan alternatif dalam mengajarkan musik pada anak di abad milenium ini.

Seperti kita ketahui bersama bahwa pendidikan musik mempunyai tujuan ganda, yaitu tujuan pribadi dan tujuan masyarakat. Bertujuan pribadi karena pendidikan musik bersifat unik. Dengan keunikannya, pendidikan musik berbeda dengan bidang studi lainnya, sehingga dimasukkan dalam kurikulum (dalam konteks sekolah). Dalam tujuan masyarakat, pendidikan musik diajarkan karena memiliki kekhususan (dalam konteks masyarakat) dengan melihat dimensi ruang dan waktu. Keunikan pendidikan musik terletak pada dimensi estetis, dimensi ekspresif dan dimensi kreatif. Pada hakekatnya pendidikan musik adalah pendidikan

melalui kegiatan estetik, ekspresif dan kreatif. Dengan kepekaan rasa yang tinggi mental seseorang cenderung mudah diisi dengan nilai-nilai hidup dan kehidupan, seperti nilai religius, nilai moral, nilai budi pekerti dan nilai kehidupan lainnya. Pembelajaran musik dapat dilakukan dengan berbagai model pembelajaran dengan mengadopsi model-model pembelajaran Musik kreatif dan efektif dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan berbagai aplikasi teknologi sesuai era milenial ini.

Buku Pendidikan Musik: Pendekatan Musik untuk Anak Anda di Era 4.0 ini sangat relevan dan dibutuhkan oleh para guru musik, PAUD dan TK, mahasiswa musik dan pemerhati pendidikan musik, agar mamahami dan mampu membelajarkan musik dengan berbagai model, media dan teknologi aplikasi modern. Dengan membaca buku ini diharapkan semua akan mendapatkan pencerahan berkaitan dengan Manfaat musik bagi anak, bagaimana mengajarkan musik pada anak berbasis teknologi.

Semoga buku ini bermanfaat bagi para guru musik, mahasiswa musik dan orang tua untuk menjadikan musik sebagai media belajar bidang lainnya dan untuk membentuk nilai dan karakter baik anak di era Milenial ini. Selamat membaca.

Semarang, 10 Desember 2019

**Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd**  
Pakar Riset dan Evaluasi Pendidikan Seni  
Koorprodi Pendidikan Seni S3 Pascasarjana UNNES.

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL BUKU .....</b>	<b>1</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>I</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>IV</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>VI</b>

### BAB I

<b>APA ITU MUSIK? .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Pengertian Musik .....</b>	<b>1</b>
1. Sejarah Musik .....	1
2. Aspek Emosi dalam Musik.....	3
3. Cara Menikmati Musik.....	9
<b>B. Fungsi Musik .....</b>	<b>12</b>
1. Media ekspresi .....	12
2. Media Terapi Penyembuhan .....	14
3. Kesehatan.....	15
4. Intelegensi.....	32
5. Media Komunikasi.....	33
6. Sarana Hiburan .....	34
7. Simbol Budaya.....	35
8. Respon terhadap fenomena Sosial.....	36
9. Media Pembelajaran.....	36
10. Alat pelestarian.....	37
11. Alat Pemersatu .....	38
12. Media Meditasi.....	39
13. Menaikkan gairah .....	40

14. Pekerjaan.....	40
15. Stimulasi Kandungan.....	41
<b>C. Manfaat Musik Bagi Anak-anak.....</b>	<b>42</b>

## **BAB II**

### **MENGENALKAN MUSIK ..... 45**

<b>A. Belajar Musik .....</b>	<b>45</b>
<b>B. Kemampuan Musik Anak (Musikalitas).....</b>	<b>49</b>
<b>C. Hal-Hal Penting Dalam Belajar Musik.....</b>	<b>49</b>
1. Mengenal Potensi Anak .....	49
2. Memilih Guru Yang Tepat .....	51
3. Memiliki Alat Musik.....	52
4. Motivasi Anak.....	54
5. Pendampingan Orang Tua.....	55
6. Menyediakan Waktu Khusus Berlatih.....	55
7. Memiliki Target .....	56
8. Memberikan Semangat .....	56
9. Berikan Pilihan .....	57
10. Dengarkan Musik .....	57
<b>D. Kursus Musik.....</b>	<b>58</b>
<b>E. Sekolah Musik .....</b>	<b>59</b>
1. Praktis Pertunjukan .....	60
2. Psikologi Musik .....	61
3. Politik dan Kebijakan Publik .....	61
4. Komposisi Musik.....	62
5. Historiografi Musik.....	63

6.	Etnomusikologi .....	63
7.	Pendidikan musik.....	64
8.	<i>Music Accoustic</i> .....	65
9.	Filsafat .....	65
10.	Manajemen dan Industri Musik .....	66
11.	Komputasi Musik .....	67
12.	Musikologi Kognisi .....	68
13.	Studi Sosiokultural .....	68
<b>F.</b>	<b>Tujuan Sekolah Musik dan Kursus Musik.....</b>	<b>73</b>

### **BAB III**

#### **BELAJAR MUSIK DI MASA KINI..... 76**

<b>A.</b>	<b>Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Musik.....</b>	<b>76</b>
<b>B.</b>	<b>Belajar Melalui Mendengar.....</b>	<b>78</b>
<b>C.</b>	<b>Belajar Musik Melalui Mengulang.....</b>	<b>80</b>
<b>D.</b>	<b>Belajar Musik Melalui Diskusi .....</b>	<b>83</b>
<b>E.</b>	<b>“Lupakan Teori!” .....</b>	<b>86</b>

### **BAB IV**

#### **MENGAJAR MUSIK ..... 90**

<b>A.</b>	<b>Kriteria pengajar.....</b>	<b>90</b>
1.	Penguasaan Materi.....	90
2.	Menguasai Teori Mengajar .....	91
3.	Mampu Menjelaskan.....	91
4.	Mahir Memainkan Alat Musik .....	92

<b>B. Strategi Mengajarkan Teori Musik Pada Anak-anak</b>	92
1. Gunakan Istilah yang Menyenangkan	92
2. Buatlah Belajar Seperti Permainan Bukan Pekerjaan...	94
3. Keberagaman Adalah Kuncinya	95
4. Selalu Hubungkan Teori dengan Praktik	96
5. Dorongan Membangun Sebuah Tim	98
<b>C. Metode-metode Populer Belajar Musik</b>	99
a. Metode Suzuki	100
b. Konsep Kodály	105
c. Pendekatan Orff	109
d. Metode Yamaha	112
e. Pendekatan Campuran	114

## **BAB V**

### **PRAKTIK BELAJAR MUSIK YANG MENYENANGKAN UNTUK ANAK-ANAK ..... 118**

<b>A. Praktik Musik</b>	118
<b>B. Aktivitas Untuk Anak-anak</b>	121
1. Musik Untuk Bayi	121
2. Aktivitas Musik Untuk Beberapa Anak	127
3. Aktivitas Untuk Balita	129
4. Permainan Untuk Melatih Pendengaran	130
5. Aktivitas Ritmik	131
6. Aktivitas <i>Solfège</i> dan Nada ( <i>pitch</i> )	132
7. Menghubungkan Dengan Cerita, Tari, dan Seni	133

8.	Permainan Musik Menggunakan Alat .....	134
9.	Permainan Musik Menggunakan Alat-Alat Sederhana .. .....	135
10.	Merekam Suara .....	136
<b>C.</b>	<b>Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) .....</b>	<b>137</b>
a.	PAUD dan Pendidikan Multikultural .....	138
b.	Mendengarkan Musik .....	139
c.	Kreativitas .....	139

## **BAB VI**

### **BELAJAR MUSIK BERBASIS TEKNOLOGI ..... 141**

<b>A.</b>	<b><i>Gadget</i> .....</b>	<b>141</b>
<b>B.</b>	<b><i>Music Lab</i> .....</b>	<b>144</b>
<b>C.</b>	<b><i>Whatsapp</i> .....</b>	<b>146</b>
<b>D.</b>	<b><i>Youtube</i> .....</b>	<b>148</b>
<b>E.</b>	<b><i>Kelas Online</i> .....</b>	<b>150</b>
<b>F.</b>	<b><i>Learning Management System (LMS)</i> .....</b>	<b>150</b>
<b>G.</b>	<b>Sumber-Sumber Musik.....</b>	<b>152</b>
1.	<i>Dolmetsch</i> .....	153
2.	<i>Open Directory Project</i> .....	154
3.	<i>Classicalworks.com</i> .....	155
4.	<i>Smithsonian Folkways Series</i> .....	155
5.	<i>The Rough Guide to Classical Music</i> .....	156
6.	<i>The Virgin Directory of World Music</i> .....	157
7.	<i>American Mavericks</i> .....	158
8.	<i>Parallels and Paradoxes: Explorations in Music and Society</i> .....	158

9. <i>The Art of Practicing: A Guide to Making Music from the Heart</i> .....	159
10. <i>The Guitar Chord Bible</i> .....	159

## **BAB VII**

### **PERTANYAAN KLASIK MENGENAI MUSIK..... 161**

A. Mengapa teori musik penting? .....	161
B. Saya Sudah Mampu Memainkan Alat Musik, Kenapa Repot-repot Mempelajari Teori Musik?..	162
C. Mengapa Dalam Teori Musik Selalu Menggunakan Media Piano/Keyboard? .....	163
D. Apakah Ada Cara Cepat dan Mudah belajar membaca not? .....	166
E. Bagaimana Cara Mengidentifikasi Kunci Berdasarkan pada <i>Key Signature</i> ? .....	167
F. Dapatkah Kita Melakukan Transpose Pada Sebuah Lagu? .....	171
G. Apakah Mempelajari Teori Musik Dapat Menambah Kemampuan Imrpovisasi? .....	172
H. Apakah Seorang Pemain Drum Perlu Mempelajari Teori Musik? .....	173
I. Dari Mana 12 Jumlah Not Dalam Teori Musik Berasal? .....	174
J. Bagaimana Teori Musik Membantu Kita Dalam Menghafalkan Sebuah Lagu? .....	175

## **BAB VIII**

### **TOKOH-TOKOH BERPENGARUH DALAM SEJARAH TEORI MUSIK ..... 176**

<b>A. Pythagoras (582-507 BC)</b> .....	176
<b>B. Boethius (480-524 AD)</b> .....	178
<b>C. Gerbert d'Aurillac/Pope Sylvester II (950–1003)</b> ...	180
<b>D. Guido D'Arezzo (990–1040)</b> .....	181
<b>E. Nicola Vicentino (1511–1576)</b> .....	183
<b>F. Christiaan Huygens (1629–1695)</b> .....	184
<b>G. Arnold Schoenberg (1874–1951)</b> .....	186
<b>H. Harry Partch (1901–1974)</b> .....	187
<b>I. Karlheinz Stockhausen (1928–2007)</b> .....	189
<b>J. Robert Moog (1934–2005)</b> .....	190
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>193</b>
<b>INDEKS</b> .....	<b>200</b>
<b>KARYA BUKU YANG PERNAH DITULIS</b> .....	<b>.206</b>

## BAB I

### APA ITU MUSIK?

#### A. Pengertian Musik

##### 1. Sejarah Musik

Croon (1966:138-139) dalam Martopo (2015) menyebutkan bahwa kata "musik" berasal dari mitologi Yunani sebagai kata bentukan dari kata bahasa Inggris: *music* = *muse* + *ic*, sesuatu yang bersifat *muse* atau seni para *muse* (*The Art of The Muses*). Konon *Muses* adalah sebutan jamak dari para *muse* ialah para dewi nyanyian, musik, tarian, dan ilmu pengetahuan; yang berjumlah sembilan, anak-anak dewa *Zeus* (*god*) dan dewi *Mnemosyne* (memori).

Sementara itu konsep dari seorang sufi besar India bernama Hazrat Inayat Khan, bisa dikatakan mewakili dunia Timur dalam pemikirannya tentang musik. Ia berpikir bahwa musik bersifat surgawi yang bisa digunakan untuk melihat Tuhan bebas dari segala bentuk dan pemikiran. Bagian dari tradisi kekayaan India meyakini bahwa kata "musik" berasal ketika Nabi Musa menerima perintah Tuhan di Gunung Sinai dengan kata-kata: *Musake!* Musa mendengar, atau Musa merenungkan; dan wahyu yang diturunkan kepadanya adalah nada dan

irama. Musik diyakini dari kata *musake*. Menurutnya kisah ini tidak boleh dipahami sebagai penjelasan etimologis (Khan, 2002: 3-7).

Jika kita bertanya: “Kapan musik mulai ada?” Jawabannya sudah bisa didapatkan yaitu sekitar tahun 6000 SM dengan adanya gendang dan bedug. Dari 14 subjek yang kelak menjadi pengetahuan dan ilmu, musik menempati urutan ke-8, setelah kesadaran tentang religi yaitu sejak dunia mulai diciptakan pada urutan ke-1, dan teknologi sebagai urutan ke-2 pada sekita tahun 2600000 SM, dan seterusnya (Martopo, 2015:176).

No.	Subjek Pengetahuan	Waktu Mulai
1.	Religi	Awal waktu
2.	Teknologi	2600000 SM
<b>3.</b>	<b>Seni</b>	<b>Sekitar 30000 SM</b>
4.	Ekologi	Sekitar 20000 SM
5.	Kehidupan Sehari-hari	Sekitar 12000 SM
6.	Obat-obatan	Sekitar 10000 SM
7.	Arsitektur	Sekitar 7000 SM
<b>8.</b>	<b>Musik</b>	<b>Sekitar 6000 SM</b>
9.	Olahraga	Sekitar 5200 SM
10.	Perihal wanita	Sekitar 3500 SM
11.	Sastra	Sekitar 3000 SM

12.	Eksplorasi	Sekitar 2900 SM
13.	Perihal anak	Sekitar 2600 SM
14.	Ilmu	Sekitar 600 SM

### Kronologi Bidang-bidang Pengetahuan

(Disarikan dari Sumber: “Timelines” *Encyclopedia Britannica*, 2006 dalam Martopo (2015:176))

Sebagian orang sangat dekat dengan musik, tetapi jika harus menjelaskan apa itu musik tentu setiap orang akan memiliki makna dan definisi sendiri. Hampir setiap elemen kehidupan sebenarnya melibatkan aktivitas musik dan elemen-elemennya. Misalnya suara burung, angin yang berhembus, kendaraan, percakapan manusia dan lain-lain dibangun melalui material musik yang paling utama, yaitu bunyi (suara).

### 2. Aspek Emosi dalam Musik

Musik adalah bunyi yang memiliki pola-pola dan elemen musikal yang tersusun dan memiliki konsep. David Ewen dalam Soedarsono (1992:13) berpendapat bahwa musik bagian dari “ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yakni meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional”. Melalui

pemaknaan ini dapat disimpulkan bahwa musik yang biasanya kita dengar dan terdengar baik, menyentuh, membangkitkan gairah atau memori masa lalu adalah ekspresi yang ingin dibuat dan ditangkap oleh penciptanya (komposer). Sederhananya, seorang komposer mungkin telah memikirkan sejauh mana musik ini akan dimaknai oleh pendengar atau penikmatnya.

Melodi dan harmoni merupakan elemen musik yang membentuk musik itu menjadi baik, enak untuk diperdengarkan. Melodi yang sendu, biasa dituangkan ke dalam nada-nada minor, sedangkan melodi yang menggambarkan keceriaan biasa dituangkan dalam nada-nada mayor. Mayor dan minor dalam sebuah musik dipresentasikan melalui tangga nada dan akor (*chord*). Dalam buku yang ditulis oleh Hadi Sumoro Kristianto (2008:33) dijelaskan bahwa nada dasar suatu musik berpengaruh terhadap psikologi. Beberapa pendapat tersebut dikumpulkan dari pandangan beberapa tokoh dan tersusun dalam tabel berikut.

Menurut Christian Schubart (1806)

<b>Nada dasar</b>	<b>karakteristik</b>
C Mayor	Murni, <i>Innocence</i> , sederhana, <i>children's talk</i>

C Minor	Deklarasi cinta dan keluh kesah cinta yang sedih
Db Mayor	Perasaan yang tidak menentu, tidak dapat tertawa, tapi dapat tersenyum. <i>It's leering key.</i>
C# Minor	Keluh kesah tentang dosa, intimasi dengan Tuhan, keluh kesah dalam pertemanan, dan bohong dalam cinta.
D Mayor	Megah, sahutan perang, kemenangan.
D Minor	Melankoli kewanitaan
Eb Mayor	Kunci tentang cinta, devosi, dan intimasi dengan Tuhan
D# Minor	Kegelisahan dalam sebuah jiwa yang stres, kondisi terpuruk jiwa, tiap ketakutan dan hesitasi dari hati, dan suara hantu.
E Mayor	Teriakan ribut kegembiraan, tertawa untuk bersukaria.
E Minor	Naif, pernyataan cinta dari seorang wanita yang <i>innocent</i> , keluh kesah dengan air mata.
F Mayor	Tenang dan menurut.
F Minor	Depresi yang dalam, sahutan kematian, kematian.
F# Mayor	Kemenangan atas suatu kesulitan,

	kebebasan sesuatu jiwa setelah berjuang
F# Minor	Kunci yang gelap, kemarahan dan tidak senang.
G Mayor	Kepuasan, tenang, terima kasih terhadap persahabatan sejati, kesetiaan cinta, dan kedamaian.
G Minor	Ketidaksenangan, merasa tidak nyaman, cemas terhadap suatu kegagalan.
Ab Mayor	Kunci kematian, keadilan, kebusukan, dan keabadian.
Ab Minor	Keluh kesah, segala sesuatu tentang perjuangan dengan penuh rintangan.
A Mayor	Pernyataan cinta yang <i>innocent</i> , keinginan berjumpa lagi pada saat berpisah, kebahagiaan masa muda dan percaya terhadap Tuhan.
A Minor	Kelembutan suatu karakter, alim secara kewanitaan
Bb Mayor	Cinta yang gembira, kesadaran yang baik, harapan untuk lebih baik.
Bb Minor	Menggambarkan malam hari, ketidakpuasan terhadap Tuhan, dan persiapan untuk bunuh diri.
B Mayor	Berwarna silau, mengungkapkan keinginan

	liar, marah diri, putus asa, dan tiap beban hati berada di kunci ini.
B Minor	Kesabaran, ketenangan dalam menanti sebuah nasib

Menurut *Tonempfindungen* oleh Helmholtz

<b>Nada Dasar</b>	<b>Karakteristik</b>
C Mayor	Murni, tegas, <i>innocence</i> , perasaan keagamaan yang tinggi
Db Mayor	<i>Full og tone</i> , enak didengar, merdu
EMayor	Kegembiraan, keindahan, tercerah, kunci terkuat
E Minor	Duka cita, kesedihan
F Mayor	Damai, suka cita, cahaya, kekecewaan yang duah terlampaui
F Minor	Melankoli, mengerikan
F# Mayor	Cemerlang, sangat jelas
Gb Minor	Lembut, sangat kaya.

Menurut Charpentier (1682)

<b>Nasa Dasar</b>	<b>Karakteristik</b>
C Mayor	<i>Gay</i> dan suka perang
C Minor	Tidak jelas dan sedih
D Mayor	Kegembiraan dan sangat suka perang
D Minor	Serius dan alim
Eb Mayor	Kejam dan keras
E Mayor	Suka Bertengkar dan ramai
E Minor	Sedih, bersifat seperti wanita, dan cinta kasih
F Mayor	Sangat marah dan tempramen
F Minor	Sedih dan tidak jelas
G Mayor	Serius dan sangat bagus
G Minor	Serius dan sangat bagus
A Mayor	Gembira dan <i>pastoral</i>
A Minor	Lembut dan sedih
B Mayor	Kasar dan sedih
B Minor	Terpencil dan melankoli
Bb Mayor	Sangat bagus dan gembira
Bb Minor	Parah dan tidak jelas

Pendapat-pendapat tersebut merupakan sebagian dari beberapa interpretasi akan bunyi atau nada dasar. Masih perlu penelitian lebih lanjut dan perbandingan

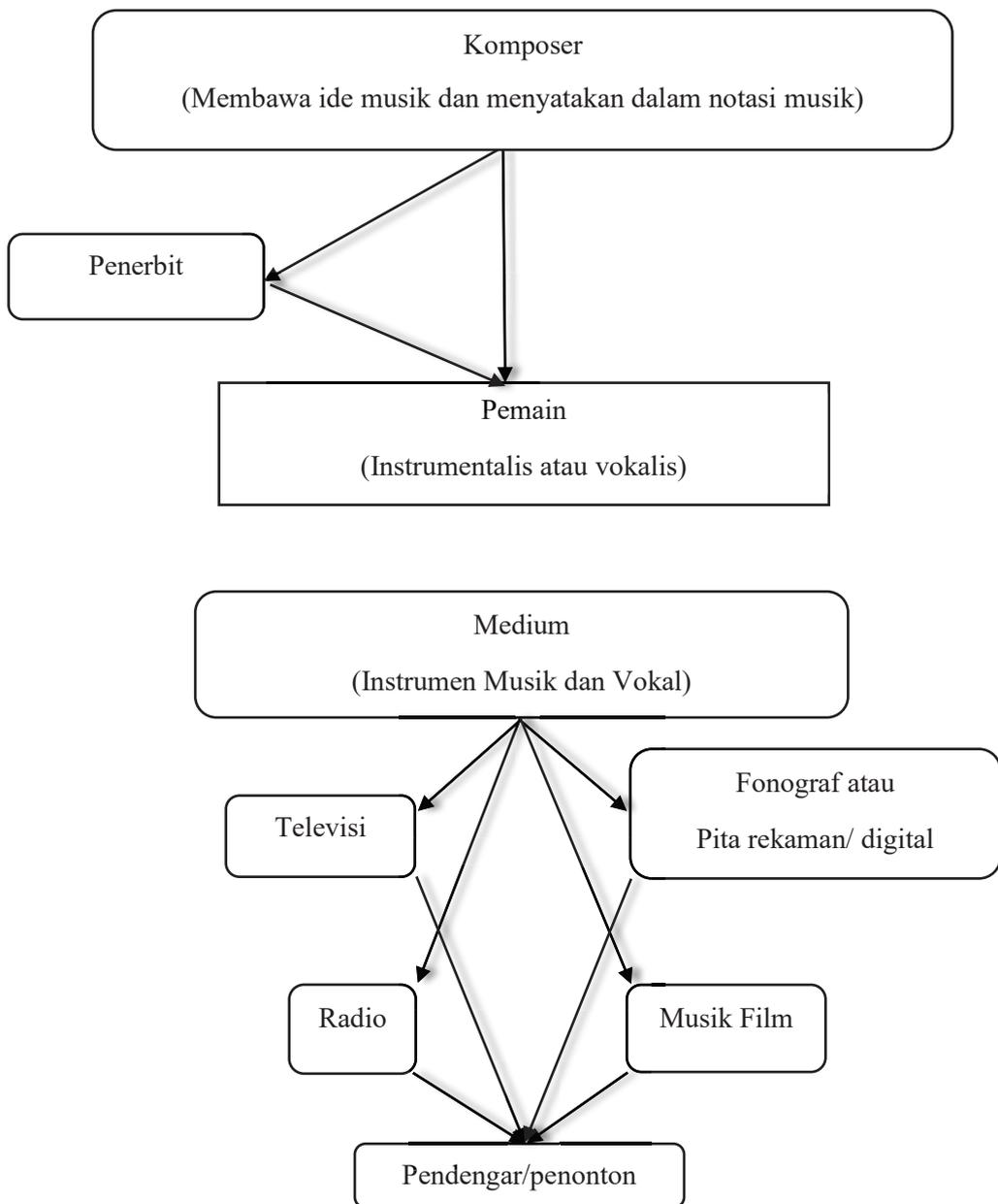
referensi yang cukup mendalam untuk memastikan efek-efek yang ditimbulkan secara spesifik dari musik.

Sugiharto (2015: 302) mengatakan bahwa musik adalah fenomena yang aneh. Ia adalah bentuk seni yang paling ‘abstrak’ (bentuknya tak kasat mata) namun efeknya paling langsung dan konkret. Ia adalah serangkaian bebunyian yang langsung menyentuh batin, mengkondisikan perasaan, suka ataupun tidak, mengerti ataupun tidak, tanpa peduli ras, suku, budaya, ideologi ataupun agama. Musik adalah ‘ruh’ yang menyatukan, menembus aneka bahasa yang memisahkan. Filsuf Aristoteles bahkan menganggap musik sederajat nilainya dengan matematika dan filsafat, karena musik mampu mengungkapkan irama jiwa secaraserta-merta. Musik sangat memiliki kedekatan yang kuat dengan manusia, sehingga efek yang ditimbulkan terkadang bermacam-macam, baik-buruk, positif-negatif.

### 3. Cara Menikmati Musik

Setiap orang pasti pernah mendengarkan musik, menyukai jenis musik tertentu dan tahu cara menikmati musik yang paling baik menurut pendapatnya. Beberapa orang menjadikan musik sebagai teman pengantar tidur, sebagai teman membaca, makan dan berdiskusi di kafe,

menyetir mobi, dan aktivitas lainnya. Sebelum aktivitas-aktivitas tersebut dapat terlaksana, tentu kita perlu mengetahui terlebih dahulu apa saja faktor yang penting dalam memahami peristiwa musik itu sendiri. Dalam buku “Apresiasi Musik” karya Hugh M. Miller (2017: 5-6) terdapat dua unsur musikal: 1) Unsur manusia; 2) Unsur Mekanis. Unsur manusia terbagi menjadi tiga, yakni: komposer, pemain dan pendengar. Tanpa ketiga unsur tersebut maka musik tidak dapat terjadi secara utuh. Sedangkan unsur mekanis meliputi: medium, publikasi dan transmisi. Medium musik adalah alat musik itu sendiri, selanjutnya musik harus direkam (publikasi) dan musik siap untuk diedarkan melalui televisi dan radio (transmisi).



Alur distribusi sebuah karya musik

(Sumber: Miller, 2017:8 (telah dimodifikasi)

## **B. Fungsi Musik**

Tidak ada orang yang sama sekali tidak menyukai musik, karena musik sudah menjadi bagian dari kehidupannya secara langsung. Telepon seluler yang nada deringnya berisi musik, menyaksikan televisi, radio di mobil semuanya menggunakan produk dengan melibatkan musik di dalamnya. Musik merupakan sebuah alat, alat digunakan untuk melakukan aktivitas tertentu. Beberapa studi yang dikemukakan Campbell (2002:19) menunjukkan bahwa: 1) musik dapat menenangkan atau merangsang gerak dan denyut jantung seorang bayi dalam kandungan; 2) Bayi-bayi prematur yang mendengarkan musik klasik di ruang perawatan, meninggalkan rumah sakit lebih cepat dan memiliki peluang bertahan hidup lebih tinggi; 3) Anak-anak kecil yang mendapat pelatihan musik secara teratur menunjukkan keterampilan motorik, kemampuan matematika, dan kemampuan membaca lebih baik daripada kawan-kawan mereka yang tidak berlatih musik. Hasil studi seperti setidaknya memberikan gambaran mengenai fungsi musik sebagai alat bantu atau stimulus dalam melakukan aktivitas tertentu.

### **1. Media ekspresi**

Musik memiliki ritmik, harmoni, akor yang dapat merangsang suasana hati seseorang menjadi sedih atau

senang, menimbulkan relaksasi karena musik memiliki elemen-elemen yang dekat dengan psikologis seseorang. Beberapa orang dapat menghilangkan stres dengan hanya mendengarkan musik, menghilangkan rasa cemas, memperbaiki *mood*, membangkitkan perasaan positif dan semangat, menumbuhkan ketenangan dan kenyamanan, dan mampu meningkatkan dan menumbuhkan spiritual. Tidak jarang ada yang tersentuh hanya dengan mendengarkan lagu karya Opick: Bila Waktu Tlah Berakhir. Sebagian tersentuh karena lirik dan melodi yang dibalut dengan akor (*chord*) tertentu.

*The power music has to change emotions and elevate or depress mood is a key sign that it would be an effective tool to use in counseling mood disorders. Adolescents, especially, are susceptible to the effects of music. The type of music adolescents listen to can be a predictor of their behavior (Hendricks, et al., 1999).*

Dalam kutipan paper tersebut efek atau kekuatan musik sangat berpengaruh terhadap perubahan emosi dan menekan suasana hati.

## 2. Media Terapi Penyembuhan

Jika anda pernah menyaksikan film yang berjudul “The Music Never Stop” yang diperankan oleh J.K. Simmons. Dalam film ini diceritakan Henry Sawyer (J.K. Simmons) memiliki putera yang bernama Gabriel yang mengidap tumor otak. Henry berusaha untuk menyembuhkan anaknya tersebut dengan cara memperdengarkan musik yang memiliki kenangan yang cukup dalam bagi memori anaknya. Dengan usaha yang luar biasa dan berkonsultasi ke para ahli sedikit demi sedikit Gabriel mulai pulih. Dalam film ini benar-benar diceritakan bahwa musik tidak hanya memiliki keindahan auditif tetapi efek yang ditimbulkan bisa bermacam-macam, termasuk membantuh kesembuhan seseorang.

Para peneliti dari Brunei University dan Queen Mary University of London pernah melakukan studi terhadap sekitar 7000 pasien. Mereka menemukan kecenderungan bahwa musik dapat mengurangi rasa sakit yang dialami pasien, mengurangi tingkat kecemasan menjelang operasi selama mendengarkan musik.

*Patients who listened to music while waiting for surgery subjectively reported lower anxiety and also displayed lower blood pressure and pulse rates than those who didnot. Generally,*

*persons who listened to music during a hospital stay displayed lower anxiety scores than those who did not. Postoperative patients have pointed out the comforting aspect of music, and described a greater sense of control of their surroundings (McCaffrey & Locsin, 2004).*

### 3. Kesehatan

Tentu banyak orang yang masih mempertanyakan benarkah musik dapat memiliki fungsi yang mampu menyehatkan. Dalam artikel “*Music as Medicine: The impact of healing harmonies*” dalam *Longwood Seminars* 14 april 2015 lalu, dijelaskan beberapa keterkaitan musik, diantaranya:

Kasus pertama,

*Researchers at the music and neuroimaging laboratory at Harvard-affiliated Beth Israel Deaconess Medical Center have shown that singing lyrics can be especially helpful to people who are recovering from a stroke or brain injury that has damaged the left-brain region responsible for speech. Because singing ability originates in the*

*undamaged right side of the brain, people can learn to speak their thoughts by singing them first and gradually dropping the melody. Former Representative Gabrielle Giffords used this technique to learn to speak well enough to testify before a Congressional committee two years after a gunshot wound to her brain damaged her ability to speak. Singing has also helped healthy people learn words and phrases faster.*

Para peneliti di laboratorium musik dan ahli saraf dari Harvard telah menunjukkan bahwa menyanyikan lirik dapat terutama membantu orang-orang yang pulih dari stroke atau kerusakan otak yang rusak otak kiri wilayah bertanggung jawab untuk berbicara. Karena kemampuan menyanyi di sisi kanan rusak otak, orang dapat belajar untuk berbicara pikiran mereka bernyanyi mereka pertama dan secara bertahap menggunakan melodi. Mantan wakil Gabrielle Giffords menggunakan teknik ini untuk belajar untuk berbicara dengan cukup baik untuk bersaksi di depan komite Kongres dua tahun setelah tembakan luka otak merusak kemampuannya untuk berbicara. Bernyanyi juga membantu orang yang sehat belajar kata-kata dan frasa yang lebih cepat.

Kasus kedua,

*Music can make you laugh or cry, rile you up or calm you down. Some say it's good for the soul. It just might be good for the heart, too. Make no mistake—daily doses of Mozart won't clean out your arteries or fix a faulty heart valve. But music can help ease your recovery from a cardiac procedure, get you back to normal after a heart attack or stroke, relieve stress, and maybe even lower your blood pressure a tad.*

*Music and healing once went hand in hand. The Chinese character for medicine includes the character for music. In ancient Greece, music was used to ease stress, promote sleep, and soothe pain. Native Americans and Africans used singing and chanting as part of their healing rituals.*

Musik bisa membuat Anda tertawa atau menangis, membuat Anda kesal atau menenangkan Anda. Ada yang mengatakan itu baik untuk jiwa. Mungkin juga bagus untuk jantung juga. Jangan membuat dosis Mozart yang salah setiap hari tidak

akan membersihkan arteri Anda atau memperbaiki katup jantung yang salah. Tapi musik dapat membantu meringankan pemulihan Anda dari prosedur jantung, membuat Anda kembali normal setelah serangan jantung atau stroke, mengurangi stres, dan bahkan mungkin menurunkan tekanan darah Anda.

Musik dan penyembuhan pernah berjalan beriringan. Tokoh Cina untuk pengobatan mencakup karakter musik. Di Yunani kuno, musik digunakan untuk mengurangi stres, meningkatkan tidur, dan menenangkan rasa sakit. Penduduk asli Amerika dan Afrika menggunakan nyanyian dan nyanyian sebagai bagian dari ritual penyembuhan mereka.

*Other mind-body methods,*

*Music is just one of many techniques that have been promoted for healing the mind and body. Others include:*

*Transcendental meditation. Practicing the art of transcendental meditation can lower blood pressure, improve blood sugar and insulin levels, and ease stress. Other calming*

*strategies, such as yoga or the relaxation response, can do the same.*

*Massage. After heart surgery, a simple massage decreased pain levels in a study at the Mayo Clinic. Whether massage affects the heart in other ways isn't well known, but it certainly does feel wonderful.*

Metode lainnya,

Musik hanyalah satu dari sekian banyak teknik yang telah dipromosikan untuk penyembuhan pikiran dan tubuh. Lainnya meliputi:

Meditasi transendental. Mempraktekkan seni meditasi transendental dapat menurunkan tekanan darah, meningkatkan kadar gula darah dan insulin, dan mengurangi stres. Strategi menenangkan lainnya, seperti yoga atau respons relaksasi, bisa melakukan hal yang sama.

Pijat. Setelah operasi jantung, pijat sederhana menurunkan tingkat nyeri dalam sebuah penelitian di Mayo Clinic. Apakah pemijatan mempengaruhi jantung dengan cara lain tidak diketahui, tapi pastinya memang terasa luar biasa.

*Another important application of music therapy is helping people cope with a*

*cardiovascular condition, whether they are recovering from a heart attack or living with angina, heart failure, or claudication. "Heart disease can be very stressful, and makes some people feel as though they have little control over their lives," says Suzanne Hanser, who chairs the music therapy department at the Berklee College of Music in Boston. Music therapy can alleviate stress, provide a pleasant coping strategy, and impart a feeling of control, she says.*

Penerapan lain yang penting dari terapi musik adalah membantu orang mengatasi kondisi kardiovaskular, apakah mereka pulih dari serangan jantung atau tinggal dengan angina, gagal jantung, atau klaudikasio. "Penyakit jantung bisa sangat menegangkan, dan membuat beberapa orang merasa seolah-olah mereka memiliki sedikit kontrol atas kehidupan mereka," kata Suzanne Hanser, yang memimpin departemen terapi musik di Berklee College of Music di Boston. Terapi musik dapat mengurangi stres, memberikan strategi mengatasi yang menyenangkan, dan memberikan perasaan kontrol, katanya

Kasus Ketiga,

*Music dan the mind*

*How might music enhance cognitive performance? It's not clear, but the researchers speculated that listening to music helps organize the firing of nerve cells in the right half of the cerebral cortex, the part of the brain responsible for higher functions. According to this construct, music—or at least some forms of music—acts as an "exercise" that warms up selected brain cells, allowing them to process information more efficiently. It's an interesting theory, but before you rush out to stock up on recordings of Mozart's music, you should know that even in the original research, the "Mozart effect" was modest (8 to 9 IQ points) and temporary (15 minutes). And in reviewing 16 studies of Mozart's music and human cognitive function, a Harvard psychologist concluded that the effect was even smaller, amounting to no more than 2.1 IQ points. It's a sour note, but it's hardly a requiem for the theory that music may boost cognitive function. In fact, the divergent*

*results should serve as a prelude to additional research. And even if listening to music turns out to have little long-term effect on cognition, a 2010 review reported that learning to play an instrument may enhance the brain's ability to master tasks involving language skills, memory, and attention.*

## Musik dan Pikiran

Bagaimana musik bisa meningkatkan kinerja kognitif? Ini tidak jelas, namun para peneliti berspekulasi bahwa mendengarkan musik membantu mengatur penembakan sel saraf di bagian kanan korteks serebral, bagian otak yang bertanggung jawab untuk fungsi yang lebih tinggi. Menurut bentuk ini, musik - atau setidaknya beberapa bentuk musik - bertindak sebagai "latihan" yang menghangatkan sel otak yang dipilih, yang memungkinkan mereka memproses informasi dengan lebih efisien. Ini adalah teori yang menarik, tapi sebelum Anda buru-buru mengeluarkan rekaman musik Mozart, Anda harus tahu bahwa bahkan dalam penelitian awal, "efek Mozart" sederhana (8 sampai 9 poin IQ) dan sementara (15 menit). Dan dalam meninjau 16 studi tentang musik Mozart dan fungsi kognitif manusia,

seorang psikolog Harvard menyimpulkan bahwa efeknya bahkan lebih kecil, yang jumlahnya tidak lebih dari 2,1 poin IQ. Ini adalah catatan buruk, tapi ini bukan “doa” untuk teori bahwa musik dapat meningkatkan fungsi kognitif. Sebenarnya, hasil yang berbeda harus menjadi pendahuluan untuk penelitian tambahan. Dan bahkan jika mendengarkan musik ternyata memiliki sedikit efek jangka panjang pada kognisi, tinjauan 2010 melaporkan bahwa belajar memainkan alat musik dapat meningkatkan kemampuan otak untuk menguasai tugas yang melibatkan keterampilan, ingatan, dan perhatian bahasa.

#### *Musical medics*

*According to Arnold Steinhardt, a founding member and first violinist of the Guarneri String Quartet, chamber music audiences nearly always include many health care practitioners, "everything from podiatrists to psychiatrists, since there seems to be a mysterious and powerful underground railroad linking medicine and music. Perhaps music is an equally effective agent of healing, and doctors and musicians are part of a larger order serving the needs of mankind. Perhaps*

*they recognize each other as brothers and sisters."*

*Many doctors love music, and many are fine musicians in their own right, playing everything from Dixieland to rock. There are classical orchestras composed entirely of doctors and medical students in Boston, New York, L.A., Philadelphia, and Houston, to say nothing of similar ensembles abroad. Several medical schools have started courses that use music to shape future physicians' listening skills.*

#### Petugas medis

Menurut Arnold Steinhardt, anggota pendiri dan pemain biola pertama dari Guarneri String Quartet, penikmat “musik kamar” (*Chamber music*) hampir selalu mencakup banyak praktisi perawatan kesehatan, "semuanya dari ahli penyakit kaki sampai psikiater, karena tampaknya ada kereta bawah tanah misterius dan kuat yang menghubungkan obat dan musik. Mungkin musik adalah agen penyembuhan yang sama efektifnya, dan dokter dan musisi adalah bagian dari tatanan yang lebih besar yang melayani kebutuhan umat manusia.

Mungkin mereka saling mengenal satu sama lain sebagai saudara. "

Banyak dokter menyukai musik, dan banyak juga musisi yang bagus, memainkan segala sesuatu mulai dari Dixieland hingga rock. Ada orkestra klasik yang seluruhnya terdiri dari dokter dan mahasiswa kedokteran di Boston, New York, L.A., Philadelphia, dan Houston, untuk tidak mengatakan hal serupa di luar negeri. Beberapa sekolah kedokteran telah memulai kursus yang menggunakan musik untuk membentuk keterampilan mendengar dokter di masa depan.

Kasus Keempat,

*Music and mood*

*An authoritative review of research performed between 1994 and 1999 reported that in four trials, music therapy reduced symptoms of depression, while a fifth study found no benefit. A 2006 study of 60 adults with chronic pain found that music was able to reduce pain, depression, and disability. And a 2009 meta-analysis found that music-assisted relaxation can improve the quality of sleep in patients with sleep disorders.*

## Musik dan Suasana Hati

Kajian otoritatif penelitian yang dilakukan antara tahun 1994 dan 1999 melaporkan bahwa dalam empat percobaan, terapi musik mengurangi gejala depresi, sementara penelitian kelima tidak menemukan manfaat. Sebuah penelitian di tahun 2006 terhadap 60 orang dewasa dengan rasa sakit kronis menemukan bahwa musik mampu mengurangi rasa sakit, depresi, dan kecacatan. Dan sebuah meta-analisis tahun 2009 menemukan bahwa relaksasi yang dibantu musik dapat meningkatkan kualitas tidur pada pasien dengan gangguan tidur.

### *Heart beats*

*One way is by reducing stress. A study from Wisconsin evaluated 45 patients who had suffered heart attacks within the previous 72 hours. All the patients were still in an intensive care unit but were clinically stable. The subjects were randomly assigned to listen to classical music or simply continue with routine care. All were closely monitored during the 20-minute trial. Almost as soon as the music began, the patients who were listening showed a drop in their heart rates, breathing rates,*

*and their hearts' oxygen demands. Music had no effect on their blood pressure; however, nearly all heart attack patients are given beta blockers and ACE inhibitors, both of which lower blood pressure on their own. The cardiovascular improvements linked to music lasted for at least an hour after the music stopped, and psychological testing also demonstrated lower levels of anxiety.*

#### Denyut jantung

Salah satunya dengan mengurangi stres. Sebuah studi dari Wisconsin mengevaluasi 45 pasien yang menderita serangan jantung dalam 72 jam sebelumnya. Semua pasien masih berada di unit perawatan intensif namun stabil secara klinis. Subyek secara acak ditugaskan untuk mendengarkan musik klasik atau hanya melanjutkan perawatan rutin. Semua dipantau secara ketat selama persidangan 20 menit tersebut. Hampir segera setelah musik dimulai, pasien yang mendengarkan menunjukkan penurunan denyut jantung, tingkat pernapasan, dan kebutuhan oksigen hati mereka. Musik tidak berpengaruh pada tekanan darah mereka; Namun, hampir semua pasien serangan jantung diberi penghambat

beta dan penghambat ACE, yang keduanya menurunkan tekanan darah sendiri. Perbaikan kardiovaskular yang terkait dengan musik berlangsung setidaknya satu jam setelah musik berhenti, dan pengujian psikologis juga menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah.

Kasus kelima,

*Sing along for health*

*Whether in a barbershop quartet, an a cappella group, a gospel choir, or a community chorus, people who sing together often seem utterly happy and engaged.*

*And it may be true. Scientists have researched the effects of group singing, and the results show benefits for mood, stress levels, and even the immune system.*

*Researchers in Germany used questionnaires and before-and-after saliva samples to compare the effects of singing choral music with just listening to it. They found that singing buoyed mood and boosted the immune system activity. Just listening to choral music dampened spirits, although it did*

*decrease the levels of cortisol, a stress hormone.*

*Singing may also offer benefits not unlike those of deep breathing exercises, which are recommended as a way to promote the stress-relieving "relaxation response." It requires similar deep, controlled breathing and focuses the person's attention on the lungs, diaphragm, and abdominal muscles.*

Bernyanyilah untuk kesehatan

Entah di sebuah kuartet, grup *acappella*, paduan suara gereja, atau paduan suara komunitas, orang-orang yang bernyanyi bersama sering tampak sangat bahagia dan menarik.

Mungkin benar. Para ilmuwan telah meneliti efek kelompok bernyanyi, dan hasilnya menunjukkan manfaat untuk suasana hati, tingkat stres, dan bahkan sistem kekebalan tubuh.

Peneliti di Jerman menggunakan kuesioner dan sampel air liur sebelum dan sesudah untuk membandingkan efek musik paduan suara bernyanyi dengan hanya mendengarkannya. Mereka menemukan bahwa bernyanyi membangkitkan suasana hati dan

mendorong aktivitas sistem kekebalan tubuh. Hanya mendengarkan musik paduan suara yang meningkatkan semangat, meski hal itu menurunkan kadar kortisol, hormon stres.

Bernyanyi mungkin juga menawarkan manfaat yang tidak berbeda dengan latihan pernapasan dalam, yang direkomendasikan sebagai cara untuk mempromosikan "relaksasi relaksasi" yang menghilangkan stres. Hal ini membutuhkan pernapasan yang dalam dan terkontrol yang sama dan memusatkan perhatian orang pada paru-paru, diafragma, dan otot perut.

Kasus keenam,

*Music therapy may help depression*

*A review by the international Cochrane Collaboration concluded that music therapy may help some people with depression to alleviate symptoms and remain healthy. In four of the five studies the reviewers included in their analysis, people who participated in some type of music therapy reported a greater reduction of depressive symptoms than people who received other types of psychotherapy.*

*Because there are many types of music therapy available, the reviewers only examined those studies that involved music therapy carried out within a structured therapeutic framework that involved some type of musical interaction with a therapist or other patients.*

Terapi musik dapat membantu depresi

Sebuah tinjauan oleh Cochrane Collaboration internasional menyimpulkan bahwa terapi musik dapat membantu beberapa orang dengan depresi untuk mengurangi gejala dan tetap sehat. Dalam empat dari lima penelitian yang diulas dalam analisis mereka, orang-orang yang berpartisipasi dalam beberapa jenis terapi musik melaporkan penurunan gejala depresi yang lebih besar daripada orang-orang yang menerima jenis psikoterapi lainnya.

Karena ada banyak jenis terapi musik yang tersedia, pengulas hanya memeriksa penelitian yang melibatkan terapi musik yang dilakukan dalam kerangka terapeutik terstruktur yang melibatkan beberapa jenis interaksi musikal dengan terapis atau pasien lainnya.

#### 4. Intelegensi

Otak terbagi menjadi dua, otak kiri dan kanan. Otak kiri berhubungan dengan hal-hal yang bersifat logis, menulis, berbicara, matematis, analitis, objektif dan pertimbangan. Sedangkan otak kanan, berhubungan dengan kemampuan imajinasi bentuk 3D, musik dan seni, penyatuan, subjektif, imaji, intuisi, kreativitas dan emosi. Ritme dalam musik mampu merangsang kemampuan otak kanan manusia sehingga fungsi kinerja otak jadi lebih maksimal. Mempelajari drum misalnya, merupakan pendekatan yang baik dalam mengajarkan musik pada anak di usia 2-5 tahun, karena anak-anak tidak secara utuh bermain drum, tetapi bisa memulai dari pembelajaran ritmik dengan cara meniru dan memainkan pola-pola pukulan yang sederhana. Contoh lain, dalam belajar musik klasik, disiplin merupakan nilai yang paling kuat dalam musik ini karena membaca notasi merupakan hal yang wajib dilakukan. Melalui membaca, setidaknya saraf/motorik banyak bekerja sehingga dapat meningkatkan myelin.

Efek positif dari memperdengarkan musik juga menimbulkan suasana nyaman pada Si pendengar, sehingga membuat otak bekerja optimal. Meningkatnya kreativitas, tajamnya kemampuan berpikir, menurunnya

kepikunan, meningkatnya kemampuan berbahasa dan meningkatnya daya konsentrasi seseorang merupakan efek positif dari musik.

## 5. Media Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses terjadinya pengiriman pesan atau informasi, dari pembicara (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Konteks penyampaian pesan merupakan hal yang paling penting dalam sebuah komunikasi. Selanjutnya adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Komunikasi tidak hanya dipahami sebagai sebuah proses interaksi secara verbal (ngobrol), tetapi mampu dipahami secara luas. Musik, merupakan salah satu media komunikasi, komunikatornya adalah Sang Komposer, medianya adalah musik itu sendiri (lagu), dan komunikannya adalah penikmat atau pendengar. Dalam konteks sosial, musik menjadi bahasa yang sangat universal. Misalnya, sebuah akor minor dalam sebuah lagu Barat mampu menimbulkan kesan yang sama sedihnya dengan apa yang diinginkan komposer, walaupun antara komposer dan penikmat berbeda negara. Kita sering memperdengarkan lagu-lagu Barat tanpa perlu mengetahui artinya, sejauh ritmik, melodi, akor dan harmoninya

menyentuh maka kita dapat langsung tersentuh dengan lagu-lagu semacam ini.

Melalui musik, seorang seniman atau komposer juga mencoba menyampaikan apa yang sedang dirasakan atau orang lain rasakan. Misalnya untuk menyampaikan rasa rindu, cinta, kekecewaan, marah dan lain-lain, walaupun perasaan tersebut tidak secara langsung dialami oleh seorang komposer. Tetapi, setelah musik diproduksi dan dipublikasikan, maka siapapun termasuk poendengar bebas untuk menggunakan musik tersebut sebagai media komunikasi, misalnya sebagai simbol perasaan kepada pasangannya.

## 6. Sarana Hiburan

Jika Anda menghadiri sebuah resepsi pernikahan atau ulang tahun seseorang, pernahkah tidak melihat musik di dalamnya? Peristiwa ini hampir jarang ditemui, karena saat ini musik merupakan elemen penting yang hampir harus selalu ada di acara-acara penting tersebut. Walaupun, orang-orang yang hadir tidak sepenuhnya memperhatikan atau mendengarkan secara seksama musiknya, tetapi akan terasa ‘aneh’ jika ada sebuah pesta yang digelar tanpa ada alunan musik di dalamnya. Contoh lain misalnya dalam sebuah acara seminar,

penyambutan tamu penting, peringatan hari besar, kafe dan sebagainya, musik hampir selalu hadir untuk melengkapi (komplementer) acaranya. Musik terkadang hanya berfungsi sebagai background dalam setiap kesempatan, tetapi cukup mengambil peran penting dalam hal pembentukan suasana. Misalnya, di kafe yang bertemakan suasana romatis, tidak mungkin musik dangdut atau metal yang diperdengarkan di sana, musik jazz atau pop adalah musik yang paling banyak ditemui di tempat-tempat seperti itu.

## 7. Simbol Budaya

Indonesia merupakan bangsa yang sangat besar, berbagai macam budaya terdapat didalamnya. Jika sudah berbicara soal budaya, maka tidak mungkin tidak ada musik didalamnya. Ritus-ritus keagamaan dan kebudayaan biasanya menggunakan musik sebagai pengiring proses/uparaca adat suatu etnis. Hanya dengan mengenali motif-motif (baca: riff) atau pola-pola melodi dari sebuah lagu daerah, kita dapat mengenali dari mana musik itu berasal. Oleh karena itu, kurikulum sekolah dasar sampai menengah selalu membahas mengenai musik daerah yang berhubungan dengan tradisi lokal. Hal ini dimaksudkan untuk lebih menggali lagi musik-musik daerah sebagai

salah satu simbol budaya. Hal ini semakin menegaskan betapa kayanya bangsa Indonesia.

#### 8. Respon terhadap fenomena Sosial

Di dunia yang semakin cepat berkembang seperti saat ini, area publikasi musik mengalami perluasan, seperti *instagram*, *facebook* dan *youtube*. Orang-orang tidak lagi menjadikan televisi dan radio sebagai sumber informasi utama. Mereka sadar bahwa intensitas orang-orang menyaksikan media sudah jauh berubah kepada jejaring sosial.

Masyarakat dapat secara langsung mengakses informasi mengenai berita politik, keamanan dan perekonomian. Bagi masyarakat yang cukup reaktif, mereka sering mengekspresikan kekecewaannya tersebut melalui lagu-lagu, syair-syair yang seolah menolak kebijakan, mengecam pemerintahan dan anti korupsi. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk kritik kepada pemerintahan melalui karya musik.

#### 9. Media Pembelajaran

Seorang bayi atau balita yang sedang dalam masa pertumbuhan tentu sudah diperkenalkan dengan musik. Misalnya dalam menyanyikan lagu pengantar tidur

(*lullaby*) atau “nina bobo”. Peran musik bagi pertumbuhan bayi dapat merangsang pertumbuhan dan suasana hati, dan konsekuensi sosial (Trehub, 2019). Lagu yang dinyanyikan seorang ibu kepada anaknya mampu memberikan kontribusi bayi dalam belajar mengidentifikasi bunyi, daya ingat, dan memaknai emosi pada diri mereka.

Sebagai sebuah alat propaganda yang sangat kuat (Ho\* & Law, 2004), musik juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Hal yang paling sederhana dan sering dijumpai ialah di lingkungan sekolah seperti PAUD ( Pendidikan anak usia dini) , *playgroup* atau Taman kanak-kanak. Musik menjadi sarana utama untuk mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, kesopanan, akhlak mulia, gemar menabung, beribadah, mengetahui nama-nama hewan, tumbuhan, benda-benda dan lain-lain dengan cara yang menyenangkan. Belajar menjadi sesuatu yang penuh dengan kegembiraan sehingga anak-anak mudah untuk mengingat, ditambah lagi dengan gerakan-gerakan yang umumnya dipadukan dengan syairnya.

#### 10. Alat pelestarian

Setiap daerah pasti dan harus memiliki musik. Mulai dari Aceh, Padang, Palembang, Jawa Barat, Solo,

Surabaya, Jakarta, Bali sampai tanah Papua pasti memiliki budaya yang salah satu cirinya melalui lagu. Melalui musik/lagu kita dapat mengenali karakteristik suatu masyarakat dan kebiasaannya. Karena biasanya, dalam lirik-lirik lagu daerah mengangkat sastra, petuah, ratapan dan suka-cita dari masyarakat lokal.

Lomba-lomba yang diadakan tingkat Propinsi sampai nasional, semuanya mengusung tema kelokalan (kedaerahan). Hal ini merupakan salah satu cara dalam menjalankan misi untuk mengangkat budaya daerah. Hotel-hotel dan lokasi wisata dibuatkan Perda (Peraturan daerah) yang mewajibkan lagu daerah diputar di areanya. Hal ini akan menimbulkan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat musik daerah.

## 11. Alat Pemersatu

Sebagai sebuah bangsa, Indonesia memiliki alat pemersatu, diantaranya: bahasa, bendera merah putih, konstitusi dan lagu kebangsaan. Lagu kebangsaan (*anthem*) biasanya dikumandangkan dalam upacara kenegaraan, atau peristiwa bersejarah untuk mengingatkan generasi saat ini bahwa perjuangan pahlawan sangat besar. Semangat kebangsaan/patriotis biasanya akan muncul dan bertambah manakala kita menyanyikan lagu Indonesia

Raya sebagai lagu kebangsaan. Contoh lainnya diperlihatkan oleh grup dangdut fenomenal *soneta* yang dipimpin Rhoma Irama. Pada 13 Oktober 1973, Rhoma mendeklarasikan Grup Soneta sebagai “Suara Muslim” (*The voice of muslims*) dengan tujuan membuat musik tidak hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi bisa juga berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, persatuan, dan dakwah (Irama, 2011). Melalui lagu-lagunya, grup musik tersebut mampu membuktikan bahwa musik bisa dijadikan media pemersatu yang paling ampuh.

## 12. Media Meditasi

Untuk beberapa ritual, musik masih dibutuhkan untuk memunculkan dan membangun suasana tertentu. Misalnya untuk meditasi, musik digunakan untuk memusatkan perhatian agar lebih fokus terhadap ritual tertentu di dalamnya. Musik dapat membantu mengolah suasana hati, perasaan secara lebih sadar. Hazrat Inayat Khan (2002: 7) mengatakan bahwa “di samping daya tarik alami, musik memiliki daya magis, suatu kekuatan yang bisa dialami bahkan hingga sekarang”.

### 13. Menaikkan gairah

Beberapa aktivitas urban modern saat ini hampir seluruhnya diselingi dengan musik, mulai dari berkendara, berolahraga, bekerja, membaca, makan, dan kegiatan lainnya. Musik berfungsi sebagai pelengkap aktivitas, jika hal ini tidak ada maka aktivitas terasa sangat kosong dan mungkin saja berpengaruh dengan perasaan dan suasana hati saat itu. Jika pagi hari Anda memutar musik rock atau dengan tempo cepat maka biasanya akan cukup memicu semangat dalam memulai aktivitas hari itu. Musik membantu untuk meningkatkan semangat untuk menjalani kegiatan sehari-hari. Sebuah studi menunjukkan bahwa dengan memperdengarkan musik dapat mempengaruhi testosteron pada laki-laki dan perempuan (Fukui, 2001). Testosteron dapat mempengaruhi perilaku manusia dan perilaku dapat mengubah kadar testosteron. Testosteron merupakan hormon steroid dari kelompok androgen. Hormon ini dihasilkan oleh testis pada jenis kelamin jantan dan indung telur pada jenis kelamin betina.

### 14. Pekerjaan

Telah banyak yang disebutkan mengenai manfaat dan fungsi musik, baik dalam perkara rasa, kesehatan, sosial, musik juga memiliki tawaran yang sangat

menjanjikan sebagai alat menghasilkan uang. Begitu banyak profesi di bidang musik yang semakin berkembang dan menyesuaikan dengan zaman saat ini, misalnya: DJ, komposer, pengarah musik (*Music Director*), pemain alat (band, *session player*), dirijen, *vlogger*, dan masih banyak lagi. Dalam dunia perekaman industri musik misalnya, seorang musisi mampu mendapatkan pendapatan dari sebuah hak cipta (Waldfogel, 2012).

#### 15. Stimulasi Kandungan

Dalam pembahasan sebelumnya telah dijelaskan Campbell bahwa musik dapat menenangkan dan merangsang gerak dan denyut jantung seorang bayi dalam kandungan. Ditambahkan bahwa bagi bayi dalam kandungan, musik merupakan bahasa tersendiri. Musik merupakan alat komunikasi dengan pola serta iramanya yang kompleks. Musik menciptakan suatu ikatan antara keluarga dan anak yang belum lahir. Contoh musik yang sering dibicarakan dalam permasalahan musik dan janin ini adalah musik karya Mozart. Dalam beberapa penelitian musik Mozart dianggap mampu memberikan stimulus terhadap perkembangan janin dan merangsang sel-sel otaknya. Pada konteks yang lain, Francis Rauscher dan Gordon Shaw pada tahun 1993 adalah dua orang pertama yang melaporkan bahwa mendengarkan *Sonata in D*

*Mayor* untuk dua piano karya Mozart selama 10 menit dapat meningkatkan kemampuan siswa sekolah menengah dalam memecahkan masalah *spasial temporal* (Salim, 2007:45). Dalam beberapa artikel jurnal lainnya, musik memberikan peningkatan respon fisiologis pada wanita hamil (Fritz et al., 2014), mengurangi kecemasan dan memberikan relaksasi pada trimester ketiga (Liebman & MacLaren, 1991), dan pematangan respon janin terhadap musik (Kisilevsky, Hains, Jacquet, Granier-Deferre, & Lecanuet, 2004).

### **C. Manfaat Musik Bagi Anak-anak**

Musik diibaratkan seperti sebuah pisau. Jika pisau digunakan untuk memasak, memotong sayuran, membelah buah semangka, maka efek yang ditimbulkan adalah keuntungan yang positif. Tetapi jika pisau digunakan pada hal-hal yang tidak semestinya, misalnya menusuk atau membunuh orang, maka hal-hal buruk akan terjadi dikarenakan efek dari penggunaan yang salah. Sebagai sebuah alat, musik harus digunakan dengan baik dan sesuai dengan kapasitas penikmatnya. Musik yang digunakan untuk kebutuhan kerohanian akan membantu pendengarnya lebih dekat dengan ‘Tuhan’; meningkatkan level spiritual dari seorang manusia. Energi yang

ditimbulkan oleh musik dipercaya mampu membangkitkan suasana hikmat dari suatu ritus keagamaan.

Manusia sangat dekat dengan musik, karena sebenarnya segala tindak-tanduk yang ia kerjakan sebenarnya mengandung nilai-nilai musikal yang konkret. Saat berbicara, mereka mengeluarkan suara; suara memiliki frekuensi, dinamika, ritmik, frase (dalam bahasa), aksen dan lain-lain. Semua itu adalah nilai-nilai musikal yang selalu ditemukan manakala kita membaca sebuah buku teori dasar musik. Suara atau bunyi-bunyian yang ditimbulkan dalam keseharian kita merupakan elemen musikal yang belum menjadi 'musik'. Maksudnya, elemen tersebut belum dikondisikan menjadi teratur dan berpola, sehingga kita (manusia) dapat lebih menghargai dan menikmatinya. Bunyi-bunyian yang ditimbulkan oleh suara kendaraan, hembusan angin, burung-burung, dan lain-lain hanya bisa dirasakan tanpa bisa dinikmati. Musik, adalah bagian dari suara-suara alam yang sudah dikemas dalam satu motif dan pola.

Karena hubungan yang sangat dekat, menjadikan musik dapat dinikmati oleh siapa saja. Tua, muda, kaya, miskin, laki-laki dan perempuan; semua dapat menikmati musik dan memberikan makna dari musik itu sendiri. Seseorang yang sedang jatuh cinta menjadi senang

mendengarkan musik-musik bernuansa melankolis-romantis. Patah hati membuat kita lebih menyukai musik-musik bernuansa sedih, ‘galau’ dan suram.

Musik juga dapat menjadi teman dalam belajar. Beberapa orang memerlukan alunan musik saat sedang membaca buku, membuat tugas atau menghafal sesuatu. Sebuah lembaga pendidikan anak-anak seperti PAUD (Pendidian Anak Usia Dini) dan TK (Taman Kanak-kanak) menjadikan musik sebagai media pembelajaran utama dalam mengajarkan sesuatu. Mengenalkan bagaimana cara berhitung dengan cara bernyanyi, mengenalkan bentuk dan warna dengan cara bernyanyi, mengajarkan nilai-nilai moral dan kedisiplinan dengan cara bernyanyi, banyak hal dilakukan dengan cara bernyanyi.

Bernyanyi merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak. Dalam bernyanyi tidak hanya mengucapkan lirik melalui nada-nada tetapi ada unsur rekreasi yang selalu ditunggu oleh anak-anak. Dengan menghadirkan suasana yang menyenangkan melalui musik, maka materi apapun menjadi terasa lebih mudah untuk dicerna dan diingat.

## **BAB II**

### **MENGENALKAN MUSIK**

#### **A. Belajar Musik**

Hidup merupakan rangkaian pembelajaran sampai kita mati. Setiap orang pernah merasakan belajar, karena mulai dari bayi kita sudah melakukan aktivitas tersebut, misalnya: saat mulai merangkak, duduk, berdiri dan selanjutnya berjalan. Semua itu sudah dilakukan secara alamiah tanpa ada yang mengajarkan, orang tua kita hanya memfasilitasi saja. Sebelum lebih jauh membahas mengenai apa itu belajar musik dan bagaimana caranya, tentu ada baiknya kita memahami terlebih dahulu konsep belajar yang sebenarnya. Dengan cari itu, kita dapat menyadari bahwa belajar musik sesungguhnya merupakan bagian dari berbagai aktivitas belajar dalam kehidupan ini.

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar

dapat didefinisikan sebagai berikut:  
“Belajarialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan” (Ahmadi & Supriyono, 2013: 128).

Belajar, dalam buku “*The Meaning of Learning and Knowing*” karya Van Rossum & Hamer (2010) di bagi menjadi dua, yakni:

#### Konsep 1. Belajar sebagai penambahan pengetahuan

*to learn, it's to learn new things, other things that you did not know before... a lot of things in History and so on, you did not know about that before, and the same thing in Swedish and Grammar and so on... (Säljö, 1979a, p. 12)*

*... it's to increase your knowledge ... you kind of start with a small bag and*

*there is not much in it, but then the longer you live, the more you fill it up...*

*(Säljö, 1979a, p. 13)*

Belajar merupakan mengetahui hal-hal baru yang sebelumnya tidak kita ketahui. Banyak hal-hal yang menyangkut sejarah dan seterusnya yang tidak kita ketahui di masa kini. Belajar adalah proses peningkatan pengetahuan, seperti sebuah tas yang terisi terus-menerus tanpa henti.

## Konsep 2. Belajar Sebagai hafalan

*Learning is equal to memorising and the ability to reproduce what memorised, usually in a school test setting. Reproduction is the product, while the process is memorising. Like the previous conception, learning is seen in quantitative terms: learning more is being able to reproduce more.*

*... To learn... yes, that's... you have to cram up your homework and learn a little bit of this and that by heart... well that's about it ... (Säljö, 1979a, p. 14)*

*... Well, it's to learn what's in the books. In principle it means to learn in order to be able to answer the questions which the teacher gives you ...*

*(Säljö, 1979a, p. 14)*

Belajar sama dengan menghafal dan kemampuan untuk mereproduksi hafalan akan sesuatu, secara kuantitatif belajar merupakan proses menambah hafalan. Prosesnya dengan cara mengerjakan tugas (PR), belajar untuk dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Belajar musik, sebenarnya memiliki konsep yang serupa dengan kedua konsep di atas, tetapi harus disertai dengan praktik. Pada tahap awal banyak hal-hal baru yang perlu dipelajari seperti: Notasi (*pitch, time, style*), Ritmik, timbre, melodi, tekstrur, harmoni, interval, Not, Tangga nada, triad, kadens, dan *form*. Dalam memberikan pemahaman, latihan elemen-elemen musik tersebut perlu divisualisasikan melalui bunyi. Hal selanjutnya mengenai belajar musik ialah bagaimana memainkan instrumen (gitar, bas, violin, cello, drum Dan lain-lain). Ini merupakan bagian yang cukup memakan waktu, tenaga dan pikiran. Jadi, belajar musik terdapat dua aspek, pertama adalah belajar teori dan kedua adalah praktik menggunakan alat musik itu sendiri.

## **B. Kemampuan Musik Anak (Musikalitas)**

Pada dasarnya, setiap anak yang lahir memiliki musikalitas yang beragam. Dalam bahasa yang lebih halus, musikalitas sering dipersepsikan sebagai bakat, kemampuan seseorang dalam bermusik atau kepekaan musikal. Banyak diantara kita sering mengklaim bahwa kita tidak memiliki bakat atau musikalitas. Pendapat ini sebetulnya tidak sepenuhnya dapat dibenarkan. Karena, bakat sesungguhnya adalah hasil dari kerja keras. Jadi, seseorang yang terlahir dengan pengetahuan musik, kepekaan yang kecil, bukan berarti ia tidak dapat menjadi seorang pemain musik profesional. Hal yang dibutuhkan untuk mendobrak tembok pemikiran tersebut adalah dengan cara kerja keras, latihan dan konsisten.

## **C. Hal-Hal Penting Dalam Belajar Musik**

### **1. Mengenali Potensi Anak**

Hal ini merupakan hal pertama yang sering luput dari perhatian para orang tua. Berdasarkan kasus-kasus yang banyak ditemui, banyak alasan yang mendasari orang tua memasukkan anaknya untuk kursus musik. Beberapa alasan tersebut diantaranya:

- a. Mengikuti jejak Ayah/Ibu; hal ini banyak ditemukan dikalangan musisi atau orang tua yang gagal menjadi seorang musisi. Keinginan tersebut biasanya ditumpahkan pada anak-anak sebagai obat penawar masa lalu mereka.
- b. Ingin sekedar bisa memainkan alat musik; beberapa orang tua tidak ingin anaknya menjadi seorang musisi atau serius di bidang musik, tetapi mereka ingin jika anak-anaknya minimal memiliki kemampuan bermusik.
- c. Sebagai pengisi waktu luang; beberapa orang tua khawatir anak-anak mereka menghabiskan waktu dan energi dengan hal-hal atau lingkungan negatif, oleh karena itu memasukkan anak-anak ke sekoalh musik (kursus) menjadi salah satu cara untuk mengalihkan perhatian mereka ke arah yang positif.
- d. Ingin anaknya berprestasi di bidang musik; kemampuan bermusik menjadi salah satu keterampilan yang cukup bergengsi di kalangan orang tua dan lingkungan sekolah. Dengan memasukkan anak-anak mereka ke sekolah musik, harapannya sang anak akan mendapatkan prestasi yang bisa dibanggakan.

- e. Tempat penitipan anak; terdengar menyeramkan, tetapi tanpa disadari beberapa orang tua yang memiliki kesibukan tingkat tinggi secara tidak langsung telah menjadikan tempat kursus menjadi lembaga penitipan anak. Beberapa fakta yang banyak ditemui, hampir sebagian besar anak-anak yang berasal dari keluarga berkecukupan diantar oleh supir atau pengasuhnya.

Banyak orang tua yang mendaftarkan anak-anak mereka untuk sekolah musik memiliki latarbelakang yang hampir serupa dengan fakta-fakta yang disebutkan di atas. Padahal, dengan mengenali potensi anak terlebih dahulu, orang tua dapat mempersiapkan keahlian apa yang ingin digali oleh anak, apakah bermain musik atau justru menari atau bakat-bakat lain.

## 2. Memilih Guru Yang Tepat

Guru adalah orang yang paling berpengaruh dalam membentuk seorang anak dalam belajar musik, sayangnya, banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa selektif dalam memilih guru yang tepat menjadi salah satu faktor penentu kemajuan seorang anak dalam belajar musik. Guru yang baik adalah guru yang dapat mengenali potensi

anak, memilih metode yang sesuai, memiliki pendekatan yang baik, memiliki banyak cara jitu dalam mengajarkan musik dengan cara yang benar dan nyaman. Guru musik yang baik juga harus bisa memainkan alat musik dengan baik, berbicara yang baik (tidak menyakitkan/kasar), mampu memotivasi dan menjadi pendamping yang setia dalam mengajarkan musik pada anak-anak. Di Australia, guru musik sesialis dengan guru musik umum dipisahkan (Bartle, 1968; Pascoe et al., 2005). Guru yang baik adalah guru yang menguasai spesialisasi alat dan musik tertentu (de Vries, 2011; Hash, 2010; Saunders & Baker, 1991).

### 3. Memiliki Alat Musik

Berdasarkan fakta yang ditemui, masih ada beberapa orang tua yang memilih untuk mendaftarkan anaknya terlebih dahulu ke sekolah musik tanpa memiliki alat musik terlebih dahulu di rumahnya. Alasan yang sering ditemukan adalah mereka (orang tua) ingin melihat terlebih dahulu bakat anaknya, sejauh mana perkembangan anaknya selama 1-2 bulan, kemudian mereka (orang tua) mau membelikan anak-anak mereka alat musik. Pendapat seperti ini sangat keliru, karena, pertama: belajar musik memerlukan waktu khusus untuk berlatih di rumah untuk mempelajari kembali, meperlancar dan memantapkan materi yang telah diberikan di tempat

kursus. Karena, waktu yang mereka (anak) dapatkan saat di tempat kursus sangat terbatas. Tidaklah mungkin dengan waktu yang sangat terbatas tersebut, anak dapat menguasai materi, apalagi jika proses latihan hanya dilakukan seminggu sekali. Kedua: prinsip utama belajar musik adalah berlatih melalui “pengulangan”. Tanpa alat musik di rumah, sulit untuk melakukan latihan pengulangan. Jadi, mengharapkan anak anda mahir dan berkembang memainkan alat musik dalam 1 bulan tanpa memiliki alat musik adalah sesuatu yang mustahil tanpa memiliki alat musik.

Sebelum memutuskan untuk membeli sebuah alat musik, ada beberapa hal yang sebaiknya anda pertimbangkan sebagai berikut.

- a. Memilih toko/agen/distributor alat musik yang terpercaya; sebaiknya hindari pembelian alat musik secara daring (*online*)
- b. Memeriksa presisi dan detail alat musik (jika anda mengunjungi *showroom*/toko)
- c. Pastikan alat musik memiliki garansi
- d. Sesuaikan harga alat musik dengan kemampuan anak; jangan membeli alat musik yang terlalu murah (murahan) karena berhubungan dengan kenyamanan anak saat digunakan

- e. Pastikan *sparepart* alat musik tidak sulit ditemukan
- f. Sesuaikan ukuran alat musik dengan postur tubuh anak anda; biasanya beberapa alat musik dibuat khusus untuk ukuran tubuh anak-anak, misalnya: drum, gitar, violin, cello, bas dan lain-lain.

#### 4. Motivasi Anak

Motivasi anak merupakan hal yang cukup penting dimiliki oleh seorang anak dalam mempelajari sebuah alat musik. Karena banyak diantara anak-anak yang saat ini bersekolah di lembaga kursus hanya menghabiskan waktu mereka untuk datang ke lokasi tanpa mengalami kemajuan yang berarti. Motivasi dapat dilakukan dalam beberapa cara, misalnya jika anda memiliki lebih dari dua orang anak, anda dapat mendaftarkan anak-anak anda dalam satu waktu, dengan melakukan kegiatan belajar bersama-sama, terkadang akan menimbulkan semangat belajar bagi anak-anak. Contoh lain misalnya dengan mengajak anak-anak anda menyaksikan konser musik (baik secara “*live*” atau hanya lewat “*youtube*”) yang diperagakan oleh anak-anak juga. Dengan melihat anak-anak seumurannya mahir bermain alat musik, dapat juga membangkitkan keinginan untuk belajar musik sejak dini.

## 5. Pendampingan Orang Tua

Beberapa orang tua berpikir jika dengan memasukkan anak-anak mereka ke tempat kursus maka tugas mereka selesai. Pandangan seperti ini tidaklah tepat, karena saat di tempat kursus sang gurulah yang mendampingi anak-anak belajar, sementara di rumah sang guru tidak mungkin sepenuhnya mengawasi. Maka peran orang tua cukup besar dalam mendampingi dan mengawasi anak-anak belajar dan berlatih musik di rumah. Karena tidak setiap anak memiliki motivasi yang kuat dan semangat belajar yang tinggi. Untuk beberapa kasus, sedikit memaksakan latihan bagi anak-anak cukup efektif, tetapi tidak selamanya cara ini bisa dipakai.

## 6. Menyediakan Waktu Khusus Berlatih

Belajar musik membutuhkan komitmen. Komitmen yang dimaksud adalah dalam berlatih setiap hari. Jika proses latihan hanya dilakukan saat berada di tempat kursus yang terjadi hanya seminggu sekali, maka bisa dipastikan akan sangat sulit untuk dapat mengembangkan kemampuan musik. Menyediakan waktu di sela-sela kesibukan anak-anak yang saat ini begitu menyita waktu adalah cara terbaik yang mungkin bisa dilakukan. *Full day school*, kursus karate, balet, bimbel dan kesibukan-

kesibukan semacam ini mengisi hari-hari anak-anak anda saat ini. Sehingga, menyisihkan waktu untuk belajar musik merupakan langkah yang wajib dilakukan agar pembelajaran musik anak-anak dapat membuahkan hasil maksimal.

## 7. Memiliki Target

Dalam melakukan hal apapun perlu memiliki target, tidak terkecuali belajar musik. Tanpa memiliki target yang jelas, sulit untuk memotivasi diri untuk terus berlatih. Jika anda adalah orang tua dari anak-anak anda, maka anda perlu menargetkan pencapaian kemampuan anak-anak anda dalam satu kurun waktu, misalnya anak harus bisa memainkan sebuah lagu sederhana menggunakan piano dalam waktu 5 bulan. Setelah memiliki target, tentu akan mudah menentukan berapa porsi latihan yang dibutuhkan untuk mencapai target tersebut.

## 8. Memberikan Semangat

Semangat merupakan hal-hal yang mampu membangkitkan keinginan anak untuk berlatih dan terus berkembang untuk mencapai target. Beberapa orang tua kerap melupakan hal ini. Kesibukan yang tinggi dan

komunikasi yang kurang menyebabkan anak-anak kurang bersemangat dalam belajar musik.

#### 9. Berikan Pilihan

Terkadang, saat para orang tua mendaftarkan anak-anak mereka ke sebuah lembaga kursus, anak-anak tidak diberikan ruang untuk memilih alat musik apa yang ia sukai. Apakah anak tertarik belajar drum? Atau sebenarnya ia lebih tertarik belajar piano? Sebaiknya memulai belajar dari apa yang anak-anak sukai, sehingga mereka (anak) lebih termotivasi untuk mempelajari alat musik tersebut.

#### 10. Dengarkan Musik

Belajar musik bisa dilakukan dengan memulai sesuatu yang sangat sederhana, yakni memperkenalkan anak-anak melalui karya atau memperdengarkan musik kepada anak. Proses ini dilakukan sesering mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kita mengetahui ada anak-anak yang sangat cepat belajar musik atau dengan kata lain berbakat. Setelah dipelajari, mayoritas anak-anak tersebut mendapatkan pendidikan musik di rumah melalui proses memperdengarkan musik yang dilakukan oleh orang tuanya. Sebelum memutuskan mendaftarkan anak-

anak ke sekolah musik, hal ini baik untuk pengenalan dan membiasakan anak menerima dan mengelola informasi tentang musik yang didapatkannya. Efek dari membiasakan mendengarkan musik untuk anak biasanya sangat besar. Salah satu contohnya adalah memudahkan anak-anak untuk menerima musik jika suatu saat materi musik diajarkan di sekolah atau tempat kursus. Dalam artikel yang ditulis oleh (Sukmayadi, 2014) mengenai kurikulum musik kontemporer di sekolah-sekolah di Jerman, memperdengarkan karya musik dapat membantu menerima hal-hal dasar mengenai bunyi. Pengalaman mendengarkan musik kemudian dapat digunakan untuk mempelajari musik. Ini dinamakan konsep pendidikan yang bertolak dari karya musik.

#### **D. Kursus Musik**

Kursus musik, merupakan langkah yang dianggap tepat dan jitu untuk memberikan keterampilan musik tambahan di luar jam sekolah. Dengan belajar di tempat kursus, anak-anak diajarkan secara personal maupun kelompok. Pengalaman baru didapatkan di tempat kursus; tidak hanya sekedar belajar, tetapi teman-teman baru dan lingkungan baru. Belajar di tempat kursus memang menyenangkan. Selain difasilitasi oleh instruktur yang

berkompeten di bidang musik, anak-anak diberikan kesempatan untuk dapat menunjukkan hasil belajar mereka melalui ujian kenaikan tingkat dan konser untuk murid-murid.

Hal yang perlu diingat adalah, kursus musik hanya mengajarkan satu jenis keterampilan saja, misalnya gitar, piano, violin, cello, drum, bas dan vokal. Jadi, “kursusan” bukan lembaga pendidikan yang bisa memberikan pendidikan secara lengkap. Di tempat ini anak-anak hanya mengembangkan kemampuan psikomotor saja, tetapi dengan stimulus yang diberikan mampu memberikan rangsangan terhadap kemampuan kognitif dan afektifnya.

#### **E. Sekolah Musik**

Banyak masyarakat awam beranggapan bahwa sekolah musik merupakan pilihan yang tidak tepat untuk dapat mendalami musik, karena sebenarnya mampu dipelajari melalui internet, bertanya pada teman atau kursus musik. Mereka beranggapan bahwa “belajar musik” hanya selesai pada persoalan bermain alat musik dan teknisnya. Ilmu musik tentu sangat luas, jika kita berbicara masalah alat musik saja misalnya, maka yang selanjutnya harus dipikirkan adalah bagaimana membuat alat musik itu? Bagaimana memasarkan alat musik?

Bagaimana melakukan penyeteman sebuah alat musik? Bagaimana mempekerjakan orang-orang untuk membuat alat musik? Tentunya akan berhubungan dengan hal-hal yang lain yang sebenarnya sangat kompleks.

Sebuah artikel menarik ditulis oleh (Mikebm, 2016) seorang jurnalis, dirijen dan edukator di bidang seni. Ia memamparkan mengenai luasnya bidang kajian musik dan studi interdisiplinnya sebagai berikut

### 1. Praktis Pertunjukan

Bidang ini adalah bidang yang paling sering diagung-agungkan sebagai lingkup utama dalam musik. Sayangnya kepercayaan ini kemudian juga mengarah pada pemakzulan bidang yang lain. Studi Praktis Pertunjukan adalah studi yang berkenaan dengan kemampuan umum dalam musik yakni memainkan musik dan bernyanyi. Praktis pertunjukan ini kemudian juga didukung dengan kemampuan turunannya yang berkisar di antara kemampuan mendengarkan. Dunia pertunjukan praktis lebih berfokus pada bagaimana memainkan musik. Ini bidang yang paling umum dipelajari, namun dapat dikatakan sebagai studi yang paling mendasar.

## 2. Psikologi Musik

Bidang ini adalah bidang interdisipliner yang menghubungkan musik dengan studi kejiwaan manusia. Bidang ini menjadi salah satu bidang yang menarik terutama karena secara sadar kita menyadari bahwa musik memiliki efek yang besar dalam bagaimana manusia melihat lingkungannya dan bereaksi dengan sekitarnya. Musik secara empiris diteliti dan dibedah satu demi satu untuk dilihat peranannya dalam membentuk dan mempengaruhi pola pikir manusia. Dalam studi ini dibedah bagaimana irama, nada, dan kekayaan musik dari berbagai negara mampu mempengaruhi bagaimana manusia bertindak dan bahkan memiliki efek yang menyembuhkan. Terapi musik adalah salah satu cabang terapan dari bidang psikologi musik ini.

## 3. Politik dan Kebijakan Publik

Suka atau tidak suka, musik yang diperdengarkan ke masyarakat umum kemudian bersentuhan dengan masyarakat dan kekuasaan yang ada di sekitar masyarakat tersebut. Musik kemudian digunakan sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan politik dan mendukung kebijakan publik. Seberapa jauh efek kita mengingat musik ‘Pemilihan Umum’ di radio pagi mampu mengubah

persepsi masyarakat dan jadi bagian rekayasa sosial ataupun lagu-lagu kebangsaan yang mampu mengobarkan semangat nasionalis dan berbagai agenda khusus lain, seperti membentuk orkestra atau mengundang orkes dangdut untuk mencapai tujuan politik tertentu dan mempengaruhi persepsi publik akan suatu perusahaan atau calon legislatif? Ini yang dipelajari.

#### 4. Komposisi Musik

Bisa memainkan musik tidak berarti bisa menulis musik. Bidang kreatif menulis musik adalah sebuah bidang sendiri yang digarap dan dilatih dalam studi musik. Seorang pemain tidak serta merta memiliki kapabilitas menulis musik yang indah. Melihat bidang ini sejalan dengan melihat seorang yang mampu mendeklamasikan tulisan dengan baik, tidak serta merta mampu menulis cerita dengan cara yang sama menariknya. Juga sebagaimana seorang aktor tidak tentu mampu menjadi seorang penulis naskah yang ulung. Studi komposisi ini secara mendalam berkaitan dengan banyak bidang lainnya dan terlibat secara aktif dalam proses kreatif dan melihat berbagai kemungkinan yang ada. Komponis yang baik bukan saja mengerti teknik menulis yang baku, tapi juga mengerti bagaimana melihat perkembangan di sekitar untuk menjadi inspirasi.

## 5. Historiografi Musik

Bidang ini menyelami berbagai media dan peninggalan sejarah dan keilmuan sejarah dalam musik. Musik memiliki aspek sejarah yang terus berkembang, dan selama ada manusia ada artefak-artefak sejarah yang bisa ditemukan dan diteliti untuk mempelajari musik. Historiografi musik berawal dari mempelajari naskah-naskah musik peninggalan para komponis, menganalisa artefak tersebut dan melihat garapan sejarahnya, tapi juga kemudian beralih pada media lain seperti rekam dan studi kesejarahan lain. Bidang ini seperti banyak bidang sejarah lain kemudian meluas dan bukan hanya belajar sejarah secara khusus tapi juga bidang-bidang sosial lain. Bidang ini adalah cikal-bakal ilmu musikologi yang kita kenal. Menurut kabar musikolog Aditya Setiadi, bidang ini perlahan sudah dianggap obsolet dan dalam studi dan riset terkini sudah mulai ditinggalkan para musikolog.

## 6. Etnomusikologi

Setelah belajar musikologi yang sejak sekitar 70 tahun lalu banyak berpusat pada musik Barat, banyak para musikolog kemudian melihat bahwa banyak musik-musik lain di luar tradisi Eropa Barat yang menarik dan patut untuk dipelajari. Tujuan awalnya adalah untuk

melestarikan musik-musik rakyat yang perlahan digerus zaman, namun studi ini perlahan menjadi lebih bergairah dibanding banyak bidang musikologi konvensional dikarenakan banyak musik di dunia yang dapat diteliti dan digarap. Studi musik rakyat dan musik etnik masuk dalam bidang ini. Musisi Barat pada masa itu belajar musik selain musik tradisi Barat, belajar instrumennya dan melihat konteksnya. Bidang ini kemudian bersinggungan dengan studi antropologi dan bahkan melebur di dalamnya.

## 7. Pendidikan musik

Bidang ini berkenaan dengan studi ilmu keguruan dalam musik. Mengajarkan musik tentunya berbeda dengan mengajarkan fisika dan matematik. Tetapi dengan semakin banyaknya jalur pendidikan yang melihat bahwa pendidikan seni termasuk musik penting untuk dimasukkan dalam kurikulum pendidikan, diperlukan pengembangan teknik pengajaran yang baku dan sesuai dengan daya kembang anak di bidang musik. Pendidikan musik kemudian juga membedah teknik-teknik pembelajaran musik yang dialami siswa dan metode-metode terbaik, baik dalam bentuk studi perorangan maupun studi kelompok. Mereka yang terlahir dari bidang ini adalah calon-calon guru yang bukan hanya memahami

musik tetapi juga mengerti proses tumbuh kembang dan teknik pembelajaran.

#### 8. *Music Accoustic*

Bidang ini bersinggungan dengan studi fisika terutama dalam kerangka bebunyian. Sebagai salah satu properti musik yang terutama, bunyi sebagai sebuah fenomena fisika dikaji lebih jauh dalam studi akustik ini. Bagaimana bentuk gelombang, amplitudo, timbre, spektrum dan berbagai bidang fisika musik lain digarap dalam studi ini. Berkembangnya bidang ini bukan hanya melihat bunyi-bunyi instrumen saja tetapi juga bunyi-bunyian lain yang ada di alam ataupun bunyi-bunyian buatan yang direkayasa manusia. Studi akustik juga melihat secara lengkap bagaimana bunyi kemudian bereaksi terhadap ruang dan bahkan studi organologi, yakni studi tentang anatomi instrumen dan rekayasa bunyi secara menyeluruh. Bidang ini sentral dalam membangun gedung pertemuan yang baik hingga membuat *headphone* anti bising yang mampu membatalkan suara di luar.

#### 9. Filsafat

Bidang ini dikatakan sebagai kepala segala bidang ilmu. Dari berbagai zaman dari sebelum Masehi seperti Aristoteles hingga kini para filsuf terkini berusaha

untuk menggambarkan bagaimana pengaruh musik dalam keragaman berpikir. Beberapa bahkan mencoba mencari tahu bagaimana musik dapat terbentuk oleh manusia, bagaimana selera terbentuk dan mampu mempengaruhi kehidupan manusia secara umum. Kini juga tidak sedikit para pemain musik juga adalah filsafat yang ulung yang berusaha menjabarkan kembali efek musik bagi kehidupan banyak orang dalam aspek sosial hingga spiritual. Bagaimana musik kemudian menjadi bagian dari berbagai kegiatan keagamaan cikal-bakalnya bisa ditelusuri lewat studi filsafat ini.

## 10. Manajemen dan Industri Musik

Di masa sekarang ini semakin banyak yang melihat musik sebagai bagian dari kapital budaya (culture capital). Sebagaimana, sebuah kapital musik pun terlibat dalam proses industrialisasi, dimulai dari lahirnya mesin cetak musik hingga teknologi streaming masa kini. Produser lewat jalur distribusi yang terus berubah mencoba menggapai konsumennya. Dari proses ini pula terlahir pertukaran kapital, dari kapital budaya bertukaran dengan kapital keuangan (financial capital). Orang-orang membeli musik, dan musik pun dianalisis bagaimana dibuat, dikemas dan tersampaikan ke masyarakat, baik dalam rupa rekaman hingga rupa pertunjukan di atas panggung.

Segala ‘tetek-bengek’ bisnis berputar di dalamnya, dari trend hingga brand dikupas habis di sini, dari yang bersifat studi ekonomis hingga ilmu praktis seperti ‘best practice’ berkembang.

## 11. Komputasi Musik

Bidang teknologi dan komputasi sepertinya tidak dapat dianggap remeh dalam perkembangan musik. Dimulai dari penggunaan komputasi untuk menyimpan musik digital hingga mencari teknik komputasi agar sebuah program mampu berpikir kreatif hingga mampu menulis sebuah karya musik, dipelajari di bidang teknologi dan komputasi. Teknologi pun berkenaan langsung dengan ilmu praktis sound production dan sound engineering yang berfokus pada kemampuan teknis mengolah suara. Bidang ini begitu luas dan terus berkembang setiap hari, dari teknik praktis mengatur volume di atas amplifier, mixer dan teknik merekam hingga merancang program komputer yang mampu mengenali musik dan kemudian mendeteksi plagiat adalah salah satu contoh bentuk ilmu yang terus menerus digarap. Komputer pun kini menjadi kawan paling baik dari banyak musisi, dari DJ hingga para pemusik tradisi, dari ilmuwan hingga pemain pemula yang menggunakan iPad untuk berlatih pendengaran musik.

## 12. Musikologi Kognisi

Belajar musikologi kognisi agak rumit karena bersentuhan bukan hanya pada bidang ilmu psikologi musik yang lekat dengan proses pembelajaran namun juga bersentuhan langsung dengan ilmu kedokteran dan anatomi faal. Musik pun akhirnya bukan hanya dilihat sebagai fenomena alam maupun fenomena fisika, musik kemudian bersentuhan dengan proses pembelajaran dan bahkan lebih dalam hingga menyentuh diskusi biologis dan studi syaraf, neuromusikologi berkembang untuk memandang lebih jauh secara khusus bagaimana bunyi mempengaruhi otak dan tubuh serta kinerja-kinerja hormonal yang mampu mengubah reaksi seseorang akan musik. Bidang ini kemudian juga melihat bagaimana musik masih memiliki pengaruh besar bagi para pasien-pasien yang memiliki keterbatasan neural seperti, mati batang otak, koma ataupun beragam kondisi lain lain.

## 13. Studi Sosiokultural

Studi musik bukan hanya melihat studi sosial dan pengaruh antropologis saja tetapi juga studi sosiologis yang sangat luas. Musik bukan saja dilihat sebagai bidang yang berdiri sendiri namun berinteraksi dengan banyak bidang lain, berinteraksi dengan bidang seni lain yang

berbeda dan kemudian dengan masyarakat. Di sini konteks musik dalam kemasyarakatan digarap lebih jauh dan bukan hanya dari sisi politis, namun juga studi lingkungan dan pergerakan masyarakat. Di sini studi sosiokultural musik seakan tidak pernah habis, dari bagaimana musik menjadi metode rehabilitasi di lembaga pemasyarakatan hingga bagaimana musik digunakan untuk meraih dan menjangkau lebih banyak orang dan menjadi pemersatu banyak orang, bagian dari diplomasi dan banyak lainnya. Bidang ini seakan tidak pernah habis.

Anggapan bahwa musik itu bisa dipelajari di lembaga kursus, sanggar dan tidak perlu sekolah musik adalah pemahaman yang sangat sempit untuk memaknai dunia musik. Karena jika itu yang menjadi dasar pemikiran, maka anda hanya berpikir musik hanya pada tataran praktis, misalnya: bermain musik itu hanya soal main gitar, main piano, bagaimana menguasai teknik bermain dan hal teknis lainnya. Padahal, banyak permasalahan yang lebih kompleks dari sekedar membaca not balok, menguasai alat musik dan memainkan lagu dengan piawai layaknya musisi profesional. Kalau anda masih berpikiran demikian, saya sangat paham seberapa dalam kajian anda tentang musik.

Francis Rauscher dan Gordon Shaw pada tahun 1993 adalah dua orang pertama yang melaporkan bahwa mendengarkan *Sonata in D Major* untuk dua piano karya Mozart selama 10 menit dapat meningkatkan kemampuan siswa sekolah menengah dalam memecahkan masalah *spasial tempora* (Dhojan, 2007:26). Sampai akhirnya media mempublikasikan bahwa musik klasik memiliki pemacu kognitif (walaupun masih harus banyak pembuktian secara saintifik) yang mampu merangsang kognisi seorang anak. Ini salah satu data yang menunjukkan bahwa ada sebuah riset yang cukup dalam hanya untuk mengembangkan musik yang baik untuk perkembangan otak, dan ilmuwan ini sama sekali tidak bermain alat musik. Jadi tidak ‘melulu’ semua tentang bagaimana memainkan musik (teknis).

Adalah Rudolf Hertz yang memperkenalkan konsep *tuning* melalui sebuah ilmu elektromagnetismenya. Dari ilmu ini kita bisa mengukur frekuensi yang membuat kita mampu memutuskan suatu nada itu ‘fals’ atau tidak.

Adalah Jaap Kunts yang memprakarsai munculnya sebuah bidang kajian etnomukologi. Kita mampu epelejadi kebudayaan musik lintas benua dan lain sebagainya.

Adalah Pythagoras yang menghubungkan musik dengan matematika sehingga kita mampu mengenal birama, tempo, pola ritme dan sinkopasi sebagai perluasannya, musik yang kompleks tercipta karena ada rumus matematika di dalamnya.

Adalah Guido d'Arrezzo yang mengenalkan notasi musik dan menjadi standar di muka bumi ini (Setiawan, 2014:53)

Semua fakta di atas adalah sebagian kecil realitas yang kita temui dalam bidang musik, dan pada akhirnya generasi sekarang merasakan manfaat dari pengembangan ilmu interdisipliner musik itu sendiri. Sloboda dalam Setiawan (2014) dalam *Psychology of Music* (2009) mengatakan bahwa mempelajari musik itu perlu dua langkah strategis:

- a. Komunikasi struktural, bagaimana pemusik harus menyelesaikan urusan teknis dan karya yang dimainkan sebelum tampil di hadapan publik. Hal inilah yang banyak diamati dan dipandang sebagai sebuah standar musik di Indonesia, bahwa seseorang yang mahir dalam musik adalah hanya orang yang mampu memainkan alat musik dan karya dengan baik.

- b. Komunikasi emosional, adalah bagaimana tentang mentransfer energy kepada *audiens* yang menyaksikan kita, sehingga mereka merasakan betul getaran bunyi maupun aura yang lahir dari olahraga (motorik) dan jiwa (roh) kita.

Sebagian besar, kita hanya fokus pada poin pertama. Kita fokus pada penguasaan alat, materi tetapi tanpa memperhatikan ruh secara emosional dari karya tersebut. Itulah sebabnya sering ditemui banyak musisi yang ‘bermain tetapi tidak bernyanyi’, maksudnya adalah yang ia mainkan hanya seputar notasi, nilai ritmik, tempo dan hal-hal teknis lainnya. Tetapi estetika musik dan ruh lagunya banyak yang tidak tersampaikan. Nah, hal-hal semacam ini hanya dapat dipahami apabila kita melakukan studi lebih dalam, khususnya jalur akademis.

Contoh lain dalam bidang film. Kita mengenal Sountrack (OST) dan *Film scoring*. Jika anda sering menonton film-film Hollywood, amak anda akan disajikan orkestrasi musik yang monumental, sebut saja karya Danny Elfman dalam film ‘Spiderman’, Jihn Williams dkk dalam film ‘Harry Potter’, Carter Burwell dalam film ‘Twilight’, James Horner dalam film ‘Titanic’ dan masih banyak lagi garapan musik yang memerlukan bidang

musik khusus di dalamnya. Saya bisa jamin, tidak ada musisi ‘otodidak’ yang mampu membuat karya-karya sehebat itu.

Di Amerika dan Eropa, institusi musik secara umum terbagi menjadi dua, 1. Konservatorium, 2. Universitas. Konservatorium, identik dengan pendidikan vokasi musik yang lebih menekankan pada seni pertunjukan dan spesialisasi musik, jika diibaratkan konservatorium masih memegang kuat ‘tradisi’ musik di suatu daerah. Sedangkan universitas lebih fokus pada bidang akademis empiris. Melakukan studi musik ‘*by research*’. Bagaimana di Indonesia, kita memiliki beberapa ‘konservatorium’ seperti di Solo, Yogyakarta, Padang, Bandung. Bidang studi musik di perguruan tinggi tentu levelnya tidak dapat disamakan dengan lembaga kursus, jelas berbeda Sama halnya jika anda ingin membandingkan bagaimana kemampuan bahasa seorang anak kecil dengan orang dewasa. Ada perbedaan yang sangat mendasar, sehingga kita tidak bisa membandingkan sesuatu yang tidak setara.

## **F. Tujuan Sekolah Musik dan Kursus Musik**

Di perguruan tinggi (PT) studi mengenai musik dirancang untuk sebuah tujuan. Misalnya saja di PT yang berlabel Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

(LPTK) seperti, UPI Bandung, UNY (Jogja), (UNJ) Jakarta, (UNNES) Semarang, (Unimed) Medan, (Unima) Manado, (Unila) Lampung dan masih banyak lagi. LPTK ini memiliki satu tujuan yakni mencetak para lulusannya menjadi seorang guru musik atau pendidik musik dan bukan seorang musisi. Tetapi, dalam pembekalannya, kurikulum disajikan sesuai kebutuhan daerah tersebut, jika sebuah Program Studi Pendidikan Musik (PSPM) misalnya didirikan di suatu Kota/Propinsi, maka kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan di Kota/Propinsi tersebut. Hal ini akan berpengaruh dalam perumusan silabus dan sebagainya yang ditetapkan dalam Undang-Undang dan aturan Universitas. Sementara itu, kursus musik, hanya memiliki satu tujuan, yakni memberikan materi ajar untuk satu jenis instrumen saja. Tidak ada pelajaran tentang apresiasi musik, estetika musik, komposisi musik, psikologi musik, komputasi dan lainnya. Semua hanya terfokus pada satu jenis keterampilan bermusik saja. Inilah yang secara jelas membedakan PT dengan ‘kursusan’. Bagaimana jika di PT ada UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) musik? Organisasi ini dibuat biasanya hanya untuk ‘menyalurkan’ bakat yang sudah ada dan ‘mengembangkan bakat’ tanpa kurikulum yang

jelas. Bagaimana kita bisa menimba ilmu secara dalam dalam sebuah unit kegiatan kemahasiswaan saja.

Di perguruan tinggi (PT) seorang mahasiswa tidak hanya dididik untuk terampil bermain musik, tetapi juga mampu memahami hakekat dari musik itu sendiri. Mahasiswa dituntut untuk mampu memiliki kreativitas, berkeskpresi dan berkomunikasi melalui unsur-unsur musikal, tahu soal sejarah dan budaya, disiplin, independen, bekerja dalam tim terutama dalam sebuah ensambel, memecahkan masalah, mengembangkan terus bakatnya melalui berlajar musik terbaru, mencapai standar tertinggi level musik, metakognisi (bagaimana belajar cara untuk belajar), berani untuk tampil dan mengambil resiko dalam pertunjukan, memiliki kesadaran untuk praktik dan latihan lebih dalam karena sadar kemampuan diri, sains, apresiasi, analisis kritis sebuah karya, jujur, mudah tersentuh. Berikut ini beberapa orang-orang sukses adalah orang yang memiliki kecakapan yang baik di bidang musik, sebut saja Condoleeza Rice, Bill Clinton, Albert Einstein, Benjamin Franklin dan masih banyak lagi.

## BAB III

### BELAJAR MUSIK DI MASA KINI

#### A. Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Musik

Saat ini belajar bisa dilakukan di mana saja, di rumah, di kantor, di tempat bermain, di kantin bahkan di pasar sekalipun. Jika beberapa tahun lalu paradigmanya belajar musik bisa dilakukan di sekolah, ekstrakurikuler atau tempat kursus, maka saat ini itu bisa dilakukan di manapun, kapanpun. Jika saat ini anak-anak lebih dekat dengan internet dan sering menggunakan “*youtube*”, maka salah satu cara terbaik adalah dengan memanfaatkan “kedekatannya” itu dengan baik. Caranya adalah dengan menggunakan internet atau “*youtube*” sebagai media pembelajarannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan bagi para orang tua adalah dengan mengamankan mesin pencarian (*google, yahoo, amazon*) atau “*youtube*” dari konten-konten dewasa yang tidak sesuai dengan usianya. Karena melalui mesin pencari tersebut apapun dapat diakses, tidak terkecuali berita atau isu yang sebenarnya tidak layak dikonsumsi oleh anak-anak.

Tetapi, yang harus diperhatikan adalah belajar tetap membutuhkan seorang pendamping. Kita sebut saja pendamping dengan guru atau seorang instruktur, maka seorang anak tetap membutuhkan asisten yang membantunya menguasai pelajaran musik. Untuk menguasai permainan sebuah instrumen musik (alat musik) pertama kalinya, anak perlu bimbingan seorang guru. Mereka akan membutuhkan masukan terhadap hal-hal teknis, misalnya:

- Apa nama alat musik tersebut?
- Apa saja nama bagian-bagian dalam alat musik tersebut?
- Bagaimana cara memegang alat musik tersebut?
- Bagaimana cara memainkan alat musik tersebut?
- Bagaimana posisi duduk dalam memainkan alat musik?
- Bagaimana cara membunyikan alat musik tersebut?
- Bagaimana teknik dasar memainkan alat musik tersebut?
- Bagaimana pola latihan menggunakan alat musik tersebut?
- Apa saja bahan latihan alat musik tersebut?

- Bagaimana membaca notasi menggunakan alat musik tersebut?

Hal-hal semacam itu akan sangat dibutuhkan bagi seorang anak, terutama usia 3-10 tahun. Karena anak-anak pada usia tersebut belum memiliki gambaran pengetahuan atas apa yang akan dipelajarinya.

Materi mengenai musik sangat mudah diakses dan didapatkan melalui *google* dan “*youtube*” saat ini, tetapi tanpa pemahaman dan pengenalan dasar, akan sulit untuk mendapatkan ilmu yang utuh. Misalnya, jika anak kita seorang yang berbakat dalam bidang musik, dan kita sebagai orang tua langsung mempertunjukkan video-video melalui “*youtube*”, akan sangat sulit untuk langsung meniru apa yang mereka saksikan. Materi-materi yang terdapat di internet tidak seluruhnya sistematis dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak anda, hal inilah yang menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk mempelajari materi musik dari media-media tersebut.

## **B. Belajar Melalui Mendengar**

Musik berkaitan dengan bunyi, alat untuk menangkap bunyi adalah telinga, kegiatan mendengarkan sebuah musik adalah mendengar. Mendengarkan musik tidak hanya sekedar mendengarkan, tetapi mendengarkan

memerlukan teknik khusus dan latar belakang ilmu yang jelas. Seorang pemain band misalnya, hanya butuh mendengarkan musik-musik terbaru satu atau dua kali, lalu mereka mampu memainkan *chord-chord* dalam lagu tersebut dengan baik. Hal ini dikarenakan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pemain sudah mencapai titik tertentu, sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk menirukan permainan dalam lagu-lagu tersebut.

Jika kita (sebagai orang dewasa) mendengarkan musik melalui *MP3 Player* atau radio, maka beberapa hal yang mungkin akan terjadi, diantaranya: menikmati, terbawa suasana pada situasi tertentu, mengangguk-anggukkan kepala ke atas dan ke bawah, ikut bernyanyi dan masih banyak lagi reaksi dan ekspresi yang ditimbulkan. Hal serupa yang mungkin terjadi jika anak-anak mendengarkan sebuah lagu adalah dengan menirukan lagu yang didengarkan atau berjoged/bergoyang. Reaksi yang ditimbulkan oleh anak-anak tidak melalui proses berpikir yang panjang, tetapi spontan. Dengan memanfaatkan pola pikir yang sederhana itulah maka musik hanya berfungsi sebagai alat “perangsang” kemampuan-kemampuan kinestetik atau berbicara/berbahasa ( dengan cara menyanyikan).

### **C. Belajar Musik Melalui Mengulang**

Mengulang masih merupakan metode paling baik untuk berlatih musik. Jika anak anda belajar melalui buku, maka materi terbaik adalah latihan berulang-ulang. Jika anak anda senang mendengarkan musik, maka dengan mendengarkan musik setiap hari ia akan hafal dengan sempurna lirik-lirik dalam lagu-lagu kesayangannya tersebut. Jika diumpamakan, tangan (jari-jari) dan kaki kita seperti sebuah karet, semakin sering ditarik akan semakin lentur. Dengan mengulang materi secara berkala, puluhan kali, bahkan sampai ratusan kali akan membuat jari-jari semakin terampil memainkan sebuah alat musik.

Mengulang-ulang latihan adalah cara terbaik dan tepat untuk memantapkan teknik dalam bermain musik. Misalnya dalam belajar piano klasik, pada materi awal, tentu jari-jari perlu dibiasakan untuk melakukan manuver-manuver gerakan jari yang tidak sederhana. Proses ini perlu didampingi oleh seorang pelatih atau instruktur agar anak tahu mana teknik yang masih salah dan mana teknik yang sudah terbilang baik. Dengan pendamping, maka latihan lebih terarah dan fokus pada satu materi.

Perbedaan anak yang berbakat atau tidak bukan terletak pada hasilnya, tetapi pada usahanya. Kita mungkin memiliki anak-anak yang secara mudah menangkap materi

yang diberikan oleh instruktur musiknya, tetapi tanpa usaha yang besar dari anak Anda, hal ini akan terasa sia-sia. Sebaliknya, jika seorang anak memiliki keterbatasan dalam mempraktikkan materi tetapi memiliki keinginan yang kuat dan pola latihan yang rutin, mungkin saja anak seperti berkembang dengan cepat.

Jika seseorang dikatakan berbakat, maka sebetulnya itu adalah hasil dari kerja keras latihan yang terus-menerus. Bakat merupakan hasil dari pelatihan yang diulang-ulang melalui kerja keras. Sebuah teori keberbakatan yang diperkenalkan Daniel Coyle berbicara tentang myelinasi (Trim, 2016: 124). Jika dikaitkan dengan bermusik topik tersebut mengungkap bagaimana seseorang dapat menguasai keterampilan bermusik dengan sangat mengesankan. *myelin* merupakan lapisan yang membungkus saraf-saraf pada manusia. Analoginya jika *myelin* diumpamakan seperti sebuah karet yang membungkus kabel untuk mengalirkan sinyal atau listrik—semakin baik kualitas pelindung tersebut, kabel pun dapat secara optimal meneruskan sinyal dari pusat ke titik komando. *Myelin* memiliki beberapa lapisan, lapisan tersebut pertama kali ditemukan oleh Rudolf Lidwig Karl Virchow tahun 1854.

Pada tahun 2008, temuan Field dalam Coyle (2009) mengungkap fungsi *myelin* ini dan menyebutnya sebagai *Copernicus-Size Revolution* (Revolusi sedahsyat temuan Copernicus). Berikut ini rahasia yang terkuak.

1. Setiap gerakan, pikiran, dan perasaan manusia digerakkan oleh *electric signal* yang bergerak melalui mata rantai jaringan saraf.
2. *Myelin* adalah insulasi yang membungkus mata rantai jaringan saraf dengan peran untuk meningkatkan daya pancar, kecepatan, dan keakurasian sinyal yang dikirim.
3. Semakin sering manusia “membakar” atau “menembak” (memberi perintah atau menggerakkan atau melatih diri) sirkuit tertentu, semakin optimal jaringan itu bekerja dan semakin kuat daya, kecepatan, serta kemahiran gerakan dan pikiran orang tersebut.

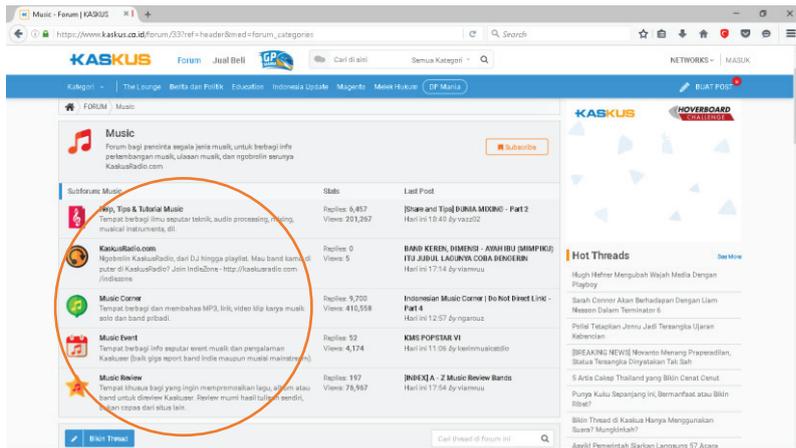
Dari riset tersebut diketahui bahwa keterampilan-keterampilan yang dimiliki manusia pada dasarnya adalah sebuah proses pembentukan insulasi *myelin* yang membungkus jaringan sel-sel saraf—dalam hal ini sel-sel tersebut membawa sinyal yang sama berulang-ulang (Trim, 2016: 126). Jika dikaitkan dengan bermusik, keterampilan bermain alat musik akan meningkat apabila latihan dilakukan secara berulang-ulang yang

menyebabkan *myelin* menebal. Konsep petuah yang menyebutkan “ala bisa karena biasa” dan “lancar kaji karena diulang” sebenarnya merupakan wujud lain dari konsep *myelin* yang sesuai dengan riset. Bakat menurut Coyle (2009) tidak didapatkan begitu saja, tetapi melalui berbagai tahap, mulai dari motivasi, latihan berulang-ulang (disarankan dengan seorang pakar di bidangnya), dan menjadi bakat.

#### **D. Belajar Musik Melalui Diskusi**

Diskusi membuat segala sesuatu menjadi ringan untuk dicerna, tidak terkecuali dalam belajar musik. Beberapa orang lebih senang bergabung di sebuah komunitas musik karena mereka dapat belajar hanya dengan melakukan interaksi sosial seperti ‘ngobrol’, tanya-jawab, interupsi, menanggapi, memberikan informasi terbaru melalui data-data seputar hal-hal yang saat ini sedang ramai dibicarakan di bidang musik. Selain komunitas, anak-anak dapat merasakan suasana diskusi dengan menghadirkan kelompok belajar, baik di rumah, sekolah (ekstrakurikuler), maupun tempat kursus. Suasana yang terbangun akan lebih santai dan belajar tidak lagi menjadi sebuah proses yang membosankan.

Bagi anak-anak yang gemar membaca atau terhubung dengan internet, forum-forum diskusi melalui berbagai ‘situs’ dapat dikunjungi.



Belajar melalui forum diskusi *online* musik di ‘kaskus’

Sumber: [www.kaskus.co.id](http://www.kaskus.co.id)

Di forum-forum diskusi berbasis *web* ini, kita menemukan berbagai keuntungan. Biasanya, para pengunjung membuat sebuah akun dan bisa membuat ‘posting-an’. *Posting-an* tersebut diklasifikasikan dalam berbagai topik-topik yang lebih spesifik, hangat dibicarakan dan paling sering dijadikan sebuah permasalahan. Dalam forum-forum diskusi seperti ‘kaskus’, Anda k hanya dapat bertanya, tetapi membagi pengetahuan kepada orang lain melalui *posting-an* dan

komentarnya. Sehingga ada simbiosis mutualisme yang terbentuk antar pengguna situs ini. Karena forum bersifat spesifik terhadap pembahasan topik-topiknya, maka tingkat kesadaran untuk saling berbagi juga terbilang tinggi. Misalnya, jika kita bertanya mengenai bagaimana pola latihan yang baik belajar gitar, piano, drum atau semacamnya maka akan dengan sangat cepat pertanyaan seperti ini mendapatkan respon di forum seperti ini.

Diskusi musik bukan sekadar mengenai teori musik (melodi, ritmik, harmoni), tetapi mengenai wawasan musik itu sendiri. Seandainya kita hidup di tengah-tengah komunitas bergenre musik jazz, tentu Kita akan memerlukan segala informasi tentang musik tersebut. Mulai dari sejarahnya, siapa saja tokoh-tokoh berpengaruhnya, apa saja repertoar (karya) yang wajib dikenal dan dipelajari, dan seterusnya. Informasi semacam ini sangat penting untuk menunjang segala pengetahuan kita tentang satu genre musik. Orang tentu akan mempertanyakan kredibilitas kita (jika kita seorang musisi atau pengamat musik).



Sumber: (Anindita, 2018)

Selain berfungsi sebagai pengetahuan, diskusi atau menghadiri forum-forum secara langsung dapat mengembangkan daya pikir. Ada banyak informasi yang tidak Kita ketahui sebelumnya yang masuk ke otak. Seluruhnya membutuhkan konfirmasi dan bisa dilakukan melalui tanya jawab. Dalam tanya jawab Kita bisa membiasakan diri untuk menghargai pendapat pembicara, belajar untuk menyusun pertanyaan, menyanggah, atau belajar menerima gagasan dari orang lain seandainya apa yang disampaikan tidak sesuai dengan apa yang Kita harapkan.

#### **E. “Lupakan Teori!”**

Teori merupakan pendapat yang didasarkan dari hasil penemuan dan penelitian, didukung oleh data dan argumentasi. Teori juga dapat berupa penyelidikan

eksperimental yang mampu menghasilkan fakta, ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi. Berbicara masalah teori musik, maka segala sesuatu yang menjadi dasar sebuah musik, elemen-elemen pembentuk musik, metode pembelajaran musik, teknik menguasai alat musik dan fakta-fakta terkait permasalahan musik yang ditemukan dari hasil riset.

Mendengar istilah teori dan penjelasannya tersebut, tentu sangat ‘mengerikan’, bisa jadi anak-anak akan menghindar dan ‘alergi’ terlebih dahulu sebelum mempelajari musik lebih dalam. Dalam pembelajaran musik, teori tidak perlu diberikan ‘penekanan’ dalam praktiknya, misalnya jika Anda seorang instruktur musik Anda mengatakan bahwa Anda akan memberikan teori musik di awal pertemuan. Kata-kata semacam ini akan melunturkan semangat belajar anak-anak. Mereka dipaksa untuk menerima hal-hal yang belum waktunya dicerna.

Sebagai seorang instruktur/guru musik, teori mengenai unsur-unsur musik sebaiknya disampaikan dengan cara praktis. Guru sudah memikirkan materi yang akan diberikan dan disiapkan untuk dapat dipraktikkan oleh murid-muridnya. Dalam materi ritmik misalnya, sebaiknya nilai-nilai not diberikan berdasarkan praktik menggunakan sebuah alat musik, misalnya drum.



### Praktik ritmik melalui drum

Sumber: (“Drum Ambition: Online Drum Lessons,” no date)

Mempelajari teori dalam belajar musik merupakan sebuah “keharusan”, tetapi jika Anda ingin menjadi seorang musisi atau praktisi musik. Jika orientasi bermusik Anda hanya sampai tataran ‘sekedar bisa’, mengisi waktu luang, atau menjadi seorang ‘pengamen’ (*café to café*, *wedding party*, dan lain-lain), maka kita tidak membutuhkan hal-hal tersebut. Jika di luar sana banyak bertabur ‘musisi otodidak’ dengan penghasilan jutaan rupiah, maka Anda tidak perlu mempelajari teori musik terlalu dalam. Justru, kita akan menemukan ‘teori-teori’ tersebut di lapangan, dalam pengalaman dan aplikasi. Misalnya, suatu ketika Anda bermain musik di sebuah *café* yang ramai pengunjung. Anda melakukan ‘jam

session' dan melakukan kesalahan dalam memainkan improvisasi gitarnya. Hal ini akan mengajarkan kita bahwa latihan tangga nada (*scale*), *chord progression*, *apergio* dan *broken chord* begitu penting.

## **BAB IV**

### **MENGAJAR MUSIK**

#### **A. Kriteria pengajar**

Menjadi seorang pengajar atau guru, berarti harus siap dengan segala konsekuensi yang harus dijalani dan disiapkan, diantaranya memiliki kepribadian yang baik, pengetahuan akan bidang yang akan diajarkan, komunikasi yang baik, dan hubungan sosial yang selaras. Selain itu, secara khusus, seorang pengajar musik harus memiliki beberapa kompetensi berikut.

##### **1. Penguasaan Materi**

Tugas guru adalah menyederhanakan yang sulit menjadi lebih mudah untuk dipahami atau dicerna oleh siswanya. Dalam hal menyusun materi musik, butuh sebuah kesadaran penuh bahwa kemampuan siswa tidak bisa dipaksakan dan harus dipilihkan materi yang sesuai dengan kemampuannya. Bagaimana memilih, menata materi, mempresentasikan dan mengemas kedalaman poin-poinnya menjadi sangat vital bagi siswa. Menyusun materi untuk mudah dipahami memerlukan keterampilan khusus dan memahami psikologi anak terlebih dahulu.

Sehingga sang guru musik dapat menyesuaikan level mengajarnya.

## 2. Menguasai Teori Mengajar

Seorang guru yang baik sebaiknya menguasai teori-teori mengajar. Hal ini biasa ditemukan dalam pendidikan formal, khususnya beberapa perguruan tinggi yang berkecimpung di dunia pendidikan seperti FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan). Tetapi, jika hal ini dirasa sulit dan latarbelakang Anda bukan dari golongan tersebut, maka jam terbang menjadi faktor penentu. Banyak diantara musisi yang terjun ke dunia pendidikan untuk mengajar dan kemudian gagal karena mereka kurang memahami bagaimana caranya mengajar.

## 3. Mampu Menjelaskan

Setelah kita mampu menguasai materi, maka selanjutnya harus mampu pula menjelaskan. Menguasai tetapi sulit merangkai kata-kata yang sesuai juga akan menjadi hambatan dalam berkomunikasi dengan siswa. Kunci dalam keberhasilan pembelajaran adalah komunikasi. Oleh karena itu, mempertajam keterampilan dalam menjelaskan menjadi sesuatu yang penting untuk dipahami oleh semua guru musik.

#### 4. Mahir Memainkan Alat Musik

Ada dua jenis guru musik yang umumnya ditemui di Indonesia, pertama guru yang mampu menguasai materi tetapi tidak terlalu pintar untuk bermain alat musik dan menyontohkannya di depan murid; kedua guru yang mahir memainkan alat musik tetapi tidak tahu caranya mengajar. Kedua jenis kemampuan ini perlu dileburkan/digabungkan agar siswa dapat mendapatkan pendidikan musik terbaik dari guru yang baik pula. Dalam mengajar musik, keterampilan bermain alat musik sangat vital dan menjadi hal yang wajib. Dengan menguasai alat musik, guru akan dapat mengoreksi kesalahan-kesalahan yang umumnya terjadi dan memberikan contoh yang benar. Tidak jarang cedera ringan karena posisi jari atau pola latihan yang salah menjadi hal-hal yang mewarnai dalam belajar musik.

### **B. Strategi Mengajarkan Teori Musik Pada Anak-anak**

#### 1. Gunakan Istilah yang Menyenangkan

Istilah ‘teori musik’ bagi anak-anak (usia 5-15 tahun) setidaknya terdengar begitu menakutkan. Anggapan ini umumnya cukup menghantui anak-anak saat belajar musik, baik di sekolah maupun di tempat kursus. Di

sekolah, anak-anak menganggap musik adalah pelajaran yang menyenangkan, tanpa beban dan merupakan waktu mereka ‘bersenang-senang’ di tengah rutinitas pelajaran *exact* (ilmu pasti) dan ilmu lain yang memnyita waktu dan pikiran untuk mempelajarinya.

Oleh karena musik sudah memiliki reputasi yang menyenangkan, maka kita sebagai guru tidak perlu membuatnya semakin rumit. Anda bisa menggunakan istilah pengganti selain ‘teori musik’, misalnya nama-nama yang berbau ‘permainan musik’. Hal ini akan terdengar menyenangkan sekaligus tantangan bagi anak-anak. Anda dapat mengganti istilah-istilah yang umumnya terdapat dalam musik tanpa mengurangi materi yang diajarkan. Artinya, anak-anak tetap mengalami pelajaran teori dan praktik tapi dengan pendekatan dan strategi yang berbeda, misalnya dengan mengubah nama-nama materi musik yang umum diajarkan. Anda dapat mengubah nama-nama teori musik dengan nama berikut:

**Tabel 1. Konversi Istilah Musik**

<b>Istilah teori musik yang sebenarnya</b>	<b>Setelah diubah</b>
Notasi musik/not balok	Menuliskan logo

	musik
Interval	Jarak nada
Exercise/penjarian/pemanasan	Bersenang-senang
Tangga nada	Lompat nada
Tuning	Mencari nada
Ritmik	Tepuk irama
Melodi	Menyanyi

(Sumber: pemikiran penulis)

## 2. Buatlah Belajar Seperti Permainan Bukan Pekerjaan

Dalam pelajaran teori musik, membuat soal dalam lembar-lembar kertas kosong dan memerintahkan mereka mengisinya adalah merupakan hal yang kurang tepat. Guru harus bisa membuat proses belajar musik terasa seperti bermain, bukan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan harus dikerjakan oleh siswanya. Anak-anak justru akan merasa jenuh dan tertekan dengan model penugasan seperti ini. Buatlah lembar kerja menjadi sesuatu yang menyenangkan, seperti sebuah misi yang harus dilakukan dalam sebuah permainan.

Langkah 1. Buatlah konten-konten dalam sebuah kartu, menggambar dan bermain ‘games’ daripada memberi tahu mereka cara melakukannya.

Langkah 2. Selalu mulai dari konsep yang dikenal dan mudah dipahami, kemudian perlahan pindahkan materi dan levelnya.

Langkah 3 Rangsang ingatan anak-anak melalui gambar

Langkah 4. Berikan penguatan untuk setiap hal-hal positif yang dilakukan siswa



(Sumber: google.com)

### 3. Keberagaman Adalah Kuncinya

Setelah siswa atau anak-anak merasa bahwa mereka akan bersenang-senang melalui pelajaran musik, berikan sedikit kejutan kecil dan variasi dalam permainan (musik). Sebagai seorang guru penting untuk membuat ritme permainan (dinamika kelas) terus bergulir dan siswa terus penasaran dan bersemangat dengan kelas musik kita. Suasana yang terbentuk di pikiran anak-anak adalah

mereka merasa belajar musik adalah kebutuhan untuk terus berinteraksi sosial dan memecahkan setiap misi-misi yang kita (guru) buat. Anak-anak akan selalu ingin kembali ke kelas Anda dan penasaran permainan apa yang akan gurunya berikan lagi dalam kelas musik berikutnya. Tugas guru adalah terus berpikir untuk mengubah materi menjadi aktivitas-aktivitas menyenangkan di kelas.



(Sumber: google.com)

#### 4. Selalu Hubungkan Teori dengan Praktik

Pendapat kuno selalu beranggapan bahwa pelajaran teori tidak bisa digabungkan dengan praktik musik. Sehingga guru-guru musik umumnya akan memisahkan antara pelajaran teori musik dan praktiknya di pertemuan

yang berbeda. Terkadang kurikulum (RPP/SAP) yang sudah dibuat membelenggu guru musik untuk melakukan koneksi atau improvisasi dalam pelajaran. Dengan alasan kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat dengan pelaksanaan, tidak sedikit guru-guru mengabaikan strategi untuk membuat kelas teori musik terasa lebih menarik. Jika memang terpaksa anak-anak harus menulis dalam kelas teori musik, maka kaitkan dengan praktis secara langsung sehingga mereka dapat memahami secara auditif, visual dan imajinasi mereka menjadi terisi lengkap dalam belajar musik.

Berikut ini adalah beberapa ide yang dapat dilakukan:

Mulai dengan materi ritmik

- a. Putarlah sebuah potongan musik/lagu yang memiliki aksentuasi ritmik yang menonjol
- b. Ambil beberapa bagian dalam lagu tersebut dan buatlah ritmik dengan bertepuk tangan
- c. Tuliskan potongan irama/ritmik sederhana tadi di papan tulis
- d. Mainkan 'games' di sekitar catatan tersebut
- e. Pilih lembar kerja berdasarkan jenis catatan tersebut

- f. Ambil beberapa bagian yang menurut siswa bermasalah dan satukan kembali

## 5. Dorongan Membangun Sebuah Tim

Anak-anak selalu senang melakukan banyak hal disertai dengan bermain; sebisa mungkin guru mengatur strategi agar belajar musik tidak terkesan membosankan. Melibatkan dalam sebuah tim adalah cara yang cukup efektif. Saat ini di beberapa sekolah musik sudah menawarkan program “basic” dengan sistem belajar berkelompok atau kelas grup. Umumnya mereka berumur 3- 7 tahun. Anak-anak terkadang kurang bisa fokus untuk dapat belajar, maka salah satu stimulusnya adalah belajar dalam berkelompok. Di usia dini, sebetulnya penguasaan keterampilan bermusik bukanlah menjadi tujuan utamanya, tetapi membangun nilai-nilai, seperti kerja sama, kreativitas, empati, komunikasi, dan saling memotivasi. Bagi orang tua yang memiliki kemampuan musik yang cukup, dapat mencoba hal-hal sederhana di rumah. Misalnya, dengan membuat sebuah permainan musikal yang melibatkan Ayah, Ibu dan Anak. ketiga unsur ini sangat penting dalam menjalin hubungan emosional melalui musik. Belajar tebak lagu, membuat kartu-kartu berlogo musik, memainkan ritmik

menggunakan tubuh seperti melompat-lompat adalah sebagian kecil cara yang dapat dilakukan.

### **C. Metode-metode Populer Belajar Musik**

Metode dan pendekatan musik biasanya dimulai pada usia 6-7 tahun. Berdasarkan teori, pembelajaran instrumen musik di usia dini pasti melibatkan praktik menulis dan membaca (Watson, 2012) . Banyak yang beranggapan bahwa membaca dan menulis sangat teoretis dan tidak cocok untuk anak usia dini. Padahal, musik sendiri merupakan pendekatan yang banyak digunakan di PAUD atau *preschool* lainnya. Musik justru menjadi pendekatan yang mendominasi pembelajaran di sekolah-sekolah untuk anak-anak. Misalnya pendekatan berbasis nyanyian untuk anak Taman kanak-kanak. Cara ini banyak digunakan karena pada dasarnya belajar menggunakan musik adalah kesenangan bagi anak-anak.

Ada beberapa metode klasik yang sangat populer dan bahkan masih diajarkan di sekolah-sekolah di seluruh dunia. Metode dan pendekatan ini sangat populer di kalangan guru SD dan SMP. Metode dan pendekatan tersebut adalah metode suzuki, konsep Kodály, pendekatan Orff, metode Yamaha, dan pendekatan campuran.

a. Metode Suzuki

Metode Suzuki adalah sistem pendidikan musik berdasarkan falsafah seorang pemain biola dan pendidik Jepang, Dr. Shinichi Suzuki (1898-1998). Metode itu dirancang untuk memperkaya kehidupan dan sensitivitas. Suzuki percaya bahwa semua anak dilahirkan bersama kemampuan musikal, dan metode musik ini bertujuan untuk memelihara kemampuan sehingga anak-anak dapat memenuhi potensi bawaan mereka. Dengan memberikan pelatihan yang tepat dan lingkungan musik yang merangsang, Suzuki percaya bahwa setiap anak dapat memperoleh tingkat penguasaan musik yang sangat tinggi. Memang, metode ini telah menghasilkan banyak sekali musisi yang terampil bagi anak-anak usia dini.

Awalnya metode ini khusus untuk belajar biola, tetapi sekarang telah diterapkan ke berbagai instrumen, termasuk viola, 'cello, piano, flute dan rekorder.



Sumber: google.com

Lebih dari 250.000 siswa di 40 negara saat ini sedang belajar memainkan alat music melalui Metode Suzuki. Metode Suzuki memiliki perdedaan yang sangat mendasar dalam konteks pendidikan musik, diantaranya.

- a. Memulai sedini mungkin (*an early start*), metode Suzuki dimulai sebelum usia lima tahun, biasanya di sekitar 3-4 tahun, jauh lebih awal dari pelatihan klasik konvensional.
- b. Mendengarkan (*listening*), sebelum mempelajari materi yang diberikan, siswa diharuskan untuk mendengarkan rekaman dari potongan-potongan sebuah karya atau repertoar. Setelah itu anak diberi waktu bermain untuk jangka waktu tertentu, kemudian notasi diberikan dan dijelaskan. Hal ini memberikan penekanan pada mengembangkan 'telinga' yang baik untuk *pitch* dan *tone*. Karena hal ini merupakan salah satu pondasi dalam belajar musik. Banyak anak-anak yang mampu memainkan teknik tertentu bahkan sampai yang paling sulit, tetapi gagal untuk menggunakan pendengarannya untuk menjiwai musiknya.
- c. Guru terlatih (*trained teachers*), semua pengguna metode Suzuki dilatih tidak hanya sebagai pemain,

tetapi juga sebagai guru, misalnya: belajar tentang psikologi anak dan kesulitan belajar.

- d. Belajar dari praktik (*learning from demonstration*), poin penting dari metode Suzuki adalah mendengarkan siswa lainnya. Dalam konteks belajar musik dengan cara ansambel atau bermain kelompok, siswa akan sangat dituntut untuk mendengarkan, sehingga seorang anak dapat mengamati siswa lain bermain selama beberapa bulan sebelum bermain secara sendiri. Cara ini juga memberi mereka *role models* untuk dicitakan dan rasa percaya diri untuk tampil di depan umum.
- e. Lagu-lagu yang umum (*common repertoire*), untuk setiap instrumen, ada satu set repertoar (dengan kompleksitas yang ditambahkan) yang dipelajari oleh setiap siswa metode Suzuki dalam urutan yang sama.
- f. Penguasaan yang lengkap (*complete mastery*), siswa dengan metode Suzuki diharuskan bermain mengandalkan memori dan mengulang bagian-bagian tertentu (yang lebih sulit) untuk melatih teknik dan musikalitas. Ini mungkin akan

membutuhkan sedikit waktu, tetapi akan memantapkan keterampilan bermain musik.

- g. Pelajaran kelompok (*group lessons*), para siswa dengan metode Suzuki memiliki materi mingguan pribadi, kemudian siswa akan dipertemukan dalam kelompok setiap minggunya. Selanjutnya mereka akan belajar melalui interaksi sosial dan mengembangkan keterampilan menyimak dan keterampilan dalam pertunjukan.
- h. Keterlibatan orang tua (*parental involvement*), peran orang tua sangat penting dalam metode Suzuki. Mereka menghadiri pelajaran, membuat catatan, dan bahkan berlatih setiap hari dengan anak-anak mereka.
- i. Pertunjukan di muka umum (*public performance*), sejak usia dini, siswa-siswa metode Suzuki didorong untuk tampil di depan umum. konser kerap diadakan oleh guru mereka sendiri. Tujuan utamanya adalah mengurangi ‘demam panggung.

Metode Suzuki lebih menekankan pada melatih ‘pendengaran’ daripada membaca notasi. Hal ini bukan berarti membaca tidak penting, tetapi metode ini lebih mengutamakan melatih unsur terpenting dalam musik,

yakni mendengar. Terutama pada anak-anak, mereka berbicara terlebih dahulu baru kemudian belajar membaca. Gagasan ini diadopsi oleh Suzuki sebagai sebuah metode dalam belajar musik, karena menurutnya, bermain musik seperti anak yang belajar berbicara.

Setelah pondasi kuat secara teknik, nada, dan postur maka anak-anak dapat melanjutkan ke materi yang lebih sulit, misalnya membaca notasi. Hal ini juga diperlukan terutama di dalam sebuah grup seperti, band dan orkestra. Kemampuan membaca not merupakan hal utama untuk mempelajari materi musik baru dengan cepat.

Metode Suzuki mengembangkan beberapa kemampuan dasar, seperti menghafal dan mengembangkan pendengaran dengan baik. Ketika seorang anak mendengarkan musik, maka perhatian mereka tertuju pada kebebasan berekspresi dan teknik. Ketika latihan dan menghafal dilakukan setiap hari, saraf-saraf menjadi lentur dan menambah kepercayaan diri. Tujuan akhir metode ini mengembangkan keterampilan sebagai seorang musisi profesional, tetapi penekanan metode ini lebih mengarah pada aspek-aspek dasar musik pada anak.

Beberapa kritik terhadap metode ini telah menjadi perdebatan, seperti kecenderungan bermain secara

mekanistik dan mengurangi kemampuan dalam menginterpretasi sebuah karya. Beberapa pendapat lain menyebutkan karena penekanan metode ini pada aspek ‘pendengaran’ terhadap pertunjukan orang lain, maka ada kecenderungan seorang anak meniru secara total ekspresi dari yang dilihatnya tersebut.

#### b. Konsep Kodály

Konsep pembelajaran musik Kodály berpusat pada siswa, pendekatan bersambung yang berdasarkan pada bernyanyi dan materi-materi *folksong*. Cara ini dianggap baik untuk menghapus kesulitan teknis dalam mempelajari instrumen musik dan langsung dapat dipraktikkan oleh setiap orang termasuk anak-anak. Metode ini lebih menekankan pada suara daripada penggunaan instrumen musik, keterampilan inti yang ingin dicapai adalah menghafal, mendengarkan, intonasi, dan kepekaan harmoni. Metode ini juga dianggap sebagai prasyarat dalam belajar instrumen musik pada level tertentu. Menggunakan suara adalah cara tercepat dan paling natural untuk mengukur kemampuan musikal seseorang.

Berdasarkan pemikiran seorang komposer asal Hungaria, Zoltán Kodály (1882-1967), pendekatan ini digunakan pada level pemula sampai profesional

bedasarkan keyakinan bahwa seorang musisi pasti memiliki telinga yang terlatih, kecerdasan dan hati, dan jari-jari yang terlatih. Kodály terinspirasi dari berbagai sistem pendidikan, Ia berpandangan bahwa musik harus bisa diakses oleh siapapun. *Folkmusic* memiliki peran penting dalam menyempurnakan pengembangan musik. Ia mengidentifikasi tiga tahapan penting dalam belajar musik.



### Alur tahapan dalam belajar musik menurut Suzuki

- a. Tahap pertama – Pembelajaran bawah sadar (*Subconscious Learning*)

Tahap ini ditandai dengan bermain game musik dan belajar lagu-lagu dalam bahasa ibu. Musik diajarkan kepada anak-anak secara alami. Menyenangkan dan spontan, berdasarkan imitasi dan refleksi sebagaimana anak belajar bahasa ibu mereka. Anak-anak berkembang *pulse* (baca: *beat*), kemudian irama melalui penggunaan *rhythm syllables* dan permainan gerakan. Mereka mengembangkan kesadaran akan nada atau *pitch* (lebih tinggi, lebih rendah, tetap sama). Ketika tahap ini ditinjau kembali, terdapat keterampilan yang lebih tinggi didalamnya, seperti menyanyi, pengembangan memori dan improvisasi.

b. Tahap kedua – Membuat pembelajaran secara sadar (*Learning Conscious*)

Anak-anak mempelajari kosa kata yang tepat dan menggunakan simbol untuk mewakili apa yang telah mereka pelajari secara tidak sadar. Mereka belajar notasi ritmik, mulai pelatihan sol-fa (atau solfège) menggunakan *hand sign* dan belajar untuk membaca dan menulis musik dengan tongkat notasi (*stick notation*). Secara bertahap, nama nada diperkenalkan dan siswa belajar membaca di ketujuh posisi do.

1. Pictures

2. Pictures and Letters

3. Hand Signals

4. Letters alone

S S M S S

5. Letters and Rhythms

6. Letters on Staff

7. Letters and Rhythm on Staff

8. Noteheads on Staff

9. Noteheads and Rhythm on Staff

10. Noteheads and Rhythm and "do" clef

Symbol	Rhythm Name
	ta
	ti-ti
	---
	tika-tika
	too
	ti-tika
	tika-ti
	tum-ti
	syn-co-pa
	tim-ka

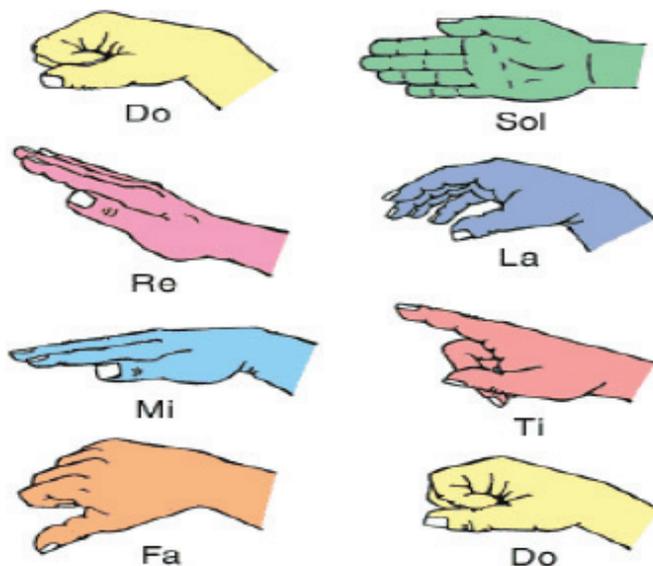
### *Rhythm syllables*

Sumber: (Watson, 2012)

Metode *rhythm syllables* menggunakan beberapa tahapan kecil, diantaranya memperkenalkan gambar/symbol ritmik dan cara membacanya menggunakan pemenggalan kata. Sedangkan teknik *hand sign* dimulai dengan memperkenalkan nama-nama not dan simbolnya (menggunakan tangan), dan memberitahu letak *pitch* di dalam notasi (staff). Di dalam kelas ansambel, metode Kodály lebih mudah untuk diajarkan dalam waktu yang singkat (Hidayatullah, 2019a).

Penggunaan *rhythm syllables* dan *hand sign* adalah bagian yang sangat penting dari konsep Kodály. *Rhythm syllables* membantu anak-anak untuk mengembangkan secara alami kepekaan ritme. *Hand sign* adalah sarana untuk menggambarkan nada/*pitch* secara fisik dan

konkret. Tanda-tanda itu sendiri tidak diciptakan oleh Kodály tetapi digunakan secara luas oleh guru yang menganut konsep Kodály.



*Hand sign* yang terdapat dalam metode Kodály

Sumber: (Hidayatullah, 2019)

### c. Pendekatan Orff

Pendekatan ini dikembangkan oleh seorang komposer asal Jerman, Carl Orff (1895-1982). Pendekatan ini lahir dari sebuah filosofi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mengombinasikan antara musik, tari, ceramah, dan drama dengan cara yang sederhana dan natural. Pendekatan ini bertolak dari sebuah pernyataan bahwa belajar musik memiliki banyak kesamaan dengan

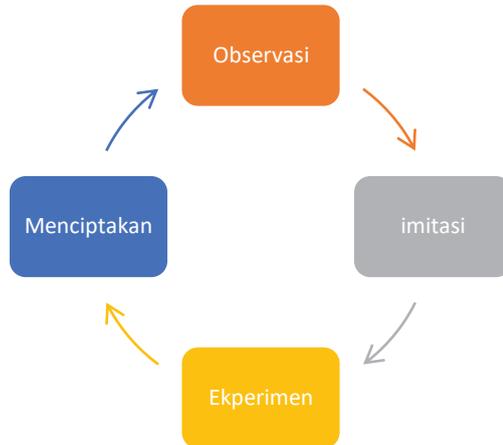
belajar bahasa, dan bagian paling penting dalam musik adalah ritmik. Elemen ini merupakan bagian paling fundamental di mana berbicara, musik, dan gerakan memiliki kesamaan.

Model pendekatan ini menekankan pada penciptaan suasana rileks dan lingkungan belajar tanpa persaingan di mana anak-anak dapat secara bebas berkreasi dan berekspresi. Semua pembelajaran melalui partisipasi aktif dan anak-anak tidak akan diajarkan cara membaca dan menulis musik sampai mereka memiliki “rasa ritmik dan melodi”. Improvisasi dan hasil komposisi siswa adalah bagian penting dari pengalaman.

Pendekatan Orff berbeda dengan metode Suzuki dan konsep Kodály yang tidak memiliki tahapan yang spesifik, laporan perkembangan, atau penilaian untuk dicapai. Guru hanya menerapkan filosofi belajar dan menerapkan

- imitasi,
- eksplorasi,
- literasi,
- improvisasi,
- komposisi, dan
- visualisasi

Esensinya pendekatan ini mengikuti siklus di bawah ini.



a. Fokus pada ritmik

Fokus utama dari pendekatan Orff adalah ritmik, karena ini dipandang sebagai elemen musikal yang mendasar. Secara alami elemen ini dapat dipraktikan dan akrab bagi anak-anak. Gerakan, tarian, dan drama digunakan dan anak-anak diharuskan bertepuk tangan, berbaris, mengetuk jari, menggunakan perkusi melalui tubuh (seperti ketukan lutut) dan bernyanyi. Musik dibangun dalam kompleksitas menggunakan variasi pola ritmik sederhana.

## b. Bernyanyi

Selanjutnya, bernyanyi merupakan bagian yang sangat penting untuk pendekatan Orff. Lagu-lagu yang dinyanyikan biasanya pendek dan sering bernuansa nasionalis. Mereka (anak-anak) bernyanyi dalam kelompok dan individu dengan membentuk sebuah lingkaran. Lagu-lagu dihafal menggunakan *solfège* dan *hand sign*.

Instrumen yang biasa ditemui oleh guru yang menggunakan pendekatan Orff berupa *xylophone* kecil, marimba, *glockenspiels* dan *vibraphones* (dengan bar yang dapat dilepas untuk kemudahan penggunaan oleh anak-anak), drum, rekorder dan *non-pitch* perkusi seperti *shaker* dan *clave*. Semua instrumen mudah diakses oleh anak-anak dan sebagian besar dimainkan dengan tangan, bukan dengan jari (misalnya: *xylophone* dimainkan dengan dua tangan, berbeda dengan piano yang dimainkan dengan sepuluh jari-jari). Ini membuat memainkan instrumen secara fisik lebih mudah dan anak-anak menjadi lebih fokus pada ritmik, nada dan musikalitas.

## d. Metode Yamaha

Metode ini dikembangkan di Jepang pada 1950-an dan dipengaruhi oleh Kodály dan Orff. Metode Yamaha

adalah sebuah sistem pendidikan musik yang bertujuan untuk mengembangkan musikalitas secara menyeluruh, menyenangkan, dan suasana yang ramah. Anak-anak belajar bermain keyboard elektronik sebagai alat untuk mengembangkan rasa musikal, bukan tujuan untuk memantapkan kemampuan bermain instrumen musik.

Seperti metode Suzuki dan Orff, sistem Yamaha didasarkan pada musik sebagai bahasa dan sangat menekankan pada kegiatan mendengarkan terlebih dahulu dan belajar melalui imitasi. Belajar membaca dan menulis musik datang pada tahap selanjutnya. Mengembangkan 'telinga yang baik' dan kepekaan terhadap ritmik yang tajam merupakan pondasi dari metode ini.



Tingkatan dalam pembelajaran musik metode Yamaha

Masing-masing dari tingkatan pembelajaran ini dapat diterapkan dalam satu pelajaran dan notasinya di kelas musik. Sebagai contoh, misalnya anak-anak dapat mendengarkan irama tertentu, kemudian menyanyikan irama tersebut, dan memainkannya menggunakan keyboard, dan belajar bagaimana menuliskan ritmiknya dalam sebuah notasi. Siswa biasanya latihan dengan kelompok setiap minggunya berjumlah 10 anak ditemani oleh orang tuanya. Orang tua merupakan mitra kunci dalam metode ini. Dalam kegiatan kelompok setiap minggunya siswa berlatih menyanyi, *solfège*, *ear training* (pendengaran), bermain keyboard, bermain dalam ansambel, apresiasi musik dan berimprovisasi. Latihan anak-anak banyak ditemani dengan pemutaran mp3, buku-buku, dan *repertoar*. Sayangnya, metode ini tidak memungkinkan anak-anak berusia di bawah 4 tahun karena membutuhkan keterampilan dalam bermain keyboard. Di dalam kelompok anak-anak diatur berdasarkan usia dan *repertoarnya*.

#### e. Pendekatan Campuran

Dengan banyaknya kelebihan dan kekurangan masing-masing metode dan pendekatan, hal terbaik adalah memulai untuk memasukkan anak-anak ke lembaga kursus, mengajarkannya sendiri (jika orang tua mampu),

atau mencari guru yang berkompeten. Ada sebagai orang tua yang memiliki banyak pertimbangan untuk memasukan anaknya belajar musik. Padahal pelajaran musik terbaik adalah memulai sedini mungkin. Belajar musik memiliki banyak cara, jika tidak belajar di “kursusan” kita dapat secara perlahan membimbing anak-anak dengan pendekatan informal. Dengan demikian orang tua perlu untuk memiliki dasar pendidikan musik, setidaknya memahami pendekatan-pendekatan sederhana dalam belajar musik. Sederhananya, membuat anak mencintai musik terlebih dahulu adalah kuncinya. Belajar musik di usia dini akan memiliki dampak yang sangat besar, baik terhadap kemampuan musik itu sendiri, atau pada aspek kecerdasan anak yang lain. Anak dapat memulai kegiatan belajar menggunakan instrumen musik seperti biola atau piano, atau hanya belajar vokal.

Berbagai metode dan pendekatan di atas merupakan cara terbaik yang sudah teruji. Kita dapat memilih metode yang cocok untuk anak. Metode-metode tersebut akan membawa anak kita untuk jauh lebih kritis terhadap musik. Sebagai orang tua atau guru, Kita bisa mencoba beberapa strategi belajar musik sebagai permulaan, yang disesuaikan dengan kondisi anak berikut.

- Fokuskan anak untuk belajar mendengarkan dan meniru
- Ajari anak menyanyi, karena ini sangat penting
- Fokuskan anak untuk melatih telinganya (*ear training*)
- Latihan secara teratur
- Ciptakan lingkungan belajar musik yang santai
- Libatkan diri (orang tua) dalam proses belajar
- Ajari anak dari hal-hal yang mudah dan sudah mereka ketahui
- Belajar musik itu harus menyenangkan

Pada akhirnya, metode dan pendekatan apapun yang Kita pilih, semuanya menyesuaikan pada kondisi dan usia anak. Sebagai orang tua, Kita tidak perlu mempersiapkan peralatan khusus atau memiliki *skill* bermusik yang tinggi. Hal terpenting dalam membelajarkan anak terhadap musik adalah waktu, kesabaran, dan kesiapan untuk mencobanya.

#### a. Waktu

Baik anak maupun orang tua, keduanya harus menyiapkan waktu. Orang tua mempersiapkan waktu untuk mendampingi anak belajar, latihan, atau pergi ke tempat kursus. Anak-anak sangat membutuhkan ini. Banyak orang tua mengira dengan mengantarkan anak ke

tempat kursus atau mendatangkan guru musik, tugas mereka sudah selesai.

#### b. Kesabaran

Banyak orang tua yang selalu menanyakan perkembangan anaknya kepada guru musiknya. Mereka selalu memiliki ekspektasi bahwa belajar musik harus menghasilkan sesuatu yang konkret. Anak-anak harus menunjukkan perkembangan bermain piano, biola, atau gitar hanya dalam hitungan bulan. Mereka (orang tua) lupa, jika kemampuan anak-anak berbeda-beda. Ada anak yang sulit menerima materi musik di usia muda, ada juga yang memiliki bakat tetapi tidak memiliki gairah dalam belajar. Kondisi-kondisi seperti ini harus sama-sama dipahami oleh orang tua. Sehingga belajar musik bukan sekadar melatih keterampilan bermusik, tetapi kesabaran dalam menjalani prosesnya.

#### c. Kesiapan untuk mencoba

Belajar musik tidak hanya mempersiapkan materi berupa membeli alat musik, dan menggaji guru musik. Belajar musik juga harus mempertimbangkan kesiapan mental anak. Orang tua harus bisa membaca kondisi ini. Sehingga belajar musik menjadi menyenangkan bagi anak.

## **BAB V**

### **PRAKTIK BELAJAR MUSIK YANG MENYENANGKAN UNTUK ANAK-ANAK**

#### **A. Praktik Musik**

Ada banyak aktivitas bermusik yang dapat diterapkan langsung di rumah tanpa persiapan yang banyak. Berikut ini akan dijelaskan beberapa aktivitas tersebut. Beberapa aktivitas atau metode belajar ini memerlukan pemahaman bagi orang tua atau guru yang mempraktikannya. Setiap kegiatan dalam sub-bahasan ini dirancang untuk dilakukan oleh Anda (guru/orang tua) dan anak Anda secara bersama-sama. Beberapa diantaranya dapat digunakan sebagai aktivitas cepat mengisi kegiatan yang dapat digunakan saat berada di mobil, belanja, atau menjalani rutinitas harian lainnya. Sedangkan aktivitas lainnya hanya dapat dilakukan pada jam belajar musik tertentu dan membutuhkan fokus. Aktivitas di bawah ini menunjukkan bahwa belajar musik akan lebih baik dilakukan oleh dua anak atau lebih (secara berkelompok).

Penting untuk diperhatikan bahwa belajar musik harus selalu dimulai dari apa yang sudah diketahui dan dapat dilakukan oleh anak-anak, bukan apa yang kita

ekspektasikan kepada anak. Kegiatan belajar harus menyenangkan dan berpusat pada anak. Tidak ada gunanya memaksa anak usia dini (pra-sekolah) untuk bermain musik dengan sempurna. Ini akan membuat frustrasi anak dan mereka semakin menjauh dari musik.

Untuk kemudahan dalam mempraktikkan, Penulis telah mengelompokkan aktivitas berdasarkan perkiraan usia anak. Namun, perlu dipahami bahwa semua anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda, secara musikal dan sebaliknya. Setelah mempraktikannya, Kita mungkin akan menemukan salah satu metode yang paling cocok untuk anak Kita. Jika hal tersebut terjadi, Kita perlu memberikan apresiasi pada anak-anak atas apa yang telah dicapainya, sekaligus bangga karena telah memiliki musikalitas di level tertentu.

Di setiap kegiatan bermusik yang akan dijelaskan di bawah ini, seluruhnya mengandung unsur-unsur berikut.

- Bernyanyi, berkomunikasi, dan permainan bernyanyi
- Permainan “mendengarkan”
- *Solfège* dan aktivitas melibatkan *pitch*
- Mengaitkan dengan cerita, tari, dan seni
- Permainan musik dengan alat peraga
- Permainan musik dengan alat-alat sederhana

- Merekam musik
- Aktivitas musik yang cukup dilakukan 2 menit
- Aktivitas bermusik untuk beberapa anak (kelompok), semacam permainan pesta dan lain-lain

Tips dalam melakukan aktivitas musik:

- Siapkan waktu untuk belajar musik secara khusus. Waktu tersebut semacam waktu belajar yang bersifat reguler. Oleh karena itu, matikan televisi, radio, dan sesuatu yang dapat mengganggu aktivitas bermusik ini, buatlah kondisi senyaman mungkin. Jika perlu, gunakan ruangan khusus yang berada sejuk, di atas sofa dan lokasi lainnya yang membuat santai. Kegiatan belajar musik ini tidak harus dilakukan setiap hari, tetapi kuncinya adalah “rutin”. 10 menit per hari akan lebih baik dari 1 jam per minggu. Walaupun dilakukan dengan waktu terbatas, jika dilakukan sesering mungkin, itu akan sangat berdampak.
- Berusahalah membuat anak bernyanyi setiap hari, bisa menggunakan lagu yang mereka sukai dan tidak perlu pengiring (*a cappella*).
- Usahakan untuk mendengarkan musik setiap hari

- Repetisi atau pengulangan adalah salah satu kunci. Mulai dengan menyanyikan lagu favorit dan mengulanginya setiap hari, Anda akan lihat hasilnya.
- Anak-anak belajar dengan meniru, dan panutan utama anak adalah guru atau orang tuanya. Anak-anak akan selalu berusaha meniru musik apa yang Kita sukai dan nyanyikan. Hal ini bisa menjadi kunci untuk menularkan musik kepada anak.
- Pastikan anak Anda memiliki akses ke lingkungan yang musikal, dengan banyak mendengarkan lagu atau musik sehari-hari. Jika hal ini terus dilakukan, pada usia tertentu anak akan memilih instrumennya (alat musik) sendiri tanpa perlu diarahkan.

## **B. Aktivitas Untuk Anak-anak**

### **1. Musik Untuk Bayi**

Lagu-lagu anak, belajar berpuisi dan *game* bernyanyi adalah jenis aktivitas musik yang paling penting dan Anda mungkin sudah melakukan banyak hal ini tanpa memikirkannya. Kita harus bernyanyi untuk bayi Kita setiap hari sambil mempertahankan kontak mata, idealnya tidak ditemani. Waktu mengganti popok, menyusui waktu,

waktu mandi dan waktu tidur semuanya tergantung kondisi.



Sumber: (“Baby Lullaby | Songs To Sing To Your Newborn (With Playlist!),” 2018)

Kita bisa menciptakan lagu-lagu *lullaby* (pengantar tidur) untuk bayi kita. Libatkan si kecil untuk bergabung dengan aktivitas sederhana, misalnya bertepuk tangan, menepuk kepala, injakan kaki atau menyentuh hidung. Jadikan semua tindakan Anda membuat bayi berpikir bahwa Anda lucu. Sekali lagi, dorong anak Anda untuk bergerak ke masing-masing bagian tubuh saat lagu dinyanyikan, dan arahkan tangan anak Anda jika perlu. Selain itu, Kita bisa mengunduh video-video di *youtube* sebagai bahan untuk mengenalkan bayi Anda pada musik.

a. Permainan Musik Melalui Mendengarkan

- Goyangkan bayi Anda sambil mendengarkan musik, atau berdansa di sekitar ruangan bersama mereka dalam pelukan Anda. Sesuaikan gerakan Anda sesuai dengan jenis musik.
- Dengarkan musik yang menenangkan dan nyaman pada waktu tidur dan musik yang bertempo cepat di pagi hari.
- Melakukan aktivitas bermain sederhana sangat bagus untuk mengembangkan keterampilan menyimak dan gerak motorik kasar bayi. Gunakan tubuh sebagai perkusi seperti, tepukan tangan atau ketukan lutut, berikan kesempatan bagi bayi Anda untuk mengikuti gerakan Anda. Ini akan mempersiapkan bayi Anda untuk lebih responsif pada pemianan berikutnya.

b. Aktivitas Ritmik

- Mengikuti *beat*, saat Anda menemukan lagu-lagu yang akrab dengan anak-anak, ketuk ringan (*beat*) di telapak tangan bayi Anda atau di telapak kaki mereka. Pembiasaan akan terlihat hasilnya kemudian.
- Tepukan tangan, lakukan aktivitas bernyanyi dengan bayi Anda sambil melakukan tepukan tangan dengan bayi. Lakukan ini dengan penuh keceriaan dan

menyenangkan. Bayi akan merasakan kegembiraan tersebut dan mulai mengikuti.

- Bergantian bermain, dorong bayi Anda untuk melakukan aktivitas ketukan kecil. Bergantian bermain, ketika giliran Anda, lakukan dengan pasti. Kita dapat memasukkan beberapa elemen *solfège* ke dalam kegiatan ini, misalnya dengan bernyanyi ‘do do do’ (pada nada yang sesuai) dengan tempo yang pas, dan kemudian memukul anggota badan tiga kali pada tempo yang sama.

### c. Aktivitas *Solfège* dan Bernada (*Pitch Activities*)

Jika Anda ingin bayi meniru atau mengembangkan nada yang sempurna, itu dapat dimulai dengan Anda selalu menyanyikan lagu-lagu tertentu dan memberikan melodi-melodinya pada bayi. Lakukan aktivitas ini dalam kegiatan sehari-hari. Bayi akan terbiasa mendengarkan nada-nada yang dinyanyikan oleh orang tuanya. Dalam sebuah nyanyian, bayi juga belajar untuk mengucapkan kata-kata.

Jika Anda memiliki piano, keyboard, atau lonceng, mainkan/tekan nada C pada piano. Dengarkan nada tersebut pada bayi dan lakukan berulang-ulang. Anak akan merekam secara teratur setiap nada yang dibunyikan

melalui alat musik piano dan sebagainya. Lakukan aktivitas yang sama dengan mencoba nada-nada lainnya, seperti D, E, G, dan A. Kuncinya adalah pengulangan.

#### d. Bermain Musik Menggunakan Alat

- Aktivitas menggunakan nyanyian, dalam aktivitas apapun bisa dijadikan sebuah lagu. Misalnya, menyikat gigi, mencuci tangan, mencuci kaki dan lain-lain. Lagu harus dinyanyikan bersamaan aktivitas tersebut untuk mengasosiasikan setiap kata-kata dalam bentuk tindakan. Sehingga anak-anak mudah menyerap dan mengingat setiap aktivitas positif tersebut.
- Pakaian musik, maksudnya adalah membuat pakaian yang terpasang alat musik seperti lonceng kecil yang dengan mudah dipasang/dijahit pada baju anak. Alat musik sejenis dapat juga dibuat dalam bentuk gelang, sehingga alat tersebut akan berbunyi setiap melakukan gerakan.
- Mainan musik, bayi Anda mungkin akan memiliki mainan yang mengeluarkan suara, seperti mainan kerincingan, lonceng atau instrumen elektronik yang mengeluarkan suara saat dipukul, ditendang, atau didorong. Semua ini sangat bagus untuk kesadaran

bayi Anda akan berbagai suara dan Anda dapat menggunakannya untuk bermain secara musikal.

e. Permainan Dengan Alat Sederhana

- Semua aktivitas musikal, biarkan anak Anda bereksperimen dengan suara yang dihasilkan benda sehari-hari. Tarik perhatian mereka ke suara yang tidak biasa ketika Anda keluar dan bermain di sekitar.
- Alat musik buatan, ini merupakan tindakan yang dapat dilakukan setiap orang tua. Kita bisa membuat alat musik dengan kaleng bekas, atau plastik yang aman untuk bayi. Kita bisa mengisi alat tersebut dengan benda lain yang menimbulkan bunyi-bunyi tidak biasa sehingga dapat menarik perhatian bayi.
- Bermain alat sederhana, mainkan instrumen sederhana dengan bayi Anda seperti drum, *shaker* dan mainan kerincingan. Ini bisa dilakukan secara bergiliran dengan anak Anda.
- Jika Anda memiliki piano atau gitar, biarkan bayi Anda bereksperimen dengan menekan tombol atau memetik senar pada alat musik di rumah. Dorong mereka untuk memperlakukan instrumen dengan

lembut, menekan, atau memetikinya. Ini akan membangun kedekatan musikal pada anak dengan alat musik.

#### f. Merekam Musik

Gunakan alat perekam sederhana untuk merekam aktivitas bayi Anda dalam bernyanyi dan bermain instrumen. Ini mungkin aktivitas yang tidak terlihat banyak sekarang, tetapi ketika bayi Anda tumbuh, Anda akan mulai melihat beberapa elemen nada dan irama mulai terbentuk. Bayi Anda akan tertarik untuk mendengarkan suara atau musiknya sendiri ketika Anda memutar musik kembali kepadanya.

#### 2. Aktivitas Musik Untuk Beberapa Anak

Meskipun kolaborasi musik untuk bayi, namun bayi bisa mulai mengembangkan rasa musik sebagai kegiatan sosial. Jika Anda memiliki anak lebih dari satu atau tetangga lain di rumah, cobalah beberapa hal berikut.

- Permainan kain, gunakan kain besar untuk menaruh bayi-bayi Anda di dalamnya dan mulai melakukan permainan. Angkat kain secara perlahan ke atas dan ke bawah. Ini harus dilakukan lebih dari 2 orang, karena kain perlu di pegang dengan kuat di setiap ujungnya oleh orang dewasa. Sesuaikan gerakan

dengan elemen musik, misalnya gerakan besar untuk menambahkan volume, gerakan besar untuk nada yang lebih tinggi, gerakan kain dengan cepat sebagai tanda mempercepat tempo, dan lain-lain.

- Orkestra bayi, berikan masing-masing bayi instrumen, tunjukkan pada mereka bagaimana menggunakannya dan biarkan mereka bebas mencoba. Jika Anda memiliki anak yang lebih besar, mereka bisa menjadi '*conductor*' atau dirijen dan memberikan aba-aba untuk 'keras' dan 'tenang' atau 'cepat' dan 'lambat'. Dudukkan bayi Anda di pangkuan Anda. Ketika sinyal diberikan, bantu mereka bermain dengan cara yang tepat sesuai dengan arahan dirijen (jika ada).
- Stop / mulai, sama halnya seperti aktivitas di atas, tetapi dengan perubahan aba-aba, yakni untuk 'berhenti' dan satu untuk 'mulai'. Permainan ini bekerja dengan baik untuk balita juga, yang akan dapat menonton '*konduktor*' sendiri disebuah konser misalnya. Ini akan memberikan sebuah pengalaman musikal bagi seorang bayi.
- Lingkaran musik, dudukkan bayi-bayi Anda membentuk lingkaran dan berikan instrumen. Berikan satu instrumen saja, tujuannya agar dilakukan secara bergantian. Saat giliran bayi Anda, doronglah mereka

untuk memainkan instrumen dan meneruskannya jika sudah selesai. Ini akan mengembangkan keterampilan mengambil giliran, sosial, dan mendengarkan. Isi kegiatan dengan menyanyikan lagu-lagu anak-anak dan lakukan ini sambil bergerak. Untuk aktivitas di awal, orang tua akan mendominasi kegiatan, tetapi dengan stimulus yang berkelanjutan bayi akan mulai ambil bagian.

### 3. Aktivitas Untuk Balita

Siapkan beberapa lagu anak-anak yang berdurasi pendek untuk materi latihan musik bagi balita Anda. Orang tua juga dapat membuat lagu sendiri, buat melodi yang mudah diingat dan tidak terlalu sulit. Lirik lagu tidak terlalu panjang sehingga memudahkan untuk dihafal dan diulang-ulang. Pengulangan adalah kunci pembelajaran musik pada balita. Metode lainnya Kita bisa mengubah lirik dari lagu-lagu yang sudah ada. Selain pengulangan, kunci metode ini terletak pada orang tua, misalnya dalam hal mengatur nafas dan menyanyikan dengan melodi yang tepat (tidak *fals*).

#### 4. Permainan Untuk Melatih Pendengaran

Jenis aktivitas pertama berupa permainan suara menggunakan benda sehari-hari. Caranya, kumpulkan bersama berbagai barang sehari-hari yang menghasilkan suara yang bervariasi, misalnya semangkuk air, koran, botol minuman, kotak sereal dan lain-lain. Tunjukkan kepada anak benda-benda tersebut dan berikan stimulus agar anak agar memainkan benda-benda yang menghasilkan suara tersebut. Anak harus menebak benda mana yang mengeluarkan suara. Kemudian tukar benda satu samalain dan biarkan anak Anda membuat suara.

Aktivitas kedua, disebut “tebak-tebakan instrumen”. Caranya, ambil sebuah instrumen musik dari alat apa saja, misalnya lonceng. Sembunyikan dan mainkan instrumen di belakang Anda. Anak Anda mencoba menebak yang mana instrumen itu. Anda juga dapat mendorong kemampuan berhitung anak dengan membunyikan lonceng beberapa kali dan meminta anak untuk menghitung jumlah suara yang dibunyikan oleh lonceng tersebut.

## 5. Aktivitas Ritmik

Orang tua atau guru dapat melakukan beberapa aktivitas sederhana berikut yang berhubungan dengan permainan ritmik.

- **Melakukan tepukan** tangan saat mendengarkan musik dan bernyanyi. Bimbing anak untuk melakukan tepukan dengan konstan sesuai dengan *beat* dan tempo dalam sebuah lagu.
- **Aktivitas meniru**, tepuk tangan dengan irama sederhana untuk anak Anda dan minta mereka mengulangnya. Lakukan ini secara bertahap dengan menambah kesulitan ritmik perlahan. Contoh aktivitas ini sebagai berikut.
  - Perkusi tubuh (*body percussion*), menepuk tangan, pundak, dada, atau lutut.
  - Perkusi menggunakan alat, gunakan alat musik tidak bernada seperti drum mainan untuk anak-anak atau alat sejenis agar anak dapat memainkan aktivitas dengan memukul alat tersebut
  - Perkusi suara (*voice percussion*), bisa dilakukan dengan memproduksi suara menggunakan mulut dan menyebutkan berbagai suara, misalnya “dam”, “ta-ra”, “pia-pia” dan penyebutan-

penyebutan lain. Ini semacam *beat box* sederhana untuk anak-anak.

- **Lempar bola**, aktivitas ini dapat dilakukan saat menyanyi dengan anak Anda dan lakukan lemparan-lemparan bola sesuai ritmik dan *beat* pada lagu.

Seluruh aktivitas ini tidak hanya berguna untuk melatih ritmik pada anak, tetapi kemampuan untuk selalu mendengarkan.

#### 6. Aktivitas *Solfège* dan Nada (*pitch*)

**Meniru suara**, seperti yang telah disampaikan di atas, permainan meniru suara juga dapat digunakan untuk mengembangkan nada. Gunakan suara Anda dan nyanyikan lagu-lagu atau melodi-melodi sederhana. Jika Anda memiliki instrumen piano atau *glockenspiel* di rumah, Anda dapat menunjukkan permainan di depan anak Anda dan memintanya untuk menirukan apa yang Kita lakukan. Anak Anda akan mulai belajar kapan mereka melakukan kesalahan saat bermain musik. Hal ini penting. Kegiatan ini cukup menantang bagi anak-anak, jadi beri banyak pujian ketika anak Anda melakukannya dengan benar.

Lakukan aktivitas **solfege** dalam kegiatan sehari-hari, misalnya saat Anda berkeliling rumah. Anda dapat

menggunakan ini saat beraktivitas memanggil seseorang atau menjawabnya menggunakan melodi-melodi sederhana.

## 7. Menghubungkan Dengan Cerita, Tari, dan Seni

Aktivitas pertama, yakni memutarakan musik atau lagu anak-anak dengan volume cukup keras dan meminta anak Anda untuk menari dan menirukan lagu tersebut. Cara kedua, Kita dapat menambahkan efek suara yang terdapat dalam lagu anak-anak. Seperti sebuah opera yang ada percakapan dalam sebuah lagu. Untuk melakukan hal ini, dibutuhkan kemampuan mengoperasikan aplikasi-aplikasi musik seperti: *cubase*, *studio one*, *nuendo*, *cool edit* dan lain-lain. Jika tak mampu melakukannya sendiri, dapat meminta pekerja musik profesional. Hasilnya, anak-anak dapat menirukan lagu lengkap dengan percakapannya. Jika sebuah lagu menceritakan tentang hewan misalnya, Kita dapat merekam suara katak, ayam, kucing, atau monyet sebagai ekspresi suara dalam lagunya.

Alternatif lainnya adalah mencari lagu-lagu di *youtube* (lagu berbahasa Inggris atau Indonesia) yang sudah memiliki percakapan di dalamnya. Hal ini akan terasa lebih mudah dan langsung diaplikasikan. Sebagai

pelengkap, buatlah alat musik sederhana dari bahan plastik yang tidak berbahaya. Alat-alat tersebut sebagai properti saat bernyanyi, menari dan memainkan musiknya.

#### 8. Permainan Musik Menggunakan Alat

Permainan lampu lalu lintas (*traffic light*) adalah salah satu permainan yang menyenangkan lainnya. Buat 'lampu lalu lintas' melingkar dengan bahan kardus besar. Warna satu sisi merah dan satu sisi berwarna hijau, atau Anda dapat memotong lingkaran dari kertas berwarna dan menempelkannya di kertas kardus. Ada banyak pilihan untuk bermain dengan alat sederhana ini dan mudah untuk dibuat. Beberapa contoh pemainannya seperti berikut.

- Gunakan lampu-lampu buatan tersebut sebagai aba-aba untuk menyanyi atau memainkan lagu. Misalnya, ketika lampu menunjukkan hijau, maka anak dapat mulai bernyanyi atau memainkan alat musik, dan ketika lampu berwarna merah berikan pemahaman kepada anak agar mereka diwajibkan berhenti bernyanyi atau memainkan musik.
- Minta anak Anda untuk menyanyikan lagu yang mereka kenali. Ketika lampu lalu lintas merah, mereka berhenti, ketika itu berwarna hijau, mereka

mulai. Anda mungkin harus bernyanyi bersama Anak untuk memulainya, ini sebagai bentuk pendampingan.

- Lampu lalu lintas dapat dijadikan sebagai aba-aba untuk bernyanyi atau menari. Misalnya lampu merah untuk menari dan lampu hijau untuk bernyanyi.
- Setelah kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang dan anak mulai mengerti jalannya permainan, Kita dapat bertukar peran dengan Anak sebagai pemberi aba-aba (memegang lampu lalu lintas).

#### 9. Permainan Musik Menggunakan Alat-Alat Sederhana

Bermain musik bergiliran, aktivitas ini merupakan aktivitas sederhana dengan cara memainkan potongan-potongan lagu dengan anak Anda. Kemudian memberikan instrumen atau alat musik sederhana, seperti tamborin, lonceng atau *kerintringan*. Permainan selanjutnya adalah permainan efek-efek suara yang ada dalam keyboard di rumah Anda. Aktivitas ini memerlukan alat musik keyboard. Di dalam keyboard Kita dapat mengganti suara-suara piano dengan alat musik lain, seperti violin, bas, gitar, drum atau bunyi-bunyian seperti burung, anjing, kucing dan lain-lain. Hal ini sangat menyenangkan bagi balita.

## 10. Merekam Suara

Aktivitas ini membutuhkan alat perekam suara dan *microphone*. Kita bisa menggunakan alat rekam untuk merekam suara nyanyian kita atau suara-suara alam lainnya, misalnya burung, kendaraan, mobil, televisi dan lain-lain. Setelah merekam, putarsuara-suara tersebut menggunakan laptop atau pemutar musik. Anak-anak akan belajar kosakata baru dan belajar mengucapkan apa yang didengarnya. Di era sekarang teknologi seperti “*smart hafidz*” dapat digunakan untuk belajar bernyanyi, menambah kosakata, merekam saat anak bernyanyi. Alat-alat semacam ini membuat belajar secara musikal dan menyenangkan.



Smart hafidz sebagai media belajar secara musikal saat ini

Sumber: google.com

### **C. Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Aktivitas mengajar anak usia dini mayoritas diisi oleh kegiatan menari dan menyanyi. Elemen gerak dan musik selalu jadi faktor dominan dalam pembelajaran anak-anak. Karena anak-anak usia dini melakukan segala aktivitas dengan praktik. Mereka merekam segala sesuatu lebih cepat melalui aktivitas yang menyenangkan. David J. Elliot mengatakan bahwa anak-anak mengembangkan kemampuan bermusik dengan pendekatan budaya dan praktik dengan cara musikal (Woodward, 2005). Melalui pendidikan musik formal dan non-formal, anak-anak usia dini diperkenalkan dengan budaya yang ada di sekitar mereka.

Pengalaman musik bagi anak usia dini sangat penting. Anak-anak usia dini harus dihadapkan pada situasi bermain dan menyenangkan (Woodward, 2005). Guru bersifat memandu, bukan sebagai pelatih yang memaksakan setiap materi harus dikuasai dengan maksimal. Guru dan orang tua harus mengerti bahwa mereka (anak-anak usia dini) memerlukan toleransi untuk beradaptasi, menyatu atau membangun kedekatan, dan terlibat dalam proses belajar (Poch de Grätzer, 1999).

#### a. PAUD dan Pendidikan Multikultural

Argumen yang kuat disampaikan (Elliott, 2005) tentang pendidikan multikultural bagi anak usia dini melalui musik (Andress, 1998; Campbell & Carol Scott-Kassner, 2010). Program pendidikan anak usia dini harus bisa memasuki wilayah paling dasar anak-anak yakni musik. Pendidikan musik untuk anak usia dini harus mengedepankan identitas budaya. Anak-anak harus dikenalkan dan diberi pemahaman bahwa identitas budaya adalah nilai yang harus mereka jaga sampai kapanpun.

Melalui musik sebagai warisan budaya mereka, anak-anak menerima cerita dari orang tua atau guru-gurunya. Musik tradisi adalah harta karun yang paling berharga karena menyampaikan nilai-nilai kepada anak-anak, kepercayaan, budaya, pengetahuan, permainan, dan cerita. Musik tradisi sebagai simbol budaya anak-anak di daerahnya sendiri harus dihormati. Dengan begitu secara tidak langsung memberi anak-anak perasaan nilai dan status mereka sendiri. Kesadaran multikultural dapat mulai dikembangkan dari titik ini, dengan demikian menumbuhkan budaya kesadaran, toleransi, dan rasa hormat antar sesama di kalangan anak-anak usia dini.

Guru-guru pendidikan anak usia dini (PAUD) menggunakan metode demonstrasi, imitasi, untuk

memandu anak-anak kepada pengalaman musik. Anak-anak mungkin saja mendapatkan kemampuan musik yang di luar dugaan melalui metode klasik, yakni “meniru” (Suzuki, 1983). Meniru adalah metode paling tua yang sampai saat ini dilakukan anak-anak usia dini dalam belajar apapun.

#### b. Mendengarkan Musik

Mendengarkan merupakan aktivitas sederhana yang paling mudah dilakukan anak-anak. Sinyal mereka seolah tersusun secara otomatis untuk meniru melalui mendengar. Aktivitas ini dapat dilakukan di mana saja dengan metode bermacam-macam. Mendemonstrasikan lagu-lagu di depan anak-anak, memutar video atau *mp3*, atau mengapresiasi sebuah pertunjukan secara langsung. Memperdengarkan musik harus memperhatikan kondisi anak dan apa yang mereka senangi.

#### c. Kreativitas

Belajar bagi anak-anak usia dini adalah bermain, artinya segala aktivitas pembelajaran harus dikemas secara menyenangkan seolah-olah anak tidak merasa dalam situasi belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan guru-guru yang kreatif dalam menggunakan metode dan pendekatan

mengajar yang atraktif, interaktif, dan informatif. Guru-guru dapat membuat lagu-lagu mereka sendiri. Lagu di sini adalah lagu anak-anak dengan melodi, ritmik, lirik yang sederhana dan mudah untuk diingat.

## BAB VI

### BELAJAR MUSIK BERBASIS TEKNOLOGI

#### A. *Gadget*

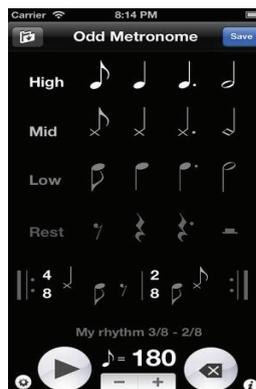
*Gadget* merupakan barang yang hampir 24 jam tidak pernah lepas dari kehidupan generasi milenial. Alat seperti, iPad, Android, Tablet-PC atau alat elektronik berkemampuan luar biasa canggih ini semakin merubah cara pandang kita terhadap sesuatu dan melakukan sesuatu. Sebagai contoh, fitur-fitur canggih yang ditawarkan oleh *smartphone* kita telah membawa kita pada satu era di mana segala sesuatu dapat dikerjakan secara bersamaan (multitasking). Kita tidak perlu lagi membeli kamera dengan harga yang mahal, cukup dengan membeli *gadget* dengan segala kelengkapan fitur yang mampu menawarkan semuanya. Di satu sisi, kemudahan ini membuat segalanya menjadi praktis, di sisi lain, kita tidak dapat menjalankan satu aktivitas dengan fokus, misalnya saat sedang memotret satu objek di waktu yang sama ada pesan singkat masuk dan kita merasa perlu untuk membalasnya.

Dalam setiap era apapun, sebetulnya cara dan media manusia selalu mengalami perubahan. Hal yang perlu dicermati adalah bagaimana beradaptasi dengan keadaan

yang baru tersebut. Misalnya penggunaan *gadget* dalam sebuah pembelajaran musik. Jika kita membuka aplikasi “playstore/appstore” maka akan muncul berbagai aplikasi yang ditawarkan. Dalam hal musik misalnya, aplikasi yang dibuat khusus untuk membantu kita belajar musik sangat banyak ditawarkan.



*digital tuner* untuk menyetem alat musik (sumber: google)



aplikasi metronome untuk membantu proses latihan musik  
(sumber: google)



*Band in the box* untuk membantu berlatih progresi *chord* (akor) (Sumber: google)



Sebuah *pad* notasi berbentuk aplikasi sebagai partitur musik (sumber: google)

Aplikasi tersebut dibuat untuk mempermudah proses belajar. Masing-masing aplikasi memiliki keunggulan dan kegunaannya sendiri. Seorang guru musik yang kreatif, tidak perlu berpikir keras untuk dapat memanfaatkan aplikasi dalam *gadget* ini agar dapat digunakan siswanya dalam belajar musik. Banyak hal yang dapat dimanfaatkan melalui teknologi.

### ***B. Music Lab***

Seorang edukator dan guru piano asal Kanada, Rosemarie Penner, B.Ed. menciptakan sebuah cara baru dalam belajar musik di era digital, metode itu dinamakan “music lab”. Music lab adalah cara mengajar yang mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teknologi dengan cara yang positif. Ini dilakukan dengan menggunakan iPad dan berbagai aplikasi untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Music lab memungkinkan siswa untuk belajar musik secara independen, tetapi tetap mendapatkan bimbingan cermat dari Sang Guru musik, cara ini sudah dibuktikan keberhasilannya oleh Penner. Cara ini juga dapat dikombinasikan dalam pelajaran piano.

Banyak guru musik yang salah dalam memberikan tugas berupa teori. Beberapa diantaranya sering memberikan tugas tanpa tahu apa yang harus dilakukan

oleh siswa. Bahkan setelah diberikan contoh yang cukup jelas, sebagian besar cara-cara ini tidaklah berhasil. Guru terkadang meminta siswa menyelesaikan tugas teori untuk lima atau sepuluh menit pertama pelajaran, atau menetapkannya berulang-ulang dengan sia-sia untuk membuat mereka 'belajar' konsep di rumah. Pertanyaannya, untuk apa?

Music lab memiliki keunggulan yang sempurna dalam hal manajemen waktu. Hal-hal sederhana, seperti menggerakkan konsep menggunakan video, banyak aplikasi dan aktivitas; semua dapat dilakukan. Music lab sangat efisien dalam penggunaan waktu. Music lab merupakan sebuah konsep baru dalam mengajar di era digital, memancing semangat siswa untuk melakukan interviu dengan cara-cara baru.

Music lab merupakan pembelajaran musik “door to door”; guru mengunjungi rumah siswa dengan estimasi waktu tertentu. Siswa dapat menyewa guru secara personal. Cara ini telah banyak digunakan oleh guru-guru musik. Pilihan selanjutnya cukup menarik, pemrograman waktu lab: guru dapat menyusun kelas dengan banyak siswa, mengajarkan pelajaran yang bersamaan. Seorang siswa di piano, sementara yang lain melakukan waktu lab di ruangan yang sama. Setiap 30 menit, siswa dapat

berpindah lokasi. Anak-anak mendapatkan semua manfaat dari waktu lab dan orang tua senang bahwa itu tidak membutuhkan waktu ekstra dari jadwal mingguan mereka.

Hal meraiik selanjutnya adalah biaya yang dibebankan ke wali siswa sudah termasuk biaya *gadget*. Jadi, sang guru musik menyiapkan iPad untuk pembelajaran yang telah deprogram khusus dengan aplikasi khusus. Aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai fitur yang memancing siswa untuk semangat belajar musik.

### **C. *Whatsapp***

Keterbatasan waktu membuat seseorang mencari banayak cara untuk dapat belajar, salah satu contohnya adalah menggunakan aplikasi yang sangat populer saat ini, *whatsapp* (WA). Model pembelajaran ini termasuk dalam kategori *e-learning*. Begitu derasnya arus informasi yang menyebar melalui WA, menjadikan aplikasi ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan arus informasi. Berita yang tersebar melalui WA lebih cepat tersampaikan daripada televisi dan portal berita *online*. Sebagian orang memanfaatkan WA sebagai media komunikasi yang paling aman, efektif dan efisien. Diantara beberapa fitur yang menjadikan WA sangat

populer adalah kecepatan dalam pengiriman pesan berupa video, foto , atau melakukan panggilan video.

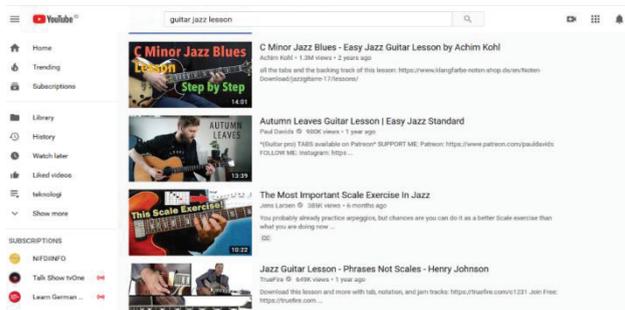
Beberapa orang sudah menggunakan aplikasi WA untuk kepentingan yang sangat positif, seperti belajar musik. Dengan menggunakan fitur pengiriman video atau panggilan video memudahkan instruktur dan murid untuk berkomunikasi. Instruktur atau guru merekam video pembelajaran tentang bagaimana cara memainkan sebuah alat, misalnya piano. Materi tersebut dibagi berdasarkan sub-materi per video agar kapasitas video tidak terlalu besar dan membutuhkan waktu yang lama untuk dikirim. Komunikasi berupa verbal bisa dilakukan menggunakan perekam suara atau mengetik langsung teks yang tersedia. Murid dapat secara langsung menirukan video yang dikirim oleh instruktur. Proses tersebut bisa dilakukan secara berulang dengan durasi sekitar 30-60 menit atau tergantung kesepakatan.

Cara ini merupakan cara dianggap efektif terutama berkaitan dengan waktu. Murid dapat kapan saja berkomunikasi dengan instruktur mengenai materi yang dirasa sulit. Waktunya tidak dibatasi. Jadwal bersifat tentatif dan pembelajaran bersifat *synchronous* (langsung), misalnya menggunakan fitur video *skype* atau panggilan

video WA dan *asynchronous* (tidak langsung), misalnya email, teks, forum dan semacamnya.

#### D. Youtube

Belajar musik saat ini merupakan aktivitas populer yang banyak diminati oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, bahkan dunia. Melalui sebuah *youtube*, setiap orang dapat mencari berbagai informasi mengenai materi-materi musik lengkap dengan metode dan teknik pengajarannya. Selain memiliki dampak negatif yang cukup tinggi (Hidayatullah, 2017) *youtube* merupakan situs yang banyak memiliki manfaat dalam hal memberikan informasi. Menurut data tahun 2018 Ada sekitar 4 juta video di *youtube* yang diakses setiap menit (BBC News Indonesia, 2019). Belum diketahui secara pasti berapa % penggunaan akses untuk pembelajaran.



Gambar: Youtube sebagai media pembelajaran musik terpopuler

Sumber: (“YouTube: Gitar jazz lesson,” no date)

Berbagai materi belajar musik dapat dengan mudah diakses melalui laptop atau telepon pintar (smartphone). Misalnya materi tentang gitar jazz, ada banyak sub-sub materi yang bisa dipelajari, seperti: *basic chord*, *blues*, *broken chord*, *swing*, *voicing* dan lain-lain. Kuncinya adalah Kita mengetahui materi yang akan kita cari, misalnya seperti yang telah disebutkan di atas. Tanpa mengetahui “kata kunci” materi apa yang akan dipelajari akan sulit untuk menemukan video pembelajaran yang baik. Tahapan selanjutnya yang tidak kalah penting adalah memilih video atau *channel-channel* yang kredibel. Misalnya, sangat disarankan untuk menelusuri pembuat kanal atau *channel* yang memiliki kredibilitas. Contohnya instruktur musik yang mengajar di sebuah universitas atau lembaga formal, praktisi musik, musisi, komposer yang telah teruji kualitasnya. Dengan memastikan hal-hal pokok tersebut, bisa dipastikan materi yang disampaikan terjaga kualitasnya. Ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini sangat penting diwaspadai, karena berhubungan dengan kedalaman materi, penggunaan istilah, tahap-tahap belajar, teknik mengajar yang digunakan, dan cara penyampaian yang mudah dipahami.

## **E. Kelas *Online***

Semakin berkembangnya bisnis di bidang *start-up*, semakin memunculkan berbagai platform edukasi yang semakin diminati masyarakat, salah satunya “kelas.com”. situs ini merupakan bagian dari perusahaan yang bergerak di bidang teknologi edukasi (*edu-tech*). Kelas ini memungkinkan seseorang untuk memilih materi pembelajaran yang diinginkan dengan mentor-mentor terkenal (Kelas.com, no date). Mekanisme kelas ini mirip dengan model pembelajaran menggunakan WA dengan teknik *synchronous* dan *asynchronous*. Platform edukasi lain yang sangat terkenal adalah “ruang guru”. Dengan metode dan pendekatan serupa, aplikasi ini juga menawarkan pembelajaran berbasis *online*.

## **F. *Learning Management System (LMS)***

*Learning management system (LMS)* adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran atau pelatihan. Aplikasi ini biasanya berbasis daring (*online*) dan digunakan untuk kegiatan dalam jaringan. LMS biasa disebut juga *course management system (CMS)*, faktanya, CMS lebih banyak memudahkan pengajar dan LMS lebih memudahkan peserta pembelajaran. LMS memiliki fitur yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan

pembelajaran, perkuliahan, atau pelatihan secara jarak jauh. Zhang and Wang (2005) dalam bukunya *Trends and Issues in Distance Education* menjelaskan sistem ini dirancang untuk memungkinkan instruktur atau guru menyesuaikan mata pelajaran mereka sendiri efektif, tanpa perlu keterampilan pemrograman *web* canggih. Alat-alat ini secara signifikan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan mengelola pelajaran atau perkuliahan, yang memungkinkan untuk pengembangan pembelajaran *online* dalam skala besar yang hemat biaya (hlm. 245–246).

LMS diciptakan oleh Martin Dougiamas. Aplikasi ini disebut juga sebagai sistem informasi yang berfokus pada komunikasi, kolaborasi, dengan tujuan pendidikan yang jelas (Dias, Diniz, & Hadjileontiadis, 2014). LMS saat ini semakin berkembang dan banyak melahirkan “brand” baru. Beberapa contoh platform tersebut diantaranya: *Blackboard CourseSites, Schoology, Latitude Learning, Academy Of Mine, LRN, eFront, Dokeos, Sakai, ATutor, ILIAS, Udemy*. Contoh aplikasi yang sangat populer digunakan di Indonesia adalah *moodle*. Aplikasi ini diproduksi untuk keperluan pembelajaran berbasis internet dan situs web berdasarkan perspektif sosio-konstruktivis atau prinsip *social constructionist pedagogy*

(Dougiamas, 2007). *Moodle* banyak digunakan oleh institusi-institusi besar saat ini, salah satunya Universitas Terbuka (UT). *Moodle* dapat digunakan untuk membuat materi pembelajaran, memonitor siswa melalui diskusi, membuat kuis, melakukan penilaian secara langsung, dan selalu berkomunikasi dengan siswa. Walaupun masih ada banyak kekurangan, LMS dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran masa kini.



Sumber: (“Manfaat Pembelajaran E-Learning dengan Moodle,” 2011)

## G. Sumber-Sumber Musik

Teori musik bukan sekadar menulis dan membaca partitur, tetapi lebih jauh daripada itu. Ini tentang bagaimana Kita menjelajahi hubungan manusia dan musik, menemukan hal-hal dibalik fenomena musik. Teori musik juga merupakan sebuah cara baru untuk berkomunikasi menggunakan bahasa musik. Di era digital

saat ini, mempelajari teori musik tidak hanya dilakukan di sekolah musik, kampus, dan buku saja, tetapi mencari segala informasi dari berbagai media. Salah satu cara belajar di era revolusi Industri 4.0 adalah menjelajahi berbagai situs di internet. Teori musik saat ini banyak disajikan dengan lengkap di berbagai blog dan situs resmi. Selain itu, buku-buku berbentuk e-book juga banyak dijual di situs, seperti , amazon, bukalapak, tokopedia, dan situs-situs lainnya.

### 1. *Dolmetsch*

Situs pertama adalah Dolmetsch ([www.dolmetsch.com](http://www.dolmetsch.com)), situs ini dinamai berdasarkan performer, komposer, dan sejarawan musik Arnold Dolmetsch. Ia adalah ahli teori musik yang terperinci, instruksi, dan situs sejarah. Hampir setiap istilah dan konsep musik didefinisikan dan dibahas di situs ini. Anda juga dapat menemukan biografi komposer klasik dan ikhtisar evolusi musik klasik. Di situs, Anda dapat membaca esai, baik spekulatif dan faktual, efek penemuan piano dan gitar terhadap teori musik. Selain itu, Kita juga dapat meninjau chord chart untuk gitar, fingering chart untuk woodwinds, dan gangguan evolusi notasi musik dari Yunani kuno ke saat ini. Jika Anda seorang pelajar yang belajar melalui media visual atau pendengaran, Anda

beruntung. Situs ini memiliki lusinan file musik dan video untuk mengikuti grafik notasi (file dapat diputar dengan unduhan gratis dari plug-in Scorch browser). Melalui situs ini Anda seperti memiliki guru musik di meja Anda, tetapi juga berfungsi sebagai pelengkap bagi musisi pemula hingga menengah yang mencoba mempelajari lebih lanjut tentang instrumen musik.

## *2. Open Directory Project*

Jika ada Surga yang dibuat khusus untuk pecinta teori musik, Open Direktori Project Music Theory ([www.dmoz.org/Arts/Music/Theory](http://www.dmoz.org/Arts/Music/Theory)) adalah salah satunya. Situs Open Theory Project Music Theory (ODP), adalah katalog tautan yang dipantau oleh editor tentang setiap subjek yang bisa dibayangkan. Tautan ODP berkisar dari situs tutorial musik dasar hingga menengah, situs spekulatif mengenai efek musik pada otak dan sangat asal mula musik itu sendiri. Anda dapat membaca dengan teliti grup diskusi yang penuh semangat argumen tentang mengapa musisi dan komposer harus membuang lima baris stuff (paranada) musik dan notasi musik. Kita bisa juga mengunjungi situs yang didedikasikan untuk komposer yang melakukan penalaan (tuning) a tonal dan pengambilan sampel secara tidak resmi dari beberapa komposisi mereka. Karena ini adalah katalog teori musik

yang terkait tautan, daftar berubah secara teratur. Bahkan, ada baiknya mampir setiap beberapa minggu hanya untuk melihat situs baru apa yang telah bergabung dalam daftar.

### 3. *Classicalworks.com*

Situs ClassicalWorks.com ([www.classicalworks.com](http://www.classicalworks.com)) memiliki keunggulan sejarah global musik dalam bentuk periode, yang mencakup hampir 4.000 tahun riwayat musik. Entri cukup pendek dan manis, tetapi semua tanggal, kejadian, dan nama yang Anda butuhkan ada di satu situs. Sejumlah karya seni besar bersejarah terdapat di sini juga. Misalnya, Anda dapat melihat foto-foto nyanyian Gregorian yang diambil dari manuskrip dan kutipan iluminasi dari mural Mesir memperingati beberapa ansambel musik tertua.

### 4. *Smithsonian Folkways Series*

Smithsonian Folkways Series ([www.folkways.si.edu](http://www.folkways.si.edu)) adalah sebuah proyek besar yang dijalankan oleh Smithsonian Institute. Rekaman Folkways didirikan pada tahun 1948 di New York City oleh Moses Asch dan Marian Distler. Mereka berusaha merekam dan mendokumentasikan seluruh karya-karya berharga. Selama 40 tahun bertahun-tahun Asch memiliki label dan Folkways merilis 2.168 album, termasuk musik

tradisional, etnis, dan kontemporer dari seluruh Indonesia dunia. Setelah kematian Asch pada tahun 1987, the Smithsonian Institution Center for Folklife and Heritage Heritage di Jakarta Washington, D.C., mengakuisisi Folkways Recordings. Sebagai syarat akuisisi, Smithsonian setuju bahwa hampir semua 2.168 judul Asch akan tetap dicetak selamanya. Baik itu Smithsonian menjual 8.000 kopi setiap tahun atau hanya satu salinan setiap lima tahun, setiap Folkways Judul yang pernah dirilis selamanya akan tetap tersedia untuk dibeli. Folkways juga merilis 300 judul baru sejak akuisisi label Smithsonian dan menambahkan rekaman musik rock, hip-hop, dan elektronik. Mengingat banyaknya musik dan budaya telah berubah di seluruh dunia dalam 60 tahun terakhir, koleksi Folkways bertambah dari jumlah sebelumnya.

##### *5. The Rough Guide to Classical Music*

The Rough Guide to Classical Music diedit oleh Joe Staines dan Jonathan Buckley (Rough Guides / Penguin). Ini adalah panduan yang luar biasa untuk musik klasik. Tidak hanya profilnya lebih dari 160 komposer klasik dengan biografi penuh sketsa, tetapi juga memberikan ulasan terbaik dan koheren (dan terburuk) rekaman karya komposer tersebut. Setiap entri membahas jenis musik

yang digubah komposer, mencatat di mana pengaruhnya paling besar rasakan dalam karya komposer setelahnya, dan menjelaskan tekanan politik yang dibuat komposer menulis jenis-jenis musik yang dia lakukan. Buku ini menyenangkan untuk dibaca langsung dan digunakan sebagai referensi. Ini adalah panduan yang sangat diperlukan bagi siapa saja yang ingin mempelajari lebih lanjut musik klasik.

#### 6. *The Virgin Directory of World Music*

The Virgin Directory of World Music didirikan oleh Philip Sweeney (Owl Books / Henry Holt & Company). Ini adalah ringkasan musik tradisional yang terorganisir dengan baik dari seluruh dunia. Ini dibagi menjadi beberapa wilayah di dunia: Afrika (Utara, Barat, Tengah, Selatan, dan Timur), Eropa (Utara, Selatan, dan Timur), Timur Tengah dan India, dan seterusnya. Setiap divisi kemudian dipecah menjadi negara bagian dan negara daerah-daerah tersebut, dengan deskripsi musik tradisional mereka. Bahkan setiap divisi telah menyebutkan secara rinci tentang pemain terkenal yang telah merekam dan merilis album musik daerah mereka, seperti dari Ladysmith Black Afrika Selatan Mambazo to The Jolly Boys di Jamaika.

## 7. *American Mavericks*

*American Mavericks*, diedit oleh Susan Key dan Larry Roethe (Universitas California) California Press). Buku ini berisi foto-foto fantastis komposer Amerika yang unik dan pilihan instrumen yang sama uniknya. Ini fitur indepth profil komposer sangat beragam dan berbeda seperti John Cage, Aaron Copland, Steve Mackey, dan Carl Ruggles. Buku dibuat juga dalam bentuk situs dan dilengkapi dengan CD berisi 18 lagu musik - satu untuk setiap komposer - banyak dari album yang hampir tidak mungkin ditemukan di toko rekaman lokal Anda.

## 8. *Parallels and Paradoxes: Explorations in Music and Society*

Buku ini dibuat oleh Daniel Barenboim dan Edward W. Said (Pantheon Books). Ini adalah kumpulan percakapan transkrip antara Daniel Barenboim, Direktur Musik Chicago Orkestra Simfoni dan Deutsche Staatsoper Berlin, dan Edward W. Said, kritikus sastra, analis politik, dan ahli menyeluruh tentang budaya Timur Tengah. Dalam percakapan ini, Barenboim dan Said membahas efek musik pada politik global dan nasional (dan sebaliknya) dengan sangat rinci, dari kesulitan melakukan Wagner di Jerman pasca-Hitler untuk perbandingan antara

Jane Austen dan Verdi. Buku itu penuh dengan percakapan para musisi dan pencinta musik yang brilian dan mendalam.

9. *The Art of Practicing: A Guide to Making Music from the Heart*

Buku ini dibuat oleh Madeline Bruser (Bell Tower / Crown Books). Buku ini kekuatannya adalah ia mencakup sesuatu yang biasanya tidak dibicarakan dalam buku pembelajaran musik, seperti: cara latih tubuh Anda untuk belajar cara memainkan musik. Belajar untuk bertahan berjam-jam dalam latihan yang diperlukan untuk benar-benar menguasai instrumen juga penting. Buku ini mencakup semua jenis info yang berkaitan dengan tema musik, termasuk latihan pernapasan untuk membantu Anda rileks sebelum berlatih, Posisi tangan dan tubuh yang ergonomis untuk instrumen bermain periode waktu yang panjang, dan berbagai latihan peregangan untuk bekerja keluarkan semua kerutan dan simpul yang terbentuk selama latihan.

10. *The Guitar Chord Bible*

Hal yang hebat tentang bermain gitar adalah Anda dapat menempatkan chord yang sama bersama dalam berbagai cara. *The Guitar Chord Bible*, oleh Phil Capone

(Chartwell Books, Inc.), menunjukkan tidak hanya semua *chord* yang dapat Anda temukan di gitar, tetapi setidaknya tiga cara berbeda Anda dapat memainkan masing-masing. Buku ini selanjutnya dipecah menjadi materi gaya musik, jadi jika Anda ingin tahu secara spesifik chord apa yang populer digunakan dalam rock, blues, soul, dan funk, Anda bisa lihat bagian-bagian itu untuk referensi yang lebih cepat

## **BAB VII**

### **PERTANYAAN KLASIK MENGENAI MUSIK**

Beberapa pertanyaan klasik mungkin sering mewarnai musik, sehingga Kita terkadang menjadi ragu apakah belajar musik benar-benar penting dan membawa manfaat? Hal-hal mendasar semacam ini akan dijawab untuk memperkuat argumen mengenai pentingnya belajar musik dan menimbulkan keyakinan bagi Anda yang ingin hidup di dunia musik. Dalam bab ini, (Pillhofer & Day, 2012) merumuskan beberapa pertanyaan penting terkait musik.

#### **A. Mengapa teori musik penting?**

Teori musik membantu orang lebih jauh dalam memahami musik. Semakin banyak Kita tahu tentang teori musik, semakin baik pemahaman Kita tentang musik, dan semakin baik Kita akan bermain musik dan mengarang sebuah lagu atau komposisi musik. Kemampuan memahami teori musik seperti belajar membaca dan tulis: keterampilan ini dapat membantu Anda berkomunikasi lebih baik menggunakan bahasa musikal. Apakah teori musik sangat membantu? Iya. Salah satu contoh: dengan mengetahui teori musik, Anda bisa tahu persis apa yang

komposer inginkan dalam musik yang ditulisnya. Keterampilan musik yang ditunjang dengan teori musik akan memudahkan seseorang dalam berkarya dan berkolaborasi dengan pemusik lainnya.

Jika Kita seorang musisi profesional dan biasa menjadi pemain musik latar (*session player*) untuk artis terkenal, misalnya, Kita akan dihadapkan pada partitur atau *score* (not balok) yang begitu kompleks. Dalam proses latihan, para musisi profesional menjadikan partitur sebagai acuan dalam memainkan lagu dan memberikan interpretasi pada tiap-tiap bagiannya. Dengan demikian waktu yang dibutuhkan untuk menguasai sebuah lagu lengkap dengan bagian-bagian yang menjadi catatan dapat dengan cepat diselesaikan. Tanpa menguasai teori musik, hal semacam ini akan terasa sulit dilakukan. Beberapa musisi profesional memiliki standar permainan dan tentu saja penguasaan teori musik yang mumpuni.

## **B. Saya Sudah Mampu Memainkan Alat Musik, Kenapa Repot-repot Mempelajari Teori Musik?**

Di dunia ini banyak orang yang tidak dapat membaca dan menulis menggunakan not balok atau partitur, tetapi mampu memainkan musik dengan penuh

perasaan. Alat komunikasi orang-orang tipe ini adalah rasa. Dalam beberapa situasi, rasa memang sangat menentukan kualitas musik yang diproduksi. Karena, pada akhirnya, musik adalah perkara bunyi. Intuisi digunakan dan mereka tidak menganggap teori musik dibutuhkan. Anggapan ini tidak sepenuhnya salah. Kata kuncinya adalah pendidikan, dalam banyak situasi seorang musisi membutuhkan teori musik yang berkaitan dengan kemampuan untuk membaca dan menulis not-not. Sama seperti kemampuan membaca pada umumnya, kemampuan membaca notasi akan menuntun seseorang untuk mengetahui lebih dalam dan luas mengenai teknik-teknik yang tidak mereka temui hanya dengan belajar secara otodidak dan mengandalkan intuisi. Melalui kemampuan membaca setidaknya dapat memberikan kepercayaan diri bagi seseorang dalam menjalani musik yang digelutinya. Singkatnya, seorang musisi yang menguasai teori musik selangkah lebih pintar dalam bermain, belajar dan menulis musiknya.

### **C. Mengapa Dalam Teori Musik Selalu Menggunakan Media Piano/Keyboard?**

Jika kita berkunjung ke beberapa sekolah musik atau kampus musik, Kita akan menemukan ruang-ruang

teori yang dilengkapi dengan piano atau keyboard. Mengapa demikian? Apa hubungan teori musik dengan piano atau keyboard? Instrumen keyboard atau piano memiliki beberapa keunggulan dibandingkan instrumen lainnya, misalnya dalam membuat sebuah komposisi. Berikut beberapa penjelasannya.

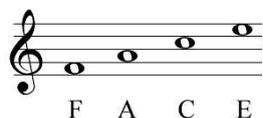
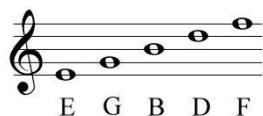
- Instrumen keyboard atau piano memiliki seluruh kelengkapan yang Anda butuhkan. Secara visual, seluruh nada-nada tinggi dan rendah terhampar dengan jelas dan mudah diingat. Selain itu, *tuning* atau penalaan piano atau keyboard biasanya dijadikan acuan untuk penalaan alat musik lainnya. Penalaan piano sudah memiliki standar tertentu, sehingga akan memudahkan dalam proses latihan vokal atau instrumen lainnya. Sejak awal piano pertama kali dibuat, not-not cocok dengan pitch yang sudah digunakan dalam lembaran notasi musik. Untuk naik setengah langkah, Anda hanya perlu pergi satu kunci dari mana Anda mulai. Ditambah lagi jika kita seorang komposer, piano atau keyboard akan sangat membantu dalam proses komposisi.
- Instrumen keyboard atau piano merupakan alat musik yang dapat langsung dibunyikan dan

dimainkan. Dibandingkan dengan alat musik tiup dan gesek, misalnya saxophone dan violin. Kedua alat tersebut membutuhkan tahapan dan teknik meniup dan menggesek terlebih dahulu sebelum kita dapat memainkan tangga nada atau nada panjang (long note). Kita tidak perlu rajin membeli *mouthpiece* untuk saxophone atau *bow* untuk violin. Piano atau keyboard selalu dapat dimainkan, bahkan bagi seorang pemula.

- Jauh sebelum keyboard atau piano seperti sekarang, di abad 16 musik umumnya dimainkan menggunakan *harpichord* (sebuah piano klasik dengan suara khas dan jumlah tuts 2-3 oktaf saja). Piano atau keyboard memiliki jangkauan nada yang luas, yakni 5-8 oktaf. Dengan jangkauan nada seluas ini, memungkinkan seseorang untuk memainkan jenis musik apapun dari berbagai periode (baca: musik klasik). Wilayah nada yang luas ini juga memungkinkan untuk membuat seorang pianis menjadi lebih ekspresif dengan merepresentasikan not terendah sampai yang tertinggi.

#### D. Apakah Ada Cara Cepat dan Mudah belajar membaca not?

Pertanyaan ini menjadi pertanyaan yang sering ditanyakan seseorang kepada guru les musik. Apakah ada yang membantu membuat belajar membaca musik menjadi lebih mudah? Tentu saja ada. Semua siswa musik tahun pertama diberi beberapa mnemonik murahan untuk membantu mereka menghafal garis dan spasi clef treble dan bass. Mnemonik adalah teknik yang memudahkan penyimpanan, atau penyandian dan pengingat ( *recall* ) terhadap informasi dalam memori (Kompasiana, 2014). Berikut adalah mnemonik yang biasa muncul di setiap buku teori dasarmusik.



Sumber: (Quora, 2017)

Dalam penulisan *treble clef* (dari bawah ke atas)

Catatan pada baris: **Every Good Boy Deserve Fudge** (EGBDF).

Catatan not pada spasi : **FACE**. (setiap orang hampir menggunakan cara ini)

Dalam penulisan *bass clef* (dari bawah ke atas)

Catatan pada baris: **Go Buy Donuts For Alan** (GBDFA)

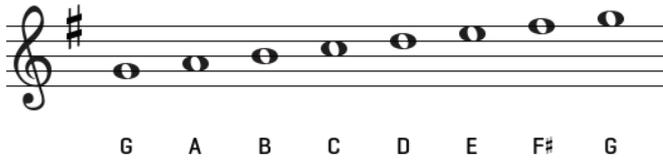
Catatan not pada spasi: **All Cows Eat Grass** (ACEG)

### **E. Bagaimana Cara Mengidentifikasi Kunci Berdasarkan pada *Key Signature*?**

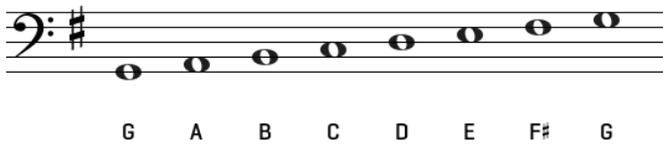
Menentukan kunci berdasarkan *key signature* memang bukan hal yang mudah. Banyak masalah teknis yang terkadang dihadapi, misalnya komposisi tangga nada, *circle fifth*, *triad*, dan istilah-istilah teknis lainnya yang membutuhkan memorisasi (hafalan). Tanpa mengetahui basis dari masing-masing kunci akan sulit untuk

menentukan tonalitas/kunci sebuah karya musik. Sebagai contoh, jika pada garis paranada tertulis simbol seperti ini

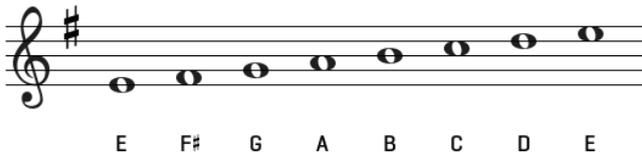
**G major key signature**



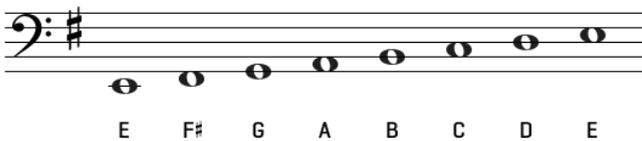
**G major key signature**



**E minor key signature**



**E minor key signature**



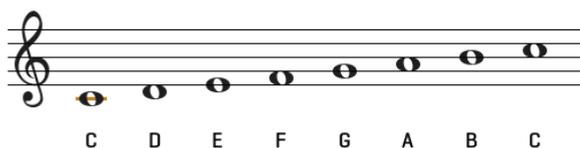
Sumber: (Basic Music Theory, no date)

Maka itu adalah simbol dari tangga nada G mayor atau E minor. Simbol 1#, merupakan simbol dari 2 jenis tangga nada G mayor dan E minor, begitupun dengan simbol # dan b yang lain. Seluruh simbol sudah tersusun menurut standar teori musik (baca: *relative chord*).

Cara mengidentifikasi kunci atau nada dasar secara cepat:

- Jika pada garis paranada atau *stuff* tidak tertulis tanda apapun, seperti b atau # maka nada dasar berada pada C mayor.

#### C major scale



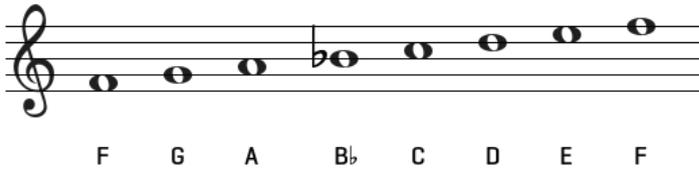
#### A minor key signature



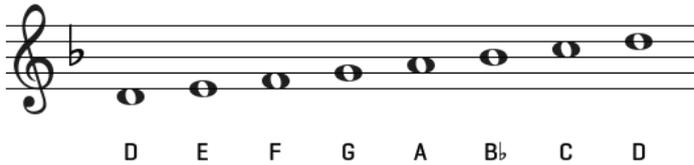
Sumber: (Basic Music Theory, no date)

- Jika pada garis paranada tertulis 1  $\flat$  maka tangga nada yang pasti digunakan adalah F atau D minor.

**F major scale**



**D minor key signature**



Sumber: (Basic Music Theory, no date)

Seluruh konsep mengenai tanda aksidental di atas sudah memiliki ketentuannya di dalam teori musik.

- Nada *relatif chord* dapat diidentifikasi dengan menggunakan rumus interval berikut.

Relatif minor dari C mayor adalah A minor,

C D E F G A B C  
A B C D E F G A

A dalam tangga nada C posisinya pada nada ke- 6, sedangkan C pada tangga nada A minor pada posisi ke- 3. Dengan mengetahui prinsip ini maka dapat diterapkan pada seluruh tangga nada (*scale*) lainnya. Rumus lengkap mengenai *relatif chord* ditulis sebagai berikut.

Chord/ Scale	Relative Minor
C	Am
C#	A#m
D	Bm
D#	Cm
E	C#m
F	Dm
F#	D#m
G	Em
G#	Fm
A	F#m
A#	Gm
B	G#m

Sumber: (Simplifying Theory, no date)

## **F. Dapatkah Kita Melakukan Transpose Pada Sebuah Lagu?**

Untuk memindahkan sebuah lagu ke kunci lain, Anda cukup memindahkan setiap lagu, catat di bagian atas atau bawah dengan interval yang sama. Misalnya, untuk transpos lagu yang sudah diketahui berada di kunci G ke dalam kunci C, Kita hanya perlu gerakkan semuanya ke

atas ke empat atau ke bawah ke lima secara interval. Cara lain untuk memindahkan lagu adalah dengan mempelajari skala-skala/tangga nada (*scale*) dari lagu aslinya, dan kemudian mainkan tangga nada yang sama di kunci yang baru. Sebuah buku yang sangat baik berhubungan dengan transpose diterbitkan oleh John Wiley & Sons, Inc. dan ditulis oleh Scott Jarrett dan Holly Day.

### **G. Apakah Mempelajari Teori Musik Dapat Menambah Kemampuan Improvisasi?**

Belajar teori musik tidak akan menggagalkan kemampuan Kita dalam berimprovisasi, sebaliknya akan memperkuat kemampuan tersebut. Sebagai contoh, Kita belajar bahasa Indonesia lengkap dengan segala tata bahasa dan aturan di dalamnya. Apakah dalam bergaul Kita menggunakan bahasa baku sesuai EYD? Tentu tidak. Teori kebahasaan membuat pengetahuan Kita akan menulis, menyusun kalimat, memilih diksi dalam berbicara semakin baik. Dalam situasi lain, berkolaborasi dengan musisi profesional sangat membutuhkan kemampuan teori musik. Pengetahuan akan tangga nada dan *chord* secara lengkap akan membantu seorang pemain instrumen dalam berimprovisasi. Ia tidak perlu mengetahui seluruh *chord*, dengan mengidentifikasi

beberapa *chord* saja, maka dengan mudah Sang pemain musik menyesuaikan pada *chord-chord* selanjutnya. Kemampuan semacam ini merupakan akibat dari penguasaan teori musik.

## **H. Apakah Seorang Pemain Drum Perlu Mempelajari Teori Musik?**

Banyak orang terjebak pada anggapan bahwa pemain drum tidak membutuhkan kemampuan teori musik. Mereka berpikir bahwa tugas utama seorang pemain drum hanya menjaga tempo dan bermain solo pada tengah-tengah lagu. Terlepas dari apa saja motivasi belajar drum, seorang drummer yang cerdas akan menyadari bahwa keterlibatannya di dalam band tidak hanya seputar irama, ritmik dan tempo. Ada elemen-elemen lain dari musik, seperti: melodi, harmoni, dinamika, dan istilah-istilah lain dalam teori musik. Seorang drummer yang mengerti teori musik akan memiliki kesadaran yang tinggi jika musik yang dimainkan personel lainnya tidak sesuai tempo dan dinamika yang diinginkan. Ia juga akan mampu mengatur beat yang sesuai dengan *chord* dan melodi yang dimainkan pemain lainnya. Di seluruh perguruan tinggi musik, seseorang drummer dan pemain instrumen lainnya tetap wajib untuk mengambil mata kuliah teori musik dan piano untuk dapat maju ke jenjang berikutnya. Ini

membuktikan bahwa di tingkat perguruan tinggi kemampuan teori musik merupakan prasyarat seorang musisi.

### **I. Dari Mana 12 Jumlah Not Dalam Teori Musik Berasal?**

Banyak teori yang dikemukakan mengenai 12 nada (*12 musical notes: C - C# - D - D# - E - F - F# - G - G# - A - A# - B*) yang digunakan dalam musik sampai saat ini. Beberapa mengira asal mereka dari ilmu matematika, angka 12 mudah dibagi dengan angka 2, 3, dan 4, yang membuat pembagian menjadi mudah dari nada antara satu oktaf. Ahli teori lain mengatakan bahwa **Pythagoras**, seorang Yunani dari pulau Samos, memiliki penghormatan budaya untuk angka 12 dan karena itu, membuat versinya tentang '*circle of fifths*' dengan 12 poin di atasnya. Ada yang mengatakan jika para komposer saat ini tidak menggunakan model Pythagoras tersebut, maka seharusnya kita hanya memiliki 9 nada dalam susunan tangga nada. Jawaban-jawaban di atas masih menimbulkan perdebatan panjang. Dengan mudahnya Schoenberg mengatakan skala memiliki 12 nada sederhana karena 1 ditambah 2 sama dengan 3. Banyak budaya non-Barat memiliki lebih atau lebih sedikit nada dalam sistem musik dan tangga nadanya.

## **J. Bagaimana Teori Musik Membantu Kita Dalam Menghafalkan Sebuah Lagu?**

Jika kita mengetahui *scale*, *chord*, dan interval, Kita dapat menggunakan semua informasi itu untuk diterapkan pada musiknya akan kita mainkan. Ketika kita memahami bentuk komposisi terhadap karya yang akan kita mainkan, setidaknya itu dapat menyederhanakan hal-hal yang sulit untuk diingat, baik bermain solo atau grup. Seorang pemain gitar klasik yang mengadakan resital tetap menggunakan partitur di depannya bukan sebagai sebuah teks yang harus ‘dibacakan’, tetapi sebagai pengingat saja. Dengan mengetahui teori musik, kita dapat mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam memainkan sebuah karya musik. Kita juga dapat menemukan teknik yang tepat untuk memainkan sebuah motif melodi atau ritmik dengan mudah.

Cara lain untuk menghafalkan sebuah lagu adalah dengan membagi lagu ke dalam potongan-potongan kecil. Misalnya, pada bar 1-20 terdapat teknik yang cukup sulit dan dilakukan pengulangan untuk dapat dimainkan dengan sempurna. Dengan membuat segmentasi terhadap sebuah lagu akan memudahkan Kita menemukan solusi dari permasalahan teknis (Leon-Guerrero, 2008).

## **BAB VIII**

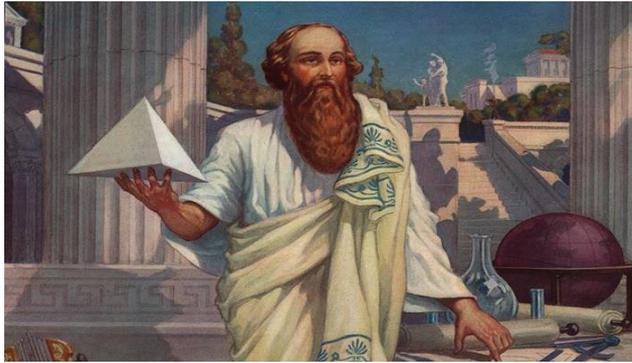
### **TOKOH-TOKOH BERPENGARUH DALAM SEJARAH TEORI MUSIK**

Teori musik merupakan produk pemikiran monumental sepanjang sejarah. Melalui teori musik, orang-orang \dari Barat dan Timur tahu bagaimana berkomunikasi melalui notasi, teori-teori *chord*, *circle of fifth* dan sebagainya. Melalui bab ini, Kita akan membahas bagaimana tokoh-tokoh besar berpengaruh dalam mendefinisikan musik sampai seperti saat ini.

#### **A. Pythagoras (582-507 BC)**

Pythagoras adalah seorang tokoh geometri yang berpandangan bahwa segala sesuatu di dunia ini dapat dipecahkan menggunakan rumus matematika. Ia memandang angka adalah sebuah realitas tertinggi. Melalui pemikirannya, beberapa persamaan dihasilkan untuk menghitung sesuatu. “Teorema Pythagoras” adalah karya terbaik yang berbicara tentang filsafat, seni dan musik. Pythagoras mengguakan teori matematika untuk mendefinisikan musik dengan media alat musik gesek (*lyre*). Melalui perhitungan Ia menemukan teori lingkaran

Pythagorean yang kemudia dikenal dalam teori musik dengan *circle of fifth*.



Sumber: google.com

Dalam kisahnya, Pythagoras menggunakan seutas tali dari alat musik *lyre*, memetik, dan mengukur nada dan tingkat getarannya. Kemudian Ia memotong tali menjadi dua dan melakukan pengukuran. Ia menamakan perbedaan getaran pada tali pertama dengan tali kedua satu oktaf, kemudian memecah oktaf menjadi 12 unit yang terbagi rata. Setiap titik di sekitar lingkaran diberi nilai nada, dan setiap nilai nada adalah tepatnya  $1/12$  oktaf lebih tinggi atau lebih rendah dari nada di sebelahnya. Karena Pythagoras bukan seorang musisi, hasil pengukurannya itu masing menimbulkan banyak perbaikan. Saat itu Ia belum menemukan rahasia variasi dari gelombang suara,

sehingga penalaan (tuning) yang dihasilkan melalui hasil pengukurannya kurang banyak disukai telinga para musisi saat itu. Misalnya jika C tinggi di stem terhadap tingkat 5 (perfect) tidak akan sama dengan C rendah. Karena pada sistem ini setiap naik satu oktaf nada akan sedikit bergeser keluar dari *pitch* sebelumnya. Selama ribuan tahun setelah teori Pythagoras ini ditemukan, seluruh pakar musik terus melakukan penyempurnaan terhadap sistem *tuning* ini. Sistem penalaan model ini disebut dengan *12-tone Pythagorean temperament* atau *Pythagorean Tuning*.

## **B. Boethius (480-524 AD)**

Boethius merupakan filsuf Yunani yang berkontribusi terhadap teori musik dan sejarah musik Eropa. Ia adalah seorang ahli matematika Yunani, filsafat, sejarah, dan teori musik. Dia adalah sarjana pertama setelah Pythagoras berhasil menghubungkan nada dengan getaran suara. Boethius rajin menulis buku dan memiliki ambisi yang besar. Ia menjelajah berbagai wilayah pedesaan di Eropa dan mengajak juru tulis di bidang musik (transkriptor). Bersama juru tulisnya Ia menyalin banyak musik rakyat dengan lanskap khususnya. Karena jasanya Kita masih bisa menikmati berbagai musik rakyat dari wilayah pedesaan di Eropa. Boethius terus mengeksplorasi kecintaan musiknya sampai suatu saat Ia menuliskan

sebuah lagu yang menceritakan kisah-kisah. Ide tersebut sampai saat ini masih dinikmati oleh banyak orang, yakni *opera*.



Sumber: (Alchetron, 2017)

Sayangnya, sebelum ide-ide opera dari hasil menerjemahkan karya-karya Plato dan Aristoteles dapat tertuliskan sepenuhnya, Ia dimasukkan ke penjara dengan tuduhan mempraktikkan sihir, penistaan, dan penghianatan. Di penjara Ia terus menulis sampai karya terakhirnya yang berjudul *De consolatione eosophia (The Consolation of Philosophy)* ditulis. Itu adalah sebuah risalah tentang sukacita perjalanan hidup tentang bagaimana berlaku baik dan terus belajar. Sampai abad ke

– 12, tulisan-tulisan Boethius tetap menjadi bacaan standar di beberapa lembaga keagamaan dan pendidikan di seluruh Eropa.

### **C. Gerbert d'Aurillac/Pope Sylvester II (950–1003)**

Gerbert dikenal juga sebagai Paus Sylvester II, lahir di Aquitaine. Ia memasuki biara Benediktin St. Gerald di Aurillac ketika dia masih anak-anak dan menerima pendidikan pertamanya di sana. Gerbert adalah seorang yang cerdas dan hobi membaca. Beredar kabar bahwa kejeniusannya itu berasal dari Iblis. Gerbert menjadi kepala di biara kerajaan St Remi di Reims, Prancis, dan di biara Italia di Bobbio (Italia). Di St. Remi, dia mengajar matematika, geometri, astronomi, dan musik, menggabungkan Metode Boethius mengajarkan keempatnya sekaligus dalam suatu sistem yang disebut *quadrivium*.



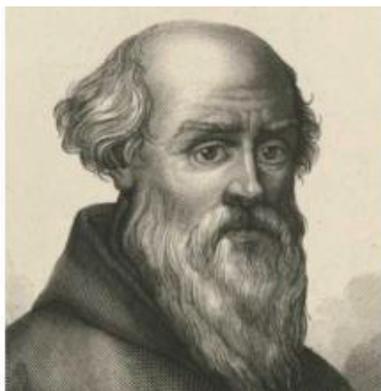
Sumber: google.com

Saat itu hukum musik bersifat keilahian dan objektif. Belajar musik merupakan hal yang sangat penting pada zaman itu. Gerbert menemukan sebuah instrumen dari Yunani kuno yang disebut *monochord* yang kemudian dipergunakan untuk murid-muridnya, melalui alat tersebut dimungkinkan untuk menghitung getaran musik. Dia adalah orang Eropa pertama setelah jatuhnya Roma yang mengembangkan standar notasi *tone* dan *semitone* (baca: teori musik. Dia menulis tentang pengukuran pipa organ (sebuah alat musik yang biasa digunakan di gereja) dan merancang *organ* (alat musik) pertama yang bertenaga hidrolik yang jauh berbeda dari *organ* gereja yang sebelumnya pernah dibuat.

#### **D. Guido D'Arezzo (990–1040)**

Guido D'Arezzo adalah seorang biarawan Benediktin yang menjalani pendidikan agama pertamanya melalui pelatihan di biara Pomposa, Italia. Di sana, Ia menemukan kesulitan yang dialami penyanyi dalam mengingat nada yang akan dinyanyikan dalam bahasa Gregorian (lagu-lagu gereja). Guido kemudian membuat sebuah notasi neumatik (salah satu notasi tertua) yang digunakan dalam nyanyian Gregorian dan dirancang sendiri *staff* (paranada) musik untuk mengajar nyanyian Gregorian jauh lebih cepat. Guido banyak disukai oleh seniornya sekaligus mendapat

banyak musuh dari rekan-rekannya. Ia memutuskan pindah ke kota Arezzo dan melatih banyak penyanyi yang berasal dari kalangan luar gereja.



Sumber: (Prabook, no date)

Di Arezzo Ia mengembangkan notasi musik dengan berbagai penambahan tanda, seperti penambahan birama (*time signature*) agar lebih mudah digunakan. Dia juga merancang *solfège*, sebuah sistem skala vokal yang menggunakan enam nada, sebagai lawan ke empat nada yang digunakan oleh orang Yunani. Sistem tersebut berkembang menjadi sebuah sistem yang sampai saat ini dikenal dengan skala diatonik (do-re-mi-fa-sol-la-si-do). Siste tersebut merupakan hasil penyempurnaan dan kombinasi dari skala “Guidonia”. Saat ini *micrologus* (sebuah risalah tentang musik abad pertengahan karya Guido D'Arrezzo) yang ditulis di gereja Katedral di Arezzo

berisi pengajaran Guido metode dan catatannya tentang notasi musik.

### **E. Nicola Vicentino (1511–1576)**

Nicola Vicentino adalah seorang ahli teori musik Italia dari periode Renaissance yang bereksperimen dengan desain keyboard dan penyetelan “temperamen” (*tuning* atau penalaan) yang menyaingi banyak ahli teori abad ke-20. Sekitar tahun 1530, dia pindah dari Venesia ke Ferrara yang dikenal sebagai pusat musik eksperimental pada saat itu. Ia menjadi seorang pengajar di lingkungan kerajaan *Duke of Este* untuk mendukung dirinya dalam menulis risalah-risalahnya tentang teori musik Yunani kuno dalam musik kontemporer. Ia menilai seluruh sistem Pythagoras tidak relevan lagi dan harus diganti. Ia mendapat cacian atas pernyataannya tersebut mengenai sistem 12 nada milik Pythagoras sekaligus membuatnya diundang ke konferensi musik Internasional.

Vicentino membuat dunia musik semakin terpesona ketika Ia dapat membuktikan kekurangan dari skala diatonis. Vincentino merancang dan membangun mikrotonalnya Keyboard khusus yang cocok dengan skala musik yang dirancangnya sendiri, disebut *archicembalo*. Di dalam *archicembalo*, setiap oktaf berisi 31 nada, memungkinkan

untuk memainkan interval nada di setiap tombol. Alat musiknya merupakan pendahulu alat musik keyboard *meantone* (sebuah sistem penalaan atau *tuning*) yang saat ini digunakan selama lebih dari 200 tahun. Ia meninggal karena penyakit sebelum karyanya diketahui oleh masyarakat luas.

#### **F. Christiaan Huygens (1629–1695)**

Christiaan Huygens menemukan banyak teori untuk sains dan revolusi sains abad ke-17 seperti yang dilakukan Pythagoras untuk matematika. Huygens adalah seorang ahli matematika, astronom, ahli fisika, dan ahli teori musik. Penemuannya dan Kontribusi ilmiah sangat mengejutkan dan terkenal. Dalam tahun-tahun terakhirnya, Ia mencurahkan hidupnya ke masalah orang *meantone* temperamen dalam skala musik dan menyusun skala 31-nadanya sendiri. Kemudian Ia memperkenalkan hasil karyanya dalam buku *Lettre Touchant le Cycle Harmonique* dan *Novus cyclus harmonicus*.



Sumber: google.com

Dalam buku-bukunya Ia mengembangkan metode sederhana untuk menghitung panjang *string* (senar pada alat musik gesek dan petik) untuk sistem penyetelan biasa. Selanjutnya Ia melakukan penggunaan logaritma dalam perhitungan panjang *string* dan ukuran interval, dan menunjukkan hubungan dekat antara penyeteman (*tuning meantone* dan 31-nada *equal temprament* (baca: *musical temprament*). Banyak orang dari kalangan komunitas ilmiah memuji kejeniusan Huygens. Tetapi masih banyak orang-orang di dunia musik belum siap menerima idenya yang menentang sistem skala 12 nada Pythagoras. Jadi terlepas dari beberapa instrumen eksperimental yang dibangun dalam perhitungannya, prinsip utama yang

diadopsi dari teorinya adalah membangun kembali dan *retune* (pengukuran ulang) sebuah instrumen musik sehingga sistem 12 nada akhirnya bisa menjadi kesatuan yang utuh dan dapat digunakan di seluruh dunia.

### **G. Arnold Schoenberg (1874–1951)**

Arnold Schoenberg adalah seorang komposer kelahiran Austria yang hijrah ke Amerika Serikat pada tahun 1934 untuk menghindari penganiayaan Nazi. Dia sangat dikenal untuk itu eksplorasi ‘atonalisme’ dan sistem musik 12-nada. Selain itu, Schoenberg juga seorang pelukis dan penyair ekspresionis yang handal. Karyanya “*Pierre Lunaire*” yang menampilkan seorang wanita secara bergantian bernyanyi dijuluki "menyeramkan dan menjengkelkan" oleh para kritikusnya di Berlin. Musiknya, bersama dengan jazz Amerika, akhirnya diberi label "*degenerate art*" (seni yang menuruh) oleh Partai Nazi. Sepanjang karirnya, karya Schoenberg menampilkan banyak hal-hal baru. Puisi Simfoninya yang berjudul "Pelleas and Melisande," menampilkan rekaman pertama yang pernah diketahui yakni trombone *glissando* (meluncurkan satu not ke not lainnya. Karya operanya berjudul "Moses und Aron," adalah yang pertama menggambarkan eksperimennya dengan sistem 12-nada dan musik atonal. Komposisi monumentalnya berjudul

"Gurrelieder," menggabungkan orkestra, vokal, dan narator. Diperlukan lebih dari 400 pemain untuk pertunjukan aslinya dari tiap bagiannya. Hingga hari ini, komposisinya masih terasa “menggangu”, “kacau”, “cantik”, dan luar biasa kontemporer bagi telinga Kita.

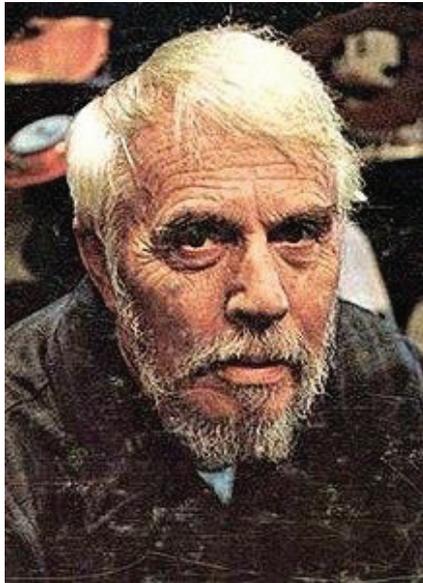


Sumber: google.com

#### **H. Harry Partch (1901–1974)**

Pada usia 29, Harry Partch mengumpulkan musik yang telah ditulisnya selama 14 tahun berdasarkan pada apa yang ia sebut "tirani piano" menggunakan sistem skala 12-nada. Selama 45 tahun berikutnya, Partch mengabdikan hidupnya untuk menghasilkan suara yang hanya

ditemukan dalam skala mikrotonal (sebuah interval yang lebih kecil dari *semitone*)– nada ditemukan di antara nada yang digunakan pada tuts piano. Partch menyusun teori intonasi dan pertunjukan yang rumit, termasuk skala (tangga nada) 43-nada dan Ia menciptakan sebagian besar komposisi dengan sistem tersebut.



Sumber: (Wikipedia, 2019)

Karena tidak ada instrumen yang tersedia untuk memainkan karya dengan skala 43-nada, Partch membuat instrumen sendiri sekitar 30 buah. Beberapa instrumennya yang luar biasa termasuk *Kitharas I & II*, seperti *lyre* instrumen yang terbuat dari batang kaca yang

menghasilkan nada yang *diglissando* di empat *chord*, *chromelodeon*, “organ pompa buluh” dituning menggunakan sistem 43-nada oktaf dengan rentang total lebih dari lima oktaf instrumen akustik. Orkestra Partch juga memasukkan instrumen perkusi yang tidak biasa, seperti: *sub-bass marimba eroica*, yang menggunakan nada-nada yang bergetar pada frekuensi rendah sehingga pendengar dapat "merasakan" nada lebih dari sekadar mendengarnya. Masih banyak alat-alat lain yang digunakan sebagai instrumen dalam karya-karyanya.

### **I. Karlheinz Stockhausen (1928–2007)**

Stockhausen merupakan ahli teori musik yang terpengaruh dari apa yang Ia ajarkan sendiri. Selama 1950-an, dia membantu mengembangkan genre musik minimalis dan serialisme. Sebagian besar pada tahun 1970-an Adegan “krautrock” diciptakan oleh mantan muridnya di Konservatori Cologne Nasional Jerman. Ajaran dan komposisinya juga sangat mempengaruhi kebangkitan musik tahun 1970-an Berlin Barat (karakter yang khas termasuk David Bowie dan Brian Eno). Stockhausen memiliki konsep bentuk variabel, di mana ruang pertunjukan dan instrumentalis sendiri dianggap sebagai bagian dari komposisi dan satu perubahan kecil saja dapat mempengaruhi karya secara keseluruhan.

Sebagai mantan mahasiswa dan komponis, Irmin Schmidt berkata, “Stockhausen mengajari saya bahwa musik yang saya mainkan adalah milik saya, dan bahwa komposisi yang saya tulis adalah untuk musisi yang dapat memainkannya. ”

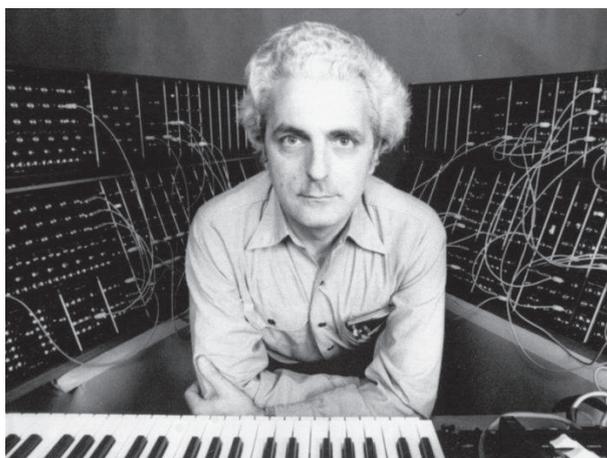


Sumber: (“Karl-Heinz-Stockhausen-2,” no date)

## **J. Robert Moog (1934–2005)**

Meskipun tidak ada yang tahu pasti siapa yang membangun gitar dengan fret pertama atau siapa yang merancang keyboard pertama, sejarawan musik tahu siapa yang menciptakan *synthesizer* pertama yang tersedia secara komersial: Robert Moog. Dia dikenal luas sebagai bapak keyboard synthesizer, dan instrumennya merevolusi suara musik pop dan klasik dari hari itu instrumen menghantam jalanan pada tahun 1966. Ia mendesain keyboard khusus untuk semua orang, dari Wendy Carlos

hingga Sun Rake Beach Boys, dan Ia bahkan bekerja dengan komposer inovatif seperti Max Brand. Moog bukan seorang pengusaha, satu-satunya *synthesizer* terkait paten yang pernah dia ajukan adalah untuk sesuatu yang disebut *a low-pass filter*.



Sumber: (“Synthesizer Creator Robert Moog 1934-2005 ~ LIVE music blog,” n.d.)

Ketika pertama kali mulai membuat *synthesizer*, tujuannya adalah untuk menciptakan musik yang memainkan suara yang berbeda dari instrumen apa pun yang datang sebelumnya. Namun, ketika orang mulai menggunakan *synthesizer* untuk membuat kembali instrumen terdengar "Nyata" (seperti warna aslinya), dia menjadi kecewa dan memutuskan bahwa satu-satunya cara untuk membuat orang berkarya dengan ide “baru” adalah

dengan meninggalkan tradisi (instrumen) yang lama. Jadi miliknya Perusahaan miliknya yang bermarkas di Carolina Utara, Big Briar, mulai mengerjakan *theremin* milik Leon Theremin. Itu didesain untuk membuat *theremin* MIDI, yang dirancang untuk menghilangkan langkah interval antar setiap not tetapi tetap menjaga warna suara masing-masing MIDI instrumen.

Di luar aktivitas membuat instrumen musik, Moog juga menulis ratusan artikel berspekulasi tentang masa depan musik dan teknologi musik untuk berbagai publikasi, termasuk Jurnal musik momputer (seperti: EDM), musisi elektronik, dan mekanika populer. Ide-idenya jauh melampaui kekinian. Banyak dari ramalannya yang menjadi kenyataan, seperti artikel yang ditulis 1976 di “The Music Journalist” diprediksi munculnya instrumen MIDI dan keyboard yang peka terhadap sentuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alchetron. (2017, August 18). Boethius—Alchetron, The Free Social Encyclopedia [Education]. Retrieved November 6, 2019, from Alchetron.com website: <https://alchetron.com/Boethius>
- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo.(2013). *Psikologi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Andress, B. (1998). *Music for young children*. Fort Worth, TX: Harcourt Brace College.
- Anindita, F. (2018, March 29). Hasil Diskusi Musik di Archipelago Fest Kini Bisa Ditonton Online [News Portal]. Retrieved November 2, 2019, from Whiteboard Journal website: <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/hasil-diskusi-musik-di-archipelago-fest-kini-bisa-ditonton-online/>
- Baby Lullaby | Songs To Sing To Your Newborn (With Playlist!) [Blg]. (2018, July 16). Retrieved November 11, 2019, from MommaBe website: <https://mommabe.com/baby-lullaby-songs-newborn/>
- Banoë, Pono. (2013). *Metode Kelas Musik*. Jakarta: PT, Indeks
- Bartle, G. (1968). *Music in Australian schools*. Victoria: ACER.
- Basic Music Theory. (no date). G major key signature [Education]. Retrieved November 3, 2019, from Basicmusictheory.com website: <https://www.basicmusictheory.com/g-major-key-signature>
- BBC News Indonesia. (2019, October 26). V-Tubers, saingan baru para YouTuber dan berita teknologi terbaru lain—CLICK | BBC News Indonesia—YouTube [Video Sharing]. Retrieved November 2, 2019, from V-Tubers, saingan baru para YouTuber

- dan berita teknologi terbaru lain website  
<https://www.youtube.com/watch?v=aMcset6o2SM>
- Campbell, Don. (2002). *Efek Mozart Bagi Anak-anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Campbell, P. S., & Carol Scott-Kassner. (2010). *Music in childhood* (3rd ed.). Retrieved from <https://libgen.is/book/index.php?md5=8341512E6DA36C549D2EA901988646A3>
- Croon, J.H. (1965). *The Encyclopedia of The Classical World*. Englewood Cliffs, New Jersey” Prentice-Hall, Inc.
- de Vries, P. (2011). The first year of teaching in primary school: Where is the place of music? *International Journal of Education & the Arts*, 12(12). Retrieved from <http://www.ijea.org/v12n2/>
- Dias, S. B., Diniz, J. A., & Hadjileontiadis, L. J. (2014). *Towards an Intelligent Learning Management system under blended learning*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-02078-5>
- Dougiamas, M. (2007). Moodle-philosophy. <http://docs.moodle.org/en/Philosophy>.
- Drum Ambition: Online Drum Lessons [Education]. (no date). Retrieved November 2, 2019, from Drum Ambition website: <https://www.drumambition.com/>
- Elliott, D. J. (Ed.). (2005). *Praxial music education: Reflections and dialogues*. New York: Oxford University Press.
- Ewen, David. (1965). *The Home of Musical Knowledge*. Englewood Cliff, N.J: Prentice Hall
- Fritz, T. H., Ciupek, M., Kirkland, A., Ihme, K., Guha, A., Hoyer, J., & Villringer, A. (2014). Enhanced response to music in pregnancy: Enhanced response to music in pregnancy. *Psychophysiology*, 51(9), 905–911. <https://doi.org/10.1111/psyp.12228>

- Fukui, H. (2001). Music and testosterone: A new hypothesis for the origin and function of music. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 930(1), 448–451. <https://doi.org/10.1111/j.1749-6632.2001.tb05767.x>
- Gaab, Nadine & Schlaug, Gottfried. (2015). “Music as Medicine: The impact of healing harmonies”, Longwood Seminars- Harvard Medical School, Boston.
- Hash, P. M. (2010). Preservice classroom teachers’ attitudes toward music in the elementary curriculum. *Journal of Music Teacher Education*, 19(2), 6–24. <https://doi.org/10.1177/1057083709345632>
- Hendricks, C. B., Robinson, B., Bradley, L. J., Davis, K. (1999). *Using music techniques to treat adolescent depression. Journal of Humanistic Counseling, Education & Development*, 38, 39-46.
- Hidayatullah, R. (2017). *Lanskap musik nonteks*. Yogyakarta: Arttex.
- Hidayatullah, R. (2019). Bahasa dalam pembelajaran musik: Metode kodály sebagai alat untuk berkomunikasi dalam ansambel. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 25–34.
- Ho\*, W., & Law, W. (2004). Values, music and education in China. *Music Education Research*, 6(2), 149–167. <https://doi.org/10.1080/1461380042000222564>
- Irama, R. (2011). Music as a medium for communication, unity, education, and dakwah (A. N. Weintraub, Trans.). *Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia*, 185–192.
- Karl-Heinz-Stockhausen-2 [News Portal]. (no date). Retrieved November 6, 2019, from World Music Report website:

- <https://worldmusicreport.com/reviews/cds/karlheinz-stockhausen-1928-2007-mantra/attachment/karlheinz-stockhausen-2/>
- Khan, Hazrat Inayat. (2002). *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi
- Kisilevsky, B. S., Hains, S. M. J., Jacquet, A.-Y., Granier-Deferre, C., & Lecanuet, J. P. (2004). Maturation of fetal responses to music. *Developmental Science*, 7(5), 550–559. <https://doi.org/10.1111/j.1467-7687.2004.00379.x>
- Kompasiana. (2014, April 2). Contoh teknik mnemonik dalam pembelajaran matematika [News Portal]. Retrieved November 3, 2019, from Kompasiana website: [https://www.kompasiana.com/www.kompasiana.com\\_gusniarti./54f7bac4a33311641e8b4924/contoh-teknik-mnemonik-dalam-pembelajaran-matematika](https://www.kompasiana.com/www.kompasiana.com_gusniarti./54f7bac4a33311641e8b4924/contoh-teknik-mnemonik-dalam-pembelajaran-matematika)
- Kristianto, YP Sumoro Hadi. *Pengantar Ilmu Akustik*. Hadi Sumoro
- Leon-Guerrero, A. (2008). Self-regulation strategies used by student musicians during music practice. *Music Education Research*, 10(1), 91–106. <https://doi.org/10.1080/14613800701871439>
- Liebman, S. S., & MacLaren, A. (1991). The effects of music and relaxation on third trimester anxiety in adolescent Ppregnancy. *Journal of Music Therapy*, 28(2), 89–100. <https://doi.org/10.1093/jmt/28.2.89>
- Martopo, Hari. (2015). *Musik Barat Selayang Pandang*. Yogyakarta: Panta Rhei Books
- Manfaat Pembelajaran E-Learning dengan Moodle [Blog]. (2011, November 29). Retrieved November 13, 2019, from Manfaat Pembelajaran E-Learning dengan Moodle ~ komunitas oejoeng website: <http://achmadtaher.blogspot.com/2011/11/manfaat-pembelajaran-e-learning-dengan.html>

- McCaffrey, R., Locsin, R. (2004). *The effect of music listening on acute confusion and delirium in elders undergoing elective hip and knee surgery*. *Journal of Clinical Nursing*, 13, 91-96.
- Miller, Hugh M. (2017). *Apresiasi Musik*. Terj. Yogyakarta: Thafa Media
- Pascoe, R., Leong, S., MacCallum, J., Mackinlay, E., Marsh, K., Smith, B., ... Winterton, A. (2005). *National review of school music education: Augmenting the diminished*. Canberra: Department of Education, Science and Training.
- Pilhofer, M., & Day, H. (2012). *Music theory for dummies* (2nd ed.). Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Poch de Grätzer, D. P. (1999). Can music help to improve parent-child communication? *International Journal of Music Education*, 34, 47–56. <https://doi.org/10.1177/025576149903400105>
- Prabook. (no date). Guido Arezzo [Education]. Retrieved November 6, 2019, from Prabook website: <https://prabook.com/web/guido.arezzo/1344149>
- Quora. (2017, January 22). What do EGBDF and FACE mean in the context of piano notes? [Education]. Retrieved November 3, 2019, from Quora.com website: <https://www.quora.com/What-do-EGBDF-and-FACE-mean-in-the-context-of-piano-notes>
- Rauscher, F.H., Shaw, G.L., & Ky, K.L. (1993). Music and Spasial Task Performance. *Nature*, 365, 609-611.
- Salim, Djohan.(2007). *Matinya Efek Mozart*. Yogyakarta: Galangpress
- Säljö, R. (1979). Learning in the Learner's Perspective. I. Some Common-Sense Conceptions. No. 76.
- Saunders, T. C., & Baker, D. S. (1991). In-service classroom teachers' perceptions of useful music skills and understandings. *Journal of Research in*

- Music Education*, 39(3), 248.  
<https://doi.org/10.2307/3344724>
- Simplifying Theory. (no date). Relative Minor and Major Scales [Education]. Retrieved November 3, 2019, from Simplifying Theory website: <http://www.simplifyingtheory.com/relative-minor-major/>
- Soedarsono, R.M. (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiharto, Bambang. (2015). *Apa itu Seni?*. Bandung: Matahari
- Sukmayadi, Y. (2014). Musik Kontemporer dalam Kurikulum dan Buku Sekolah di Jerman. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 169–178. <https://doi.org/10.24821/resital.v15i2.851>
- Suzuki, S. (1983). *Nurtured by love: The classical approach to talent education* (2nd ed.; W. Suzuki, Trans.). United States of America: Summy-Birchard, Suzuki Method International.
- Synthesizer Creator Robert Moog 1934-2005 ~ LIVE music blog. (n.d.). Retrieved November 6, 2019, from <https://livemusicblog.com/news/synthesizer-creator-robert-moog-1934-2005/>
- Trehub, S. E. (2019). Nurturing infants with music. *International Journal of Music in Early Childhood*, 14(1), 9–15. [https://doi.org/10.1386/ijmec.14.1.9\\_1](https://doi.org/10.1386/ijmec.14.1.9_1)
- Trim, Bambang. (2016). *Menulispedia*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Van Rossum, E. J., & Hamer, R. N. (2010). *The meaning of learning and knowing*. Sense publishers.
- Waldfoegel, J. (2012). Music piracy and Its effects on demand, supply, and welfare. *Innovation Policy and the Economy*, 12(1), 91–110. <https://doi.org/10.1086/663157>

- Watson, V. (2012). *Teaching your young child music (from baby and up)*. Retrieved from [www.BrillBaby.com](http://www.BrillBaby.com)
- Wikipedia. (2019, September 30). Harry Partch [News Portal]. Retrieved November 6, 2019, from Wikipedia website: [https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Harry\\_Partch&oldid=918823753](https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Harry_Partch&oldid=918823753)
- YouTube: Guitar jazz lesson [Video Sharing]. (no date). Retrieved November 2, 2019, from Youtube website: [https://www.youtube.com/results?search\\_query=guitar+jazz+lesson](https://www.youtube.com/results?search_query=guitar+jazz+lesson)
- Zhang, W.-Y., & Wang, L. (2005). A comparative review of online teaching and learning tools used in International distance learning. In Y. L. Visser, L. Visser, M. Simonson, & R. Amirault (Eds.), *Trends and issues in distance education: International perspectives* (pp. 245-259). Greenwich, CT: Information Age.

## INDEKS

### A

*Accoustic*, 27  
*Adolescents*, 6  
Amerika, 8, 30, 70, 84  
Analitis, 13  
Ansambel, 43, 46, 49, 69, 90  
Aplikasi, Iii, 37, 58, 62, 63, 64, 65, 67  
Arezzo, Vii, 82, 83, 91  
Aristoteles, 4, 27, 81

### B

Bakat, 33, 34  
*Band In The Box*, 63  
Barat, 14, 15, 26, 70, 78, 80, 86, 90  
Bayi, Vi, 5, 53, 54, 55  
Bedug, 1  
Berlatih, V, 23

### C

Chord, 2, 6, 33, 37, 63, 66, 68, 71, 76, 77, 78, 79, 80,  
86  
Cms, 67  
*Conductor*, 56

### D

Dangdut, 14, 16, 25  
David J. Elliot, 59  
Dirijen, 17, 25, 56  
Dj, 16, 28  
*Dolmetsch*, Vii, 68  
Drum, 13, 20, 22, 24, 35, 36, 37, 48, 55, 57, 59, 78

## **E**

Edukasi, Iv, 67  
Ekspresi, 2, 6, 33, 44, 58  
*E-Learning*, 65, 90  
Emosi, V, 2  
Etnomusikologi, V, 26

## **F**

Filsafat, 4, 27, 80, 81  
Filsuf, 4  
*Folkmusic*, 45  
Frekuensi, 17, 29, 86

## **G**

*Gadget*, Vii, 62  
Gendang, 1

## **H**

*Hand Sign*, 46, 48  
Hazrat Inayat Khan, 16

## **I**

Improvisasi, 37, 41, 45, 47  
Industri Musik, Vi, 27  
*Innocence*, 3  
Instruktur, Iii, 24, 32, 33, 36, 65, 66, 67  
Instrumen, 20, 27, 30, 32, 42, 43, 44, 48, 49, 50, 55,  
56, 57, 59, 68, 70, 73, 78, 82, 84, 86, 87, 88  
Instrumental, 2  
Intelegensi, 13  
Interpretasi, 4, 72  
Interval, 39

## **J**

Jazz, 14, 35, 66, 84, 92  
Jerman, 12, 24, 47, 70, 86, 91

## **K**

Karya, 4, 5, 6, 15, 17, 19, 24, 28, 29, 30, 31, 35, 43,  
44, 69, 75, 79, 80, 81, 83, 85, 86  
Kelompok, 12, 16, 24, 27, 34, 43, 44, 48, 49, 52  
Keyboard, 49, 54, 59, 73, 83, 87, 88  
Kodály, Vi, 42, 44, 45, 46, 47, 49  
Kognisi, 10, 28, 29  
Kognitif, 9, 24, 29  
Komposer, 2, 4, 14, 16, 45, 47, 66, 68, 69, 70, 72, 73,  
78, 84, 87  
Komunikasi, V, 14, 29, 65  
Konser, 23, 24, 44, 56  
Kreatif, 26, 28, 60, 64  
Kursus, 10, 21, 22, 23, 24, 28, 30, 32, 34, 39, 49, 50

## **L**

Lagu, 6, 14, 15, 16, 23, 25, 28, 33, 41, 42, 43, 45, 48,  
53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 70, 72, 77, 78, 79,  
81, 82  
Latihan, 9, 12, 20, 22, 23, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 39,  
44, 49, 50, 56, 63, 70, 72, 73  
LMS, Iii, Vii, 67  
LPTK, 30

## **M**

Manajemen, Vi, 27  
Mayor, 2, 3, 4, 17, 29  
*Meantone*, 83, 84  
Meditasi, V, 8, 16

Medium, 4  
Melankoli, 2, 3  
Metode, Vi, 8, 42, 43, 44, 46, 49, 50, 56, 82, 89, 90  
*Microphone*, 59  
Minor, 2, 14, 76, 77, 91  
*Monochord*, 82  
*Moodle*, 67, 89  
Motivasi, V, 22  
Motorik, 5, 13, 29, 54  
Mozart, 7, 8, 9, 17, 29, 89, 91  
*Music Director*, 17  
*Music Lab*, Vii, 64  
Musik, 1, I, Iii, Iv, 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,  
14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27,  
28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42,  
43, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57,  
58, 59, 60, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 71, 72, 73,  
74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87,  
88, 89, 90  
Musikal, 2, 4, 13, 17, 20, 30, 42, 45, 48, 49, 52, 53,  
55, 56, 59, 60, 72  
Musikalitas, V, 20  
Musikolog, 26  
Musikologi, 26, 28  
Musisi, 10, 17, 21, 28, 29, 30, 35, 37, 38, 42, 44, 45,  
66, 68, 69, 70, 72, 78, 80, 86, 88  
Myelin, 13, 33, 34

## N

Notasi, 13, 29, 32, 43, 44, 45, 46, 49, 64, 68, 69, 73,  
80, 82, 83

## O

*Open Directory Project*, Vii, 68

Orff, Vi, 42, 47, 48, 49

Orkestra, 56, 70, 86

Otak, 13

Otodidak, Iii, 30, 37, 73

## P

Partitur, 64, 68, 72, 79

PAUD, 1, Vi, 15, 18, 42, 59, 60

Pembelajaran, V, Vi, 15, 32, 45, 68, 90

Pendidikan Musik, 27, 60

Perkusi, 57

Permainan, 32, 33, 39, 40, 42, 45, 52, 56, 57, 58, 59,  
60, 72

Pertunjukan, Ii, V, 25, 44, 91

Piano, 17, 23, 24, 28, 29, 33, 35, 42, 48, 50, 54, 55,  
57, 59, 64, 65, 68, 73, 78, 85, 91

*Pitch*, Vi, 20, 43, 45, 46, 48, 52, 57, 73, 81

Populer, 42, 65, 66, 67, 71, 88

Populer, Vi, 42

Profesional, 20, 28, 44, 45, 58, 72, 78

Psikologi, 2, 19, 25, 28, 30, 43

Psikomotor, 24

Publik, 25, 29

Pythagoras, Vii, 29, 78, 80, 81, 83, 84

## R

*Repertoar*, 35, 43, 49

*Rhythm Syllables*, 45, 46

Ritmik, Vi, 20, 39, 54, 57

Robert Moog, Vii, 87, 91

Rudolf Hertz, 29

## S

*Scale*, 37, 77, 79  
Schoenberg, Vii, 78, 84  
Seni, I, Iii, 1, 2, 4, 8, 13, 25, 26, 28, 30, 52, 69, 80, 85  
*Showroom*, 22  
*Solfège*, 46, 48, 49, 54, 58, 83  
Sosial, 14, 15, 16, 25, 26, 27, 28, 34, 38, 44, 56  
Sountrack, 30  
*Staff*, 46, 82  
Stimulus, 6, 17, 24, 56, 57  
Suara, 2, 12, 17, 27, 28, 45, 55, 57, 58, 59, 65, 73, 80,  
81, 85, 87  
Suzuki, Vi, 42, 43, 44, 45, 47, 49, 60, 91

## T

Tangga Nada, 20, 39  
Teknologi, 1, Vi, 1, 28, 32  
Teori Musik, Iii, 35, 36, 37, 39, 41, 68, 69, 72, 73, 78,  
80, 81, 82, 83  
Testosteron, 16  
Tradisi, 1, 14, 26, 28, 30, 60, 87  
Transmisi, 4  
Tuning, 39, 81

## W

*Whatsapp*, Vii, 65

## Y

Yamaha, Vi, 42, 49  
*Youtube*, 15, 23, 32, 54, 58, 66, 89, 92  
Yunani, 1, 8, 68, 78, 81, 82, 83

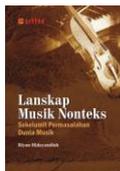
## KARYA BUKU YANG PERNAH DITULIS



Judul : Dasar-dasar Musik  
Penulis : Riyan Hidayatullah dan Hasyimkan  
Penerbit : Arttex  
Tahun Terbit : 2016



Judul : Estetika Seni  
Penulis : Riyan Hidayatullah dan Agung Kurniawan  
Penerbit : Arttex  
Tahun Terbit : 2016



Judul : Lanskap Musik Nonteks  
Penulis : Riyan Hidayatullah  
Penerbit : Arttex  
Tahun Terbit : 2017



Judul : Pengantar Seni Pertunjukan Lampung  
Penulis : Riyan Hidayatullah  
Penerbit : Arttex  
Tahun Terbit : 2017